

DISERTASI

Hartono

STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL

Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi
Berbasis Nilai Islam Multikultural

Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri
di Malang Jawa Timur



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



2019

**STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN
DIGITAL DALAM MEMBANGUN
AKSESIBILITASINFORMASI BERBASIS
NILAI ISLAM MULTIKULTURAL :
Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri
di Malang Jawa Timur**



**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI BERBASIS NILAI ISLAM MULTIKULTURAL: Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang Jawa Timur

Ditulis oleh : Drs. Hartono, SS., M.Hum.
N I M : 1530016006
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

Telah dapat diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Rektor

Ketua Sidang,



Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP. 19610401 198803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Telp. & Faks, (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **6 MARET 2019**, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **DRS. HARTONO, SS., M.Hum.** NOMOR INDUK MAHASISWA **1530016006** LAHIR DI MADIUN TANGGAL **5 DESEMBER 1962**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE) /~~SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN*~~

KEPADА SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM KONSENTRASI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 701

YOGYAKARTA, 27 AGUSTUS 2019

REKTOR

KETUA SIDANG,

PROF. DRs. KH. YUDIAN WAHYUDI, MA., Ph.D.

NIP. 19610401 198803 1 002

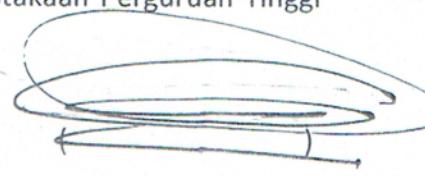
* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Drs. Hartono, SS., M.Hum.
NIM : 1530016006



Judul Disertasi : STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI BERBASIS NILAI ISLAM MULTIKULTURAL: Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang Jawa Timur



Ketua Sidang / Penguji : Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.

Sekretaris Sidang : Dr. Phil. Sahiron, MA.



- Anggota :
1. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
(Promotor/Penguji)
 2. Dr. Nurdin, SS., SS., MA.
(Promotor/Penguji)
 3. Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si.
(Penguji)
 4. Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si.
(Penguji)
 5. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
(Penguji)
 6. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom., Ph.D.
(Penguji)



Diujikan di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019

Tempat : AULA lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 13.00 WIB. s/d selesai
Hasil / Nilai (IPK) : ...3,77.....
Predikat Kelulusan : Pujián (Cumlaude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan

Sekretaris Sidang,



Dr. Phil. Sahiron, MA.

NIP. 19680605 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di

Nama : Drs. Hartono, SS., MHum.
NIM : 15300116006
Program/Studi : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Islam (IPII)

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2019
Saya yang menyatakan,


Drs. Hartono, SS, M.Hum
NIM. 153 00116006



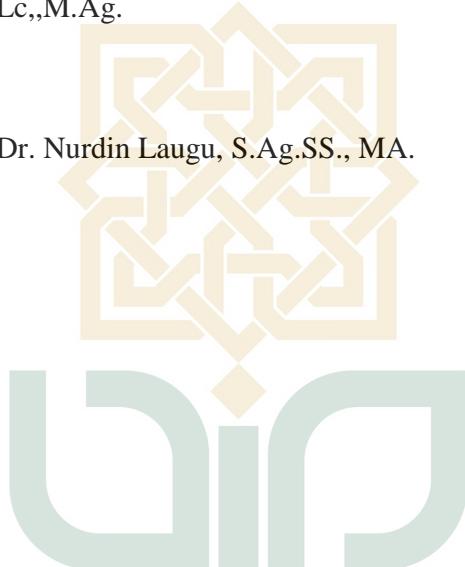
KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi,
Lc.,M.Ag.



Promotor : Dr. Nurdin Laugu, S.Ag.SS., MA.



NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**"STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL
DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI
BERBASIS NILAI ISLAM MULTIKULTURAL :
Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri
di Malang Jawa Timur"**

yang ditulis oleh

Nama

NIM

Program/Studi

Konsentrasi

: Drs. Hartono, SS., M.Hum.
: 15300116006
: Doktor (S3) / Studi Islam
: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
(IPIII)

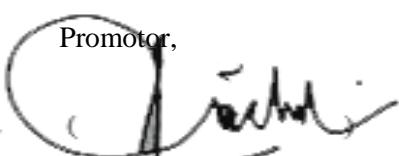
Sebagaimana disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 8 Maret 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka Memperoleh Gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,

2019

Promotor,


Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc. M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

"STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI BERBASIS NILAI ISLAM MULTIKULTURAL :

**Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri
di Malang Jawa Timur"**

yang ditulis oleh

Nama

: Drs. Hartono, SS., M.Hum.

NIM

: 15300116006

Program/Studi

: Doktor (S3) / Studi Islam

Konsentrasi

: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
(IPII)

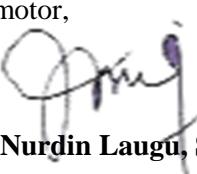
Sebagaimana disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 8 Maret 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka Memperoleh Gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,

2019

Promotor,


Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS., MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

“STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL
DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI
BERBASIS NILAI ISLAM MULTIKULTURAL :
Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri
di Malang Jawa Timur”

yang ditulis oleh

Nama

: Drs. Hartono, SS., M.Hum.

NIM

: 15300116006

Program/Studi

: Doktor (S3) / Studi Islam

Konsentrasi

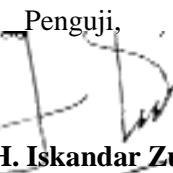
: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
(IPII)

Sebagaimana disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 8 Maret 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka Memperoleh Gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,

2019

Pengaji,

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**"STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI BERBASIS NILAI ISLAM MULTIKULTURAL :
Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri
di Malang Jawa Timur"**

yang ditulis oleh

Nama : Drs. Hartono, SS., M.Hum.
NIM : 15300116006
Program/Studi : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII)

Sebagaimana disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 8 Maret 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka Memperoleh Gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 2019

Pengaji,

Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, SAg., SS., MSi.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**"STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI BERBASIS NILAI ISLAM MULTIKULTURAL :
Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri
di Malang Jawa Timur"**

yang ditulis oleh

Nama	:	Drs. Hartono, SS., M.Hum.
NIM	:	15300116006
Program/Studi	:	Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII)

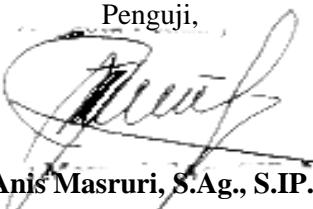
Sebagaimana disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 8 Maret 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka Memperoleh Gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,

2019

Penguji,


Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.I.P., M.Si.



ABSTRAK

Dalam sejarah peradaban manusia, perpustakaan merupakan organisasi yang tumbuh dan berkembang (*growing organism*) yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman. Transformasi perpustakaan di era informasi tersebut telah menggeserkan peran perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi. Sejumlah faktor yang berhubungan dengan aksesibilitas informasi pada pengembangan perpustakaan digital perguruan tinggi negeri di Malang terbangun dalam aspek organisasional, aspek mekanisasi, otomatisasi dan komunikasi informasi dan aspek legalitas informasi. Namun demikian dalam praktek di lapangan bahwa keberhasilan pengembangan perpustakaan digital bukanlah ditentukan pada manajemen modern dan kecanggihan teknologi informasi namun integrasi nilai multikultural dalam pengembangan perpustakaan digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma kajian pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi berbasis nilai Islam multikultural. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*dept interview*) dan pemilihan objek dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* dengan 12 (duabelas) informan terdiri unsur kepala perpustakaan, kepala bidang, pengelola koleksi digital, pustakawan pengelola layanan digital dan mahasiswa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pemgembangan perpustakaan digital kedalam 3 (tiga) pola pendekatan antara lain pendekatan manajemen yang didasarkan pada perumusan konsep desain dan perancangan dan kebijakan / regulasi akses dan *kedua*, pengembangan teknologi informasi yang diprioritaskan pada modernitas teknologi informasi, literasi digital dan memperkuat *resource sharring*, dan *ketiga*, integrasi nilai Islam multikultural dengan penguatan pada nilai demokrasi informasi melalui keterbukaan akses (*open access*), modernitas teknologi informasi berbasis humanisme, kesadaran hukum dan keadilan dalam legalitas informasi, kebersamaan *resource sharring* dan mengembangkan toleransi dalam membangun kesadaran yang saling menghargai dalam layanan perpustakaan digital. Kontribusi nilai Islam multikultural sebagai pijakan yang mendasari dalam pengembangan perpustakaan digital dalam era digital. Nilai keberagaman sebagai akumulasi sikap dan perilaku seperti demokrasi, humanisme, keadilan, kebersamaan dan toleransi bersumber pada nilai sosial budaya lokal pengembangan perpustakaan perpustakaan digital di era informasi. Paradigma baru tersebut dapat dinternalisasikan pada lembaga perpustakaan diintegrasikan dalam kurikulum dan disosialisakan bagi para dosen dan mahasiswa.

Kata Kunci : Islam, Perpustakaan Digital, Aksesibilitas Informasi dan Multikultural

ABSTRACT

In the history of human civilization, libraries as an organization are a growing organism that is able to adapt to the times. Their transformation in the information age has shifted the role of digital libraries in building information accessibility. A number of factors related to information accessibility in the development of the university digital library in Malang are built in organizational, mechanization, automation and communication, and legality aspects. However, in the field the success of developing digital libraries is not determined by modern management and the sophistication of information technology, but the integration of multicultural values of developing digital libraries.

This qualitative-descriptive study used the paradigm of the study of digital library development in building multicultural Islamic value-based information accessibility. The method of collecting data was through interviews, observation and documentation. For in-depth interviews, the selection of objects employed a purposive sampling technique with twelve informants consisting of the head of the library, head of division, digital collection manager, librarians managing digital services, and students. The data were analyzed using the analysis process proposed by Miles and Huberman which includes 3 (three) stages, i.e., data reduction, data presentation, and conclusions.

The results revealed that the digital library development strategy were into 3 (three) patterns of approach. First, the management approach was based on the formulation of the design concepts and the design and policies/regulations of access. Second, the development of information technology prioritized information technology and digital literacy and strengthened resource sharing. Third, integration of multicultural Islamic values that underlay information democracy through open access, modernity of information technology based on humanism, legal awareness and justice in information legality, resource sharing and development of tolerance in building awareness on mutual respect in digital library services. The contribution of multicultural Islamic values was as an underlying foundation in the development of digital libraries in the digital era. The value of diversity as an accumulation of attitudes and behaviors such as democracy, humanism, justice, togetherness and tolerance comes from the local social cultural values of the development of digital library libraries in the information age. The new paradigm can be internalized in institutions, integrated in the curriculum and disseminated for lecturers and students.

Keywords : Islam, Digital Library, Information Accessibility,
Multikultural

ملخص

في تاريخ الحضارة الإنسانية، تعد المكتبة منظمة نامية وناشرة حيث تقدر على التكيف مع تطور الزمن. وتحولات المكتبة في عصر المعلومات غيرت دور المكتبة الرقمية في بناء إمكانية الوصول إلى المعلومات. بعض العوامل المتعلقة بإمكانية الوصول إلى المعلومات في تطوير المكتبة الرقمية للجامعات تبني في الجوانب التنظيمية، والميكنة، والأتمتة، واتصالات المعلومات، وقانونية المعلومات. ومع ذلك، في الواقع أن نجاح تطوير المكتبة الرقمية لا تحدده الإدارة الحديثة وتتطور تكنولوجيا المعلومات، ولكن تكامل القيم المحلية المتعددة لا تخلو عن اهتمام تطوير المكتبة الرقمية.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً وصفياً نوعياً مع نموذج دراسة تطوير المكتبة الرقمية في بناء إمكانية الوصول إلى المعلومات القائمة على القيم الإسلامية متعددة الثقافات. طريقة جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال المقابلات، والملحوظات، والوثائق. تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات المتعلقة، واختيار الكائنات مع تقنيةأخذ العينات الهدافـة باثنـي عشر مخبرـا يـكون من عـانـصـرـ رـئـيسـ المـكتـبـةـ، وـرـئـيسـ الـقـسـمـ، ومـديـرـ المـجمـوعـةـ الرـقـمـيـةـ، وأـمنـاءـ المـكتـبـةـ الـذـينـ يـديـرونـ الخـدـمـاتـ الرـقـمـيـةـ، وـالـطـلـابـ. الطـرـيقـةـ التـحلـيلـيـةـ المـسـتـخـدـمـةـ فـيـ هـذـهـ الـدـرـاسـةـ تـرـجـعـ إـلـىـ عـلـمـيـةـ التـحلـيلـ الـتـيـ اـقـتـرـحـهـ ماـيـلـزـ وـهـوـيرـمـانـ وـهـيـ تـتـضـمـنـ ثـلـاثـ مـراـحـلـ، وـهـيـ تـقـلـيـلـ الـبـيـانـاتـ، وـعـرـضـ الـبـيـانـاتـ، وـالـاسـتـنـتـاجـاتـ.

والنتائج التي توصلت إليها هذه الدراسة هي أن استراتيجية تطوير المكتبة الرقمية إلى ثلاثة أنماط النهج، وهي: أولاً، النهج الإداري الذي يعتمد على صياغة مفاهيم التصميم والتخطيط وسياسات أو لوائح الوصول، ثانياً، تطوير تكنولوجيا المعلومات وأولاها في حداثة تكنولوجيا المعلومات، ومحو الأممية الرقمية، وتعزيز مشاركة الموارد، ثالثاً، تكامل القيم الإسلامية متعددة الثقافات التي تقوم عليها ديمقراطية المعلومات من خلال الوصول المنفتح، وحداثة تكنولوجيا المعلومات القائمة على الإنسانية، والوعي القانوني والعدالة في قانونية المعلومات، وتأثر مشاركة الموارد، وتنمية التسامح في بناء الوعي المتبادل بالتقدير في خدمات المكتبة الرقمية. مساهمة القيم الإسلامية متعددة الثقافات كأساس في تطوير المكتبة الرقمية في العصر الرقمي. قيم التنوع كتراكيم المواقف والسلوكيات، مثل الديمقراطية، والإنسانية، والعدالة، والتأثر، والتسامح تأتي من القيم الثقافية الاجتماعية المحلية بتطوير المكتبة الرقمية في عصر

المعلومات. ويمكن استيعاب النموذج الجديد في المؤسسة، وإدماجه في المناهج الدراسية، وتنشئه الاجتماعية على المحاضرين والطلاب.

الكلمات المفتاحية : الإسلام، المكتبة الرقمية، سهولة الوصول إلى المعلومات، ومتعددة الثقافات



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es

¹ Transliterasi yang digunakan dalam disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003.

ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ءـ	hamzah	...'	Apostrof
يـ	ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

C. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	A	a
.....	Kasrah	I	i
.....	Dammah	U	u

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذُكْرٌ	Zukiro
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

D. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Haula

E. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قالَ	Qāla
2	قلَّ	Qīlā
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

F. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua :

1. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun transliterasinya /h/.
3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	Raudah al-atfal / raudatul atfāl
2.	طَلْحَةٌ	Talhah

G. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau Tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَّازِلٌ	Nazzala

H. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-Rajulu
2.	الْجَلَلُ	al-Jalālu

I. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf Alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكْلٌ	Akala
2.	تَأْخِذُونَ	Ta'khudūna
3.	النَّوْءُ	An-Nau'u

J. Huruf Kapital

Walaupun dalam system bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-hamdu lillāhi rabbil ‘ālamīna

K. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna / fa auful kaila wal mīzān

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya serta mengucapkan *Alhamdulillahirobill'alamin* sehingga penelitian dalam bentuk disertasi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Nabi yang merupakan kekasih Allah SWT yang memiliki akhlak mulia sehingga menjadi teladan bagi umat manusia, juga kepada para keluarga dan sahabat nabi yang telah merintis perjuangan Islam di masa-masa sulit dengan selalu mendukung Nabi kejayaan Islam.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa penulisan disertasi ini telah terselesaikan. Dengan latar belakang penulis serta kerja keras sejak dari S-1, S2 sampai S-3 yang fokus dalam ilmu perpustakaan dan informasi, maka disertasi berjudul "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi Berbasis Nilai Islam Multikultural : Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang JawaTimur". Tuntutan teknologi informasi masyarakat menjadikan kebutuhan mendesak dan sebuah keharusan bagi lembaga informasi termasuk perpustakaan dalam membangun masyarakat yang berwawasan luas dan mampu berfikir global.

Wacana pengembangan perpustakaan digital Perguruan Tinggi Negeri di Malang Jawa Timur menjadi isu strategis dunia kepustakawan sehingga menarik untuk diteliti. Pemilihan judul tersebut di atas didorong keinginan dan minat yang kuat dari penulis terhadap permasalahan dan isu-isu strategis pengembangan perpustakaan digital dalam era informasi yang dipandang belum penting bagi pengelola perpustakaan khususnya pengambil kebijakan perpustakaan. Penelitian ini penulis harapkan sebagai sebuah karya untuk mendapatkan inspirasi dan wawasan baru dalam khasanah pemikiran pengembangan perpustakaan digital di Indonesia dalam tataran empirik pragmatik yang memberikan sumbangan keilmuan

Islam dan perpustakaan dalam upaya memajukan kepustakawan di Indonesia.

Kemantapan penulis dalam mengambil tema tersebut dimaksudkan menyingkap permasalahan perpustakaan digital yang sedang dirundung malang dan masih terabaikan. Tuntutan kebutuhan bagi perpustakaan untuk membangun kualitas layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi, melalui pendekatan nilai-nilai multikultural. Dengan pendekatan keilmuan Islam dan perpustakaan serta peran perpustakaan sebagai sumber informasi dan media pembelajaran akan melahirkan transformasi perpustakaan dalam membangun aksesibilitas informasi.

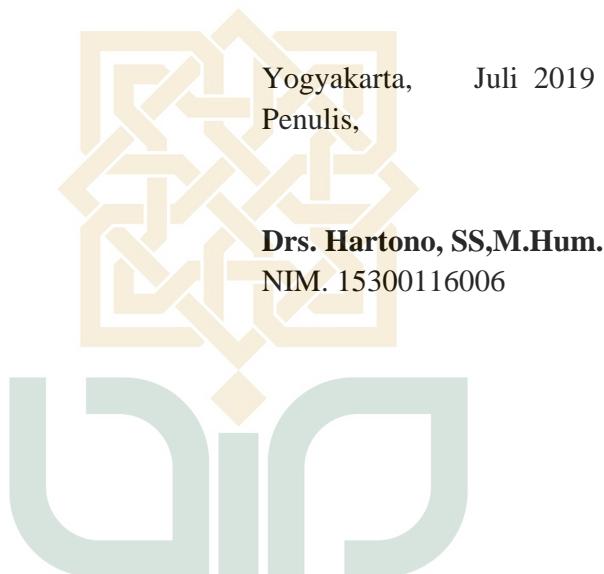
Kami menyadari bahwasanya dalam penyusunan laporan draft penelitian ini masih ada kekurangan dan terus disempurnakan lebih lanjut secara konstruktif. Selama proses penelitian dan penulisan disertasi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kebijakan dan dukungannya dalam menyelesaikan program doktor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph..D. selaku Direktur, Dr. Moch. Nur Ichwan, MA selaku Wakil Direktur dan Ahmad Rafiq, MA., Ph.D. selaku Kaprodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam beserta seluruh jajarannya yang sangat mendukung secara teknis dan manajemen dalam penulisan disertasi ini.
3. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. dan Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS., MA. selaku promotor dan penilai yang telah memberikan bimbingan dan arahan, koreksi dan penilaian terhadap disertasi dengan teliti dan sabar mulai dari tahap awal sampai akhir. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada keduanya.

4. Prof. Dr. H.M. Abdul Karim, MA., MA., Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag.,SS., M.Si., Dr. Anis Masruri, SAg., S.IP.,M.Si. dan Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain selaku penguji disertasi yang telah melakukan penilaian, koreksi dan arahan terhadap disertasi ini dengan sabar, teliti dan tuntas.
5. Johan A.E. Noor, MSc., Ph.D. (Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya Malang), Bapak Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. (Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang) dan Faizuddin Harliansyah, MIM (Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang) yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak/Ibu Dosen pada Program Doktor (S3) Studi Islam di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta antara lain Prof. Dr. H.M., Amin Abdullah, Prof. Dr. Sulistyo Basuki, Prof. Dr. H. Nasruddin Harahap, SU., Prof. Dr. Faisal Ismail, MA., Prof. Dr. H. Taufik Ahmad Dardiri, SU., Prof. Dr. H. Dudung Abdurohman, M.Hum. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag, ; Dr. H. Zulfikar Zen, MA., Ida Fajar Riyanto, Ph.D., Dr. Nurdin Laugu,S.Ag, SS., MA., Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, Sag., SS., MSi., Dr. Anis Masuri, SS., MSi., Dr. H. Tafrikhudin, M.Ag, dan dosen yang lain yang telah mengajar dan membuka wawasan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Semoga amal mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.
7. Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta dan Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar yang telah memberikan ijin belajar pada Program Doktor (S3) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian kepada orang terdekat penulis, karya disertasi ini penulis dedikasikan kepada orang tua, istri dan anak anak yang tersayang ini merupakan wujud darma bakti dan permohonan penuh cinta dan kasih, karena dukungan dan motivasi yang terus menerus agar penulis senantiasa mencari ilmu setinggi-tingginya sangat membekas di sanubari. Kepada istri yang dengan penuh kasih selalu

mendampingi penulis dalam keadaan suka dan duka, senantiasa mengingatkan dan memberikan motivasi tiada henti untuk menyelesaikan karya ilmiah disertasi ini, semoga Allah SWT memberikan ridho, rahmat dan berkah kepadanya. Serta kepada istri Murty Murtiati dan anak-anaku terkasih Harry B. Kusuma dan Sandrima TM. Hanifah yang menjadi harapan dan permata hati, semoga karya ini menjadi inspirasi kalian untuk selalu mencari ilmu. Dukungan moral dan kesetiaan keluarga terdekat tersebut menjadi *great spirit* bagi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. Semoga disertasi ini bermanfaat bagi kita semua.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan Rektor.....	ii
Yudisium	iii
Dewan Pengaji.....	iv
Pernyataan Keaslian dan Bebas Plagiarisme	v
Pengesahan Promotor.....	vi
Nota Dinas.....	vii
Abstrak.....	xiii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xvii
Kata Pengantar.....	xxiii
Daftar Isi.....	xxvii
Daftar Tabel.....	xxxi
Daftar Gambar.....	xxxii
Daftar Lampiran	xxxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Kerangka Teoritik.....	20
1. Pengembangan Perpustakaan Digital.....	25
2. Modernitas Teknologi Perpustakaan Digital.....	33
3. Integrasi Nilai Islam Multikultural dalam Pengembangan Perpustakaan Digital.....	35
G. Metode Penelitian.....	58
H. Sistematika Pembahasan.....	69
BAB II PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI INDONESIA.....	71
A. Konsep Perpustakaan Digital.....	73
B. Tujuan, Manfaat dan Pengembangan	

	C. Perpustakaan Digital	79
	C. Urgensi Perpustakaan Digital bagi Dunia Pendidikan	83
	D. Komponen Perpustakaan Digital.....	86
	E. Dinamika Perpustakaan dalam Ekosistem Digital	91
	F. Implementasi Perpustakaan Digital.....	94
	G. Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital di Era Informasi.....	108
BAB III	PROFIL PERPUSTAKAAN DIGITAL PADA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI NEGERI DI MALANG.....	117
	A. Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya.....	120
	B. Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang.....	135
	C. Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.....	149
BAB IV	IMPLEMENTASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI.....	165
	A. Rancang Bangun Perpustakaan Digital dalam Pembangunan Perpustakaan Digital.....	168
	B. Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Energi Pengembangan Perpustakaan Digital.....	176
	C. Implementasi Otomatisasi, Mekanisasi dan Komunikasi Informasi dalam Pengembangan Perpustakaan Digital	182
	1. Pengembangan Koleksi Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi.....	183
	2. Organisasi Informasi Digital dalam Proses Digitalisasi.....	191
	3. Pelestarian Koleksi Digital sebagai Kasanah Budaya.....	197

	4. Pelayanan Perpustakaan Digital dan Modernisasi Informasi	200
D.	Implikasi Kebijakan Akses dan Legalitas Informasi.....	207
	1. Hak Cipta dan Kebijakan Akses....	209
	2. Plagiarisme dan Legalitas Informasi.....	212
BAB V	PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERPUSTAKAAN DIGITAL SEBAGAI INFRASTRUKTUR DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI.....	223
A.	Modernisasi Infrastruktur Teknologi Perpustakaan dalam Pengembangan Perpustakaan Digital.....	226
B.	Integrasi Sistem Temu Balik Informasi sebagai Dasar Membangun Aksesibilitas Informasi.....	231
C.	Standar Metadata dalam Mengembangkan Interoperabilitas Informasi.....	237
D.	Sistem Jaringan Informasi dan Jaringan Internet sebagai Energi Membangun Aksesibilitas Informasi.....	242
E.	Implikasi Berbagi Sumberdaya Perpustakaan (<i>Resource Sharing</i>) dalam Pengembangan Perpustakaan Digital	246
BAB VI	INTEGRASI NILAI ISLAM MULTIKULTURAL SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI.....	259
A.	Demokrasi Informasi sebagai Strategi dalam Pengembangan Perpustakaan Digital.....	261

B.	Nilai Humanisme sebagai Infrastruktur dalam Pengembangan Teknologi Perpustakaan Digital	279
C.	Integrasi Nilai Keadilan sebagai Dasar Menetapkan Legalitas Informasi.....	296
D.	Implementasi Kebersamaan Sumber Daya Manusia sebagai Energi dalam Mengembangkan Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan Digital.....	314
E.	Implikasi Toleransi sebagai Sarana dalam Mengembangkan Layanan Perpustakaan Digital	328
BAB VII	PENUTUP.....	369
A.	Kesimpulan.....	369
B.	Saran-Saran dan Rekomendasi.....	372
DAFTAR PUSTAKA.....		377
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

- Tabel 01 Kualifikasi Sumber Daya Manusia Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya, 125
- Tabel 02 Fasilitas Infrastruktur Perpustakaan Digital Perpustakaan Universitas Brawijaya, 134
- Tabel 03 Kualifikasi Sumber Daya Manusia Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang, 140
- Tabel 04 Fasilitas Infrastruktur Perpustakaan Digital Perpustakaan Universitas Brawijaya, 148
- Tabel 05 Kualifikasi Sumber Daya Manusia Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang, 155
- Tabel 06 Fasilitas Infrastruktur Perpustakaan Digital Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 162
- Tabel 07 Ringkasan Implementasi Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi, 218
- Tabel 08 Ringkasan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Membangun Aksesibilitas Informasi, 253
- Tabel 09 Ringkasan Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi, 339
- Tabel 10 Ringkasan Keseluruhan Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi Berbasis Nilai Islam Multikultural, 345
- Tabel 11 Ringkasan Kelemahan Perpustakaan Digital dalam Pengembangan Aksesibilitas Informasi Berbasis Nilai Islam Multikultural, 345

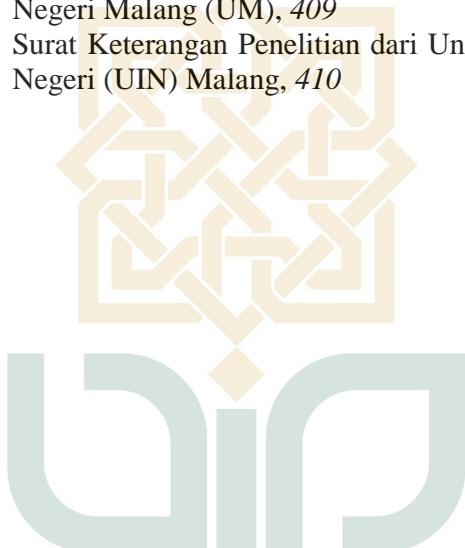
DAFTAR GAMBAR

- Gambar 01 Korelasi Manajemen, Teknologi dan Budaya, 7
Gambar 02 Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi, 21
Gambar 03 Implementasi Pengembangan Perpustakaan Digital, 30
Gambar 04 Model Komplektitas Manusia dalam Lingkungan Informasi, 37
Gambar 05 Kerangka Berpikir Penelitian, 56
Gambar 06 Model Analisa Data Miles dan Huberman, 68
Gambar 07 *Information Paradigm Shift*, 74
Gambar 08 Proses Digitalisasi, 98
Gambar 09 Lokasi Penelitian, 119
Gambar 10 Website Perpustakaan Universitas Brawijaya, 121
Gambar 11 Struktur Organisasi Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya, 124
Gambar 12 Data Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Brawijaya, 127
Gambar 13 Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Brawijaya, 128
Gambar 14 Data Kunjungan Layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya, 130
Gambar 15 Transaksi Perpustakaan Digital Perpustakaan Universitas Brawijaya, 131
Gambar 16 Database Perpustakaan Digital Brawijaya Knowledge Garden (BKG), 133
Gambar 17 Website Perpustakaan Digital Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 136
Gambar 18 Struktur Organisasi Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang, 138
Gambar 19 Data Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 141
Gambar 20 Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 142
Gambar 21 Data Kunjungan Layanan Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 144
Gambar 22 Transaksi Perpustakaan Digital Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 146

- Gambar 23 Database Perpustakaan Digital Perpustakaan Universitas Negeri Malang Muatan Lokal (Mulok), 147
- Gambar 24 Website Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 151
- Gambar 25 Struktur Organisasi Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 153
- Gambar 26 Data Koleksi Digital Perpustakaan Islam Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 156
- Gambar 27 Koleksi Digital Perpustakaan Islam Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 157
- Gambar 28 Data Kunjungan Layanan Perpustakaan Islam Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 158
- Gambar 29 Transaksi Perpustakaan Digital Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 160
- Gambar 30 Koleksi Digital pada Perpustakaan Digital Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 161
- Gambar 31 Pola Implementasi Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi, 167
- Gambar 32 Pola Pengembangan Teknologi Informasi dalam Membangun Aksesibilitas Informasi, 224
- Gambar 33 Pola Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Berbasis Multikultural, 356
- Gambar 34 Kerangka Integrasi Nilai Islam Multikultural dalam Pengembangan Perpustakaan Perpustakaan Digital, 367

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 Kisi-Kisi Wawancara, 395
Lampiran 02 Pedoman Wawancara, 398
Lampiran 03 Ringkasan Perbandingan Perpustakaan Digital Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang Jawa Timur, 399
Lampiran 04 Foto Dokumentasi, 404
Lampiran 05 Surat Ijin Penelitian, 407
Lampiran 06 Surat Keterangan Penelitian dari Universitas Brawijaya (UB), 408
Lampiran 07 Surat Keterangan Penelitian dari Universitas Negeri Malang (UM), 409
Lampiran 08 Surat Keterangan Penelitian dari Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 410



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disadari bersama bahwa dalam sejarah peradaban manusia perpustakaan merupakan unit informasi yang mengemban tugas sangat mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan wahana belajar sepanjang hayat yang mampu mengembangkan masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.¹

Tercantumnya kata demokratis dalam rumusan undang-undang tersebut di atas menunjukkan bahwa upaya pengembangan perpustakaan dapat dilakukan secara demokratis, humanistik dan berkeadilan kepada masyarakat. Namun sangat disayangkan bahwa pada realitasnya yang ada, strategi pengembangan perpustakaan di lapangan masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa masalah keragaman menjadi faktor serius bagi lembaga informasi termasuk perpustakaan dalam membangun akses layanan perpustakaan.

Keberagaman budaya (multikultural) sesungguhnya merupakan kesadaran hidup dalam sebuah bangsa yang pada akhirnya bisa saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan..²

¹ Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2008), 1.

² QS. Al-Hujurat (49: 13) Perbedaan-perbedaan yang ada di sekitar kehidupan manusia telah tertulis dalam Al-Qur'anul Karim sebagaimana firman Allah SWT. disebutkan bahwa sesungguhnya manusia terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.

Selanjutnya sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Kemudian sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Kehidupan keberagaman tersebut sebagaimana dalam Islam menjadikan pijakan strategis pengembangan perpustakaan digital. Pengembangan perpustakaan digital merupakan bagian integral pendidikan multikultural yang berorientasi pada nilai masyarakat yang tanpa membedakan ras, suku, agama, budaya, kemampuan dan status sosial masyarakat.³ Di sisi lain dalam pergaulan global niscaya telah mempertemukan berbagai bangsa, kultur dan peradaban yang beragam dari belahan bumi. Islam diyakini membawa pesan-pesan universal, sebuah agama *rahmatan lil alamin*.⁴

Prinsip-prinsip demokrasi pernah disampaikan Abdolkarim Soroush dalam bukunya “*Reason, Freedom, and Democracy in Islam*”. Pemikiran demokrasi dalam pandangan tersebut melihatnya kebebasan dalam membangun peradaban Islam modern. Prinsip prinsip demokrasi tersebut dibahas dalam perspektif modernitas Islam, isu sekulerisme, akal dan kebebasan (*reason and freedom*), demokrasi pemerintahan, toleransi, etika dan berbagai aspek tentang kebudayaan.⁵

Dalam era informasi dewasa ini yang ditandai dengan perubahan perilaku masyarakat dalam mencari informasi. Dinamika perpustakaan juga terjadi perubahan sebagaimana pandangan dari Ranganathan bahwa perpustakaan merupakan organisasi yang tumbuh “*growing organism*”. Transformasi Perpustakaan tersebut mampu beradaptasi sebagai lembaga demokratis yang membangun

³ Donna M. Gollnick and Philip C. Chinn, *Multicultural Education in A Pluralistic Society*. (Prentice Hall, New Jersey: 1998), 24-25.

⁴ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 2.

⁵ Mahmoud Sadri and Ahmad Sadri, *Reason, Freedom, and Democracy in Islam: Essensial writings of Abdolkarim Soroush / terjemah oleh Mahmoud Sadri and Ahmad Sadri*. (New York: Oxford University, 2000), 122-130.

aksesibilitas informasi serta berupaya memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam menjawab tantangan zaman⁶

Dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa dalam pengembangan perpustakaan perguruan tinggi disebutkan bahwa (a) setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar Nasional Perpustakaan, (b) perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan ayat (3) perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.⁷

Modernitas lembaga perpustakaan perguruan tinggi yang demokratis tersebut mengharuskan layanan perpustakaan yang beragam dan bervariasi sehingga masyarakat dapat mencari informasi dengan cepat dan tepat. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat tersebut telah merubah cara kerja dan sistem manajemen yang mampu mempercepat kinerja, kecepatan kinerja dan meningkatkan keuntungan dan omset yang masuk baik secara finansial maupun jaringan. Kemajuan teknologi dan informasi menuntut peran perpustakaan dalam menyediakan informasi, mengorganisasi, melestarikan, dan mendayagunakan serta mendesiminasiikan informasi kepada masyarakat secara cepat, mudah, dan murah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi..⁸

⁶Sri Rohyanti Zulaikha, “Kontribusi Teori Ranganathan dalam Perkembangan Perpustakaan di Indonesia.” *Makalah* disampaikan dalam Kuliah Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), 3-4.

⁷ Ibid.

⁸ Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital.* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 13.

Heterogenitas sumber informasi perpustakaan dari berbagai jenis karya tulis, karya cetak, karya rekam, dan karya digital mengharuskan layanan membutuhkan teknologi aksesibilitas informasi perpustakaan digital yang semakin canggih dan profesional. Kecanggihan aksesibilitas informasi merupakan faktor kunci dalam mencari sumber informasi yang memungkinkan koleksi dapat ditemukan dengan cepat, mudah, dan akurat. Bertolak dari pemikiran tersebut, masalah aksesibilitas informasi menjadi permasalahan dalam pengembangan perpustakaan digital.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang sejumlah permasalahan yang berhasil dihimpun bahwa pengembangan perpustakaan digital bagi lembaga pendidikan tinggi pada umumnya dipengaruhi sejumlah faktor antara lain, *pertama* masalah tata kelola implementasi perpustakaan digital yang menyangkut organisasi informasi, teknologi informasi dan masalah legalitas informasi, *kedua* masalah berkaitan dengan infrastruktur sistem informasi dan jaringan kerjasama perpustakaan digital, dan *ketiga* masalah interaksi dan perilaku antar pengelola perpustakaan dengan masyarakat pengguna. Indikator untuk menunjukkan permasalahan di atas dapat dijelaskan adanya besarnya jumlah koleksi perpustakaan digital belum diimbangi dengan besarnya jumlah kunjungan dan transaksi layanan perpustakaan digital.⁹

Menurut Pendit¹⁰ implementasi perpustakaan digital dalam rangka membangun aksesibilitas informasi diperlukan kesiapan dalam tiga aspek antara lain, *pertama*, aspek organisasional yang meliputi manajemen kelembagaan, sumber daya manusia, sumber daya koleksi, dan penganggaran; *kedua*, aspek mekanisasi, otomatisasi, dan komunikasi informasi yang menyangkut implementasi teknologi perpustakaan digital; dan *ketiga*, aspek legalitas informasi yang menyangkut penerapan hak cipta dan

⁹ Hasil Observasi Pengembangan Perpustakaan Digital pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang pada 12 Februari 2018.

¹⁰ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 7-8.

plagiarisme. Implementasi perpustakaan digital di atas dimaksudkan sebagai upaya membangun aksesibilitas informasi yang mampu menjangkau masyarakat yang beragam.

Masalah aksesibilitas informasi merupakan faktor utama dalam upaya pengembangan perpustakaan digital tidak lepas dari kemajuan teknologi informasi baik dari aspek infrastruktur teknologi *hardware, software, brainware* serta jaringan informasi (*networks*). Di samping itu juga memperhatikan dalam aksesibilitas informasi yang dilakukan dalam aspek kebutuhan informasi (*information needs*) dan pencarian informasi (*information seeking*).¹¹ Menurut Saracevic¹² dalam upaya mengembangkan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi yang dipengaruhi oleh teknologi yang berkaitan dengan pengguna (*user oriented*), kehandalan sistem (*system centered*) dan fasilitas antar muka (*interface*). Kondisi tersebut menjelaskan bahwa belum optimalnya perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang terkait masalah infrastruktur teknologi, sistem temu balik informasi, sistem jaringan, standard metadata dan kebijakan berbagi akses bersama (*resource sharing*).

Pendapat yang sama juga digambarkan oleh Deegan¹³ bahwa strategi pengembangan perpustakaan di era informasi menyangkut aspek manajemen sumber daya koleksi, manajemen sumber daya manusia, sistem perancangan dan desain, organisasi deskripsi informasi, pengembangan akses, preservasi akses dan metadata, serta legalitas informasi dan kepemilikan akses digital. Dalam strategi pengembangan perpustakaan digital terdapat sejumlah faktor yang saling berinteraksi antara lain manajemen, teknologi, legalitas, dan sosial budaya.

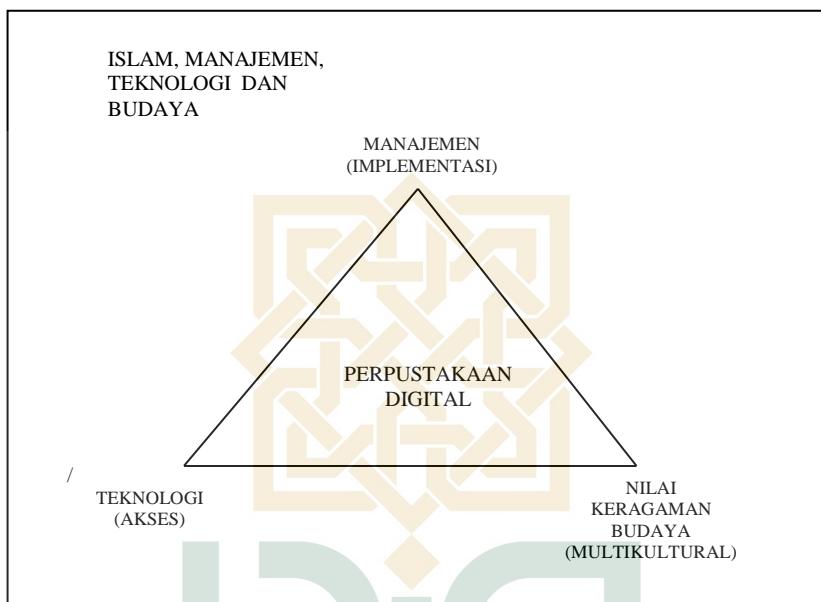
¹¹ Donal O. Case, *Looking For Information: A Survey Of Research On Information Seeking, Needs, And Behavior*. (United Kingdom: Emerald, 2012), 77 – 92.

¹²Tefco Saracevic, “Digital Library Evaluation Toward an Evolution of Concepts.” *Library Trends (Fall)* 2001; 49, 2: *Proquest Professionals Education*, 350.

¹³ Marilyn Deegan and Simon Tunner, *Digital Futures: Strategis to the Information Age*. (London: Library Association Publishing, 2002), 238.

Hubungan antara peran manajemen, teknologi, dan keragaman budaya dalam pengembangan perpustakaan digital sebagaimana disampaikan Ostrov (1998) tampak pada gambar berikut ini :

Gambar 01
Korelasi Manajemen, Teknologi dan Budaya



Sumber : Sintesis Peneliti

Berdasarkan Gambar 01 dapat dijelaskan bahwa dalam masyarakat yang beranekaragam budaya, tugas perpustakaan menjadi sangat strategis dalam menghimpun, mengelola, mengolah, melestarikan koleksi, dan mendayagunakan koleksi perpustakaan, serta melayankan kepada pemustaka yang beraneka ragam budaya (*multicultural*). Modernitas perpustakaan pada era informasi bukan saja dihadapkan pada masalah teknologi dan akses, tetapi juga dihadapkan pada permasalahan sosial dan budaya.¹⁴

¹⁴ Rona Ostrov, "Library Culture in Electronic Age: A Case Study of Organizational Change" *Proquest Dissertations & Thesis* (Global : The Humanities and Social Sciences Collection, 1998), 3-6.

Menurut Steenerova dalam Laksmi¹⁵ bahwa dalam mengembangkan perpustakaan digital perlu dibangun pola pikir dengan pendekatan budaya dan bersifat holistik. Dengan kata lain bahwa pengembangan dan inovasi tidak hanya dilihat dari sudut rasionalitas, tetapi juga dari sudut manusia yang hidup dalam sistem budayanya, yang muncul dalam bentuk interaksi antara mereka dan interaksi antara mereka dengan lingkungan. Menurut Wilson dan Kuhltau, proses pencarian informasi serta kompleksitas interaksi tersebut dapat dilakukan dari berbagai pendekatan, seperti fenomenologi dan hermeneutika dengan teknik interpretasi. Dengan mengetahui hal tersebut dapat menggambarkan kompleksitas manusia dalam lingkungan informasi. Berdasarkan asumsi di atas, permasalahan utama dalam implementasi perpustakaan terletak pada strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi berbasis pada nilai keberagaman.

Dalam Islam, nilai-nilai keragaman budaya (*multicultural*) bukan merupakan sesuatu yang sama sekali baru. Masing-masing komunitas memiliki orientasi budaya yang dituju dan, dalam umat Islam diperintahkan untuk merespon dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Di samping itu, ada kalimat popular berasal dari Nabi SAW yang menyatakan bahwa perbedaan umat itu merupakan rahmat dari Tuhan (*ikhtilaf ummati rahmah*). Memahami nilai keragaman budaya dalam pandangan Islam merupakan nilai dasar pada tata kelola pemerintahan dan sistem penyelenggaraan lembaga informasi, termasuk perpustakaan.¹⁶

Keberhasilan organisasi dan kinerja lembaga informasi (manajemen perpustakaan digital) bukan saja ditentukan oleh teknologinya, tetapi juga oleh faktor budaya. Kesuksesan lembaga

¹⁵Laksmi, *Tinjauan Kultural terhadap Kepustakawan: Inspirasi dari Sebuah Karya Umberto Eco*(Depok : Fakultas Ilmu Pengetahuan Perspektif budaya, 2006), 3.

¹⁶UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program Pascasarjana. *Multikulturalisme dalam Islam: Memahami Nilai dan Tujuan Multikulturalisme dalam Islam untuk Mencapai Kelautitas Keterpilihan*/Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. (Yogyakarta: Idea Press), 57-58.

informasi tersebut didasarkan pada nilai Islam keragaman budaya (*multikultural*) berupa konsep sikap, norma, nilai, dan perilaku terhadap kinerja lembaga perpustakaan. Nilai tersebut adalah demokrasi, humanisme, keadilan, kebersamaan, dan nilai menghargai perbedaan (toleransi). Nilai Islam multikultural merupakan nilai yang bersumber pada ajaran Tuhan yang sudah diyakini kebenarannya yang mampu mendasari sebuah modernitas kebudayaan dari zaman ke zaman.¹⁷

Strategi pengembangan perpustakaan digital dengan berbasis keragaman budaya sebagaimana disampaikan Ahmed¹⁸ bahwa untuk menggali sistem nilai yang berakar pada nilai Islam multikultural yang memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan perpustakaan digital. Keunikan dalam aspek organisasi dan manajemen, aspek implementasi teknologi informasi, dan aspek legalitas pemanfaatan informasi masih terkategorii jarang dilakukan namun pengembangannya berbeda-beda. Di sisi lain, sebagaimana Laksmi menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan perpustakaan digital, ada nilai-nilai budaya yang belum tergali dari interaksi manusia, antara lain nilai budaya untuk memahami keragaman budaya bagi pengguna dan pustakawan dalam memahami kebutuhan pemustaka, nilai berkomunikasi secara positif dan efektif, nilai berinteraksi, nilai bekerjasama, berkreasi, dan berinovasi.

Nilai-nilai multikultural tersebut sebagaimana disampaikan Wilson dalam Abdullah Aly¹⁹ menjelaskan bahwa nilai multikultural bersumber dari 3 (tiga) karakteristik adalah sebagai berikut: (1) nilai demokrasi yang berorientasi pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan; (2) nilai humanisme yang berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian; dan (3) nilai toleransi yang berorientasi pada pengembangan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman budaya.

¹⁷ Aly, *Pendidikan Islam Multikultural ...*, 111 -117.

¹⁸ Ahmed Bounfour, *Digital Futures, Digital Transformation : From Lean Production to Acceluction*. (London : Springer, 2016), 233 – 234.

¹⁹ Aly, *Pendidikan Islam Multikultural ...*,109 -118.

Sementara itu, untuk membahas tema ini juga mengadopsi teori menurut Gollnick dan Chinn²⁰ menjelaskan bahwa nilai-nilai multikultural adalah pemahaman, pengakuan, dan penerapan tentang pentingnya nilai-nilai sebagai berikut: demokrasi, keadilan, humanisme, kebersamaan, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan orang lain yang mempunyai latar belakang kultural berbeda seperti perbedaan agama, ras, etnis, bahasa, asal suku bangsa, gender, kemampuan /disabilitas, umur, kelas sosial, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan penulis, gambaran awal perpustakaan digital pada perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang Jawa Timur telah diawali dengan implementasi sistem otomasi perpustakaan. Sistem informasi tersebut dapat melakukan kegiatan sistem aquisisi, entri data, sistem sirkulasi dan penelusuran OPAC sehingga koleksi dapat disimpan dan ditemukan kembali secara cepat dan tepat. Dalam mengembangkan perpustakaan digital pada masing-masing perpustakaan perguruan tinggi Malang menggunakan sistem informasi perpustakaan digital yang beragam.

Berdasarkan data observasi awal bahwa kondisi pengembangan perpustakaan digital pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang Jawa Timur sebagai berikut: pertama, Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya (UB) dengan data koleksi digital *e-book* sebanyak 91.648 judul, *e-journal* 61.793, dan lokal content sebanyak 61.793 judul. Sistem informasi Inlis-Lite v.3, dengan database perpustakaan digital *Brawijaya Knowledge Garden (BKG)* serta pengembangan akses layanan digital pada Gazebo dan Terraz Digital. Kedua, pengembangan perpustakaan digital pada Perpustakaan Universitas Malang (UM) dengan sistem informasi Sipadu berbasis metadata local serta memiliki koleksi digital *e-book* 39.000 judul, *e-journal* 120,280 judul dan *local content* 79.200 judul dengan database Mulok serta pengembangan akses pada Café Pustaka. Dan ketiga, profil pengembangan perpustakaan digital pada Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

²⁰ Gollnick and Chin. *Multicultural Education in...*, 24 -25.

dengan sumber daya koleksi digital *e-book* 21.883 judul, *e-journal* 120.662 judul dan local content 72.990 judul dengan mengimplementasikan sistem informasi Slims berbasis metadata *doublin core* dengan database E-These dan didukung Corner Pustaka..²¹

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang telah berupaya mengembangkan koleksi dalam upaya mendukung pengembangan perpustakaan digital. Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang juga telah mengorganisasikan koleksi digitalnya dengan mengembangkan format metadata serta membangun layanan perpustakaan digital dengan berbagai inovasinya. Di samping itu perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang telah mengimplementasikan sistem informasi perpustakaan digital dengan didukung teknologi informasi yang memadai.

Kehadiran perpustakaan digital tersebut diharapkan mengatasi kesenjangan dalam akses informasi masyarakat. Kendala utama dalam pengembangan perpustakaan digital pada perguruan tinggi pada umumnya adalah belum optimalnya aksesibilitas informasi. Permasalahan aksesibilitas informasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain masalah manajemen, teknologi, kebijakan dan regulasi akses hingga dengan masalah sosial budaya. Dalam pengelolaan perpustakaan digital, di samping masalah teknis dan manajerial, nilai-nilai keberagaman masyarakat merupakan pilar penting dalam pengembangan demokrasi informasi, inovasi teknologi, dan keadilan dalam legalitas informasi yang dapat melayani aksesibilitas masyarakat secara demokratis dan berkeadilan.

Bila diperhatikan, dalam pengembangan perpustakaan digital perguruan tinggi dapat dilihat dari tiga hal berikut *pertama*, dilihat dari aspek strategi. Ini ditunjukkan pada masing-masing perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang di mana

²¹ Hasil Observasi Data pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang (UB, UM dan UIN) Malang pada 12/2/2018

perpustakaan digital memiliki strategi yang berbeda-beda baik dalam strategi membangun konsep dan desain, strategi dalam pengembangan koleksi digital, strategi manajemen sumber daya manusia (SDM), maupun strategi dalam menetapkan kebijakan akses informasi. *Kedua*, pengembangan perpustakaan digital dapat dilihat pada sistem dan teknologi informasi dalam upaya membangun aksesibilitas informasi.²² Dalam membangun aksesibilitas informasi sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan infrastruktur teknologi informasi, sistem temu balik informasi, mengorganisasi dan metadata, jaringan internet dan kerjasama perpustakaan (*resource sharing*). *Ketiga*, pengembangan perpustakaan dapat dilihat dari pada nilai-nilai Islam multikultural. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan perpustakaan digital yang bersumber pada nilai-nilai keragaman budaya seperti sikap, norma, nilai, dan perilaku.²³

Pemilihan objek penelitian tersebut didasari sebagai berikut: *pertama*, ketiga universitas yakni Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), dan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim tergabung dalam Forum Kerja Sama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN) untuk wilayah Malang. *Kedua*, ketiga universitas tersebut memiliki khazanah *civitas academica* yang berbeda. Pada Universitas Brawijaya bersifat general *civitas academica* multidisiplin, sedangkan Universitas Negeri Malang (UM) disiplin ilmunya lebih cenderung kepada ilmu kependidikan sehingga pemustakanya calon pengajar, selanjutnya Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang terlihat dari label “Universitas Islam” maka cenderung pemustakanya sebagian besar berbasis pada disiplin ilmu Islam. *Ketiga*, bahwa ketiga lokus perpustakaan tersebut sama-sama memiliki komitmen dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan digital dengan keragaman budaya masing-masing. *Keempat*, ketiga perguruan tinggi

²²Observasi dan Survei pada Perpustakaan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang 9/1/2018.

²³Ibid.,6.

tersebut memiliki mahasiswa yang berasal dari wilayah Indonesia sehingga mewakili keragaman budaya.²⁴

Bertolak dari pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mengembangkan perpustakaan digital terdapat akumulasi unsur antara lain aspek manajemen, teknologi dan nilai multikultural. Karena itu, untuk mengembangkan perpustakaan digital perlu membangun strategi implementasi manajemen, pengembangan teknologi dan pendekatan nilai keragaman budaya. Pendekatan nilai budaya bersumber pada nilai-nilai Islam multikultural meliputi nilai demokrasi, keadilan, humanisme, kebersamaan dan toleransi. Adapun dalam implementasinya, pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi mengambil lokasi penelitian pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang, Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dapat dijawab dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana implementasi perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang, Jawa Timur ?
2. Bagaimana pengembangan teknologi informasi dalam membangun aksesibilitas informasi perpustakaan digital pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang, Jawa Timur?
3. Bagaimana integrasi nilai Islam multikultural dalam pengembangan perpustakaan digital untuk membangun aksesibilitas informasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang, Jawa Timur?

²⁴Hasil Observasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang, Jawa Timur, 12 Januari 2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan mendasar yang telah dirumuskan sebagai rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang, Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengembangan teknologi informasi dalam membangun aksesibilitas informasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang, Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui integrasi nilai Islam multikultural dalam pengembangan perpustakaan digital untuk membangun aksesibilitas informasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang, Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat menghasilkan minimal (3) tiga hal, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat yang bersifat teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan teoritis bagi kemajuan penelitian dalam bidang perpustakaan dan sumbangan keilmuan keislaman.
2. Manfaat yang bersifat institusional, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih yang signifikan bagi kemajuan lembaga perpustakaan secara umum dan perpustakaan perguruan tinggi secara khusus terutama untuk pengembangan perpustakaan digital.
3. Manfaat yang bersifat sosial, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata atas pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi berbasis nilai Islam multikultural bagi masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Karya tulis dalam bidang perpustakaan dan kepustakawan berupa kajian karya penelitian yang mencoba mengaitkan teori budaya masih tergolong jarang. Kebanyakan ahli atau pemerhati perpustakaan masih fokus dengan kajian yang bersifat positivistik kuantitatif yang hasilnya kebanyakan hanya bersifat evaluatif dan teknis.²⁵ Kajian semacam itu masih dominan dilakukan para mahasiswa ilmu perpustakaan, mulai dari program sarjana hingga program doktor. Namun, berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan sejumlah topik kajian yang menggunakan teori sosial kritis yang bisa menjadi landasan teoritis bagi penelitian ini sekaligus untuk memperlihatkan posisi dan keasliannya. Agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang diharapkan, data-data yang digunakan dalam penulisan disertasi ini diharapkan dapat menjawab secara komprehensif permasalahan yang diangkat di penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Kajian pertama, karya disertasi yang berjudul “*Library Multiculture in the Electronic Age: A Case Study of Organizational Change*” dari Rona L. Astrow penelitian dari disertasi ini menyatakan bahwa keragaman budaya dalam sebuah organisasi perpustakaan merupakan pendukung dalam pengembangan teknologi informasi dan komputer selama 20 tahun. Dalam budaya organisasi terbagi dua faktor yakni faktor intrinsik antara lain seperti keyakinan, nilai budaya, asumsi dan ideologi dan faktor ekstrinsik antara lain seperti bahasa, *behavior*, dan artefak. Dalam implementasinya pada kepustakawan terdapat budaya yang berdampak pola antara lain integrasi, diferensiasi, dan fragmentasi. Dalam kajian tersebut disimpulkan bahwa dalam era digital, budaya organisasi memiliki peran penting dalam membangun perubahan organisasi untuk mengantar sukses implementasi organisasi dan manajemen, teknologi

²⁵Nurdin Laugu, *Reprsentasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan: Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta*. (Yogyakarta: Gapermus Press, 2015), 12.

informasi dan komunikasi, regulasi akses, dan pemberian solusi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kelembagaan yang terus mengalami inovasi dan perubahan.²⁶

Kajian kedua, berjudul “*Organizational Multicultures of Libraries as a Strategic Resource*” oleh Michelle L. Kaars-Brown *et.al* (2004). Penelitian ini menjelaskan bahwa peran keragaman budaya merupakan sumber daya yang sangat strategis dalam menjamin eksistensi dan keberlangsungan organisasi perpustakaan. Dalam teorinya yakni budaya mampu mendukung karakteristik organisasi gaya kepemimpinan, membangun manajemen sumber daya manusia, dan mengembangkan *teamwork*. Dalam penelitian Michelle L. Kaars-Brown *et.al* juga dijelaskan bahwa dalam pengelolaan perpustakaan digital, budaya mampu mendukung layanan perpustakaan dan pelayanan internet dan mendukung perubahan organisasi dalam mempromosikan jasa informasi perpustakaan digital. Selain itu, disebutkan pula bahwa budaya dapat mengembangkan kondisi dalam manajemen dan organisasi, teknologi informasi dan perubahan organisasi menjadi lebih tumbuh dan berkembang.²⁷

Kajian ketiga, berjudul *Information Technology in Librarianship:New Critical Approaches* dari Leckie. Leckie dalam Laugu (2015) mengungkapkan pentingnya pendekatan kritis baru untuk memahami teknologi informasi dalam dunia perpustakaan dan kepublikawanan. Pernyataan tersebut didasari argumentasi yang menunjukkan bahwa teknologi dan perpustakaan memiliki relasi historis yang kuat yang dapat ditelusuri kaitannya dengan fenomena kekuasaan yang berbasis pada karya, pendidikan, dan media. Oleh karena itu, pendekatan kritis dapat dilakukan pada sejumlah ranah, seperti pengawasan modal teknologi berkenaan dengan tujuan yang meliputi produksi, hegemoni budaya dan promosi konsumsi yang tidak perlu. Secara klasik, pandangan ini dikenal dalam karya Karl

²⁶ Ostrov, *Library Culture in Electronic Age...*, 133-135.

²⁷Kaars-Brown, Michelle [et.al], “Organizational Cultures of Libraries as a Strategic Resources.” *Library Trends*, Vol. 53 No. 1 Summer 2004. (The Board of Trustess, University of Illinois), 21-22.

Marx yang mengatakan bahwa kaum borjuis tidak dapat eksis tanpa melakukan revolusi instrumen produksi yang keseluruhannya merupakan relasi masyarakat. Masyarakat kapitalis ini berbasis pada produksi komoditas, tempat produsen secara umum masuk ke dalam relasi sosial satu sama lainnya dengan memperlakukan produk mereka sebagai komoditas dan nilai, dan mereka mereduksi tenaga kerja privat individual mereka kepada standar tenaga kerja manusia yang bersifat homogen dan sekarang disebut sebagai komoditas.²⁸

Pada tataran ini lahir suatu kontrol sosial yang berupaya merespons kebutuhan yang melimpah terhadap produksi dan konsumsi limbah yang kemudian melahirkan efek lain, seperti monopoli media sebagai upaya mengawasi informasi dan distribusinya serta efek politik yang bisa terjadi. Terkait dengan itu, penekanan pada teknologi yang bersifat sosial, mekanis, dan informatif, rasionalisasi, pengawasan, dan pengawasan merupakan pandangan yang secara klasik berkaitan dengan sosiolog Jerman abad ke-19 bernama Max Weber. Menurutnya, rasionalisasi adalah sebuah tema utama analisis dan investigasi. Ia melihat bahwa pencerahan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghabisi gema pandangan keagamaan dunia menuju gema pandangan rasional. Hal ini memiliki pengaruh langsung terhadap legitimasi bentuk-bentuk otoritas tradisional dan mempromosikan bentuk legalitas rasional dari otoritas yang diterapkan melalui birokrasi.²⁹

Kajian keempat, sebuah artikel berjudul “*Cultural Dimensions of Digital Library Development, Part II The Cultures of Innovation in Five European National*” yang ditulis oleh Marija Dabello (2009). Penelitian tersebut ingin melihat inovasi budaya dalam pengembangan perpustakaan digital pada lima perpustakaan nasional di Eropa pada tahun 1998 dan 2002 meliputi Perpustakaan Nasional Portugal, Perancis, Jerman, Inggris, dan Skotlandia. Kegiatan kajian meliputi pengembangan organisasi perpustakaan digital, teknologi,

²⁸Ibid., 17.

²⁹Ibid., 19.

dan program perpustakaan nasional. Kajian model pengembangan perpustakaan digital bersifat kualitatif yang mencakup identifikasi model pengembangan, *time line* institusional, dan inovasi budaya pada masing-masing perpustakaan nasional tersebut. Kesimpulan penelitiannya bahwa pada masing-masing perpustakaan nasional memiliki keunikan dan perbedaan dalam implementasi budaya (*culture*) baik *time line* pengembangan, pembangunan perpustakaan nasional, maupun budaya dalam pengembangan model perpustakaan digital pada masing-masing perpustakaan perguruan nasional di Eropa. Kondisi tersebut sangat berpengaruh dalam pembuatan kebijakan dan pengembangan perpustakaan digital.³⁰

Kajian kelima, tesis yang berjudul *Aplication of The Standard and Best Practices of DLF (Digital Library Federation) to Digitize Library Materials in the Selected Malaysian Academic Libraries*” 2006, yang dilakukan Arianto (2006). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih mendalam yang dilakukan di Perpustakaan University of Malaysia (UM), Perpustakaan University of Kebangsaan Malaysia (UKM), dan perpustakaan International Islamic University Malaysia (IIUM), yang dalam penelitian tersebut menggunakan standar dan praktik dalam mendigitalisasi koleksi pada masing-masing perpustakaan (UM, UKM, dan IIUM). Penelitian ini juga mengidentifikasi dari ketiga perpustakaan tersebut yang mengikuti standar dan praktik terbaik untuk mendigitalisasi. Standar yang digunakan yakni standar yang dikeluarkan oleh DLF (*Digital Library Federation*). Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan melakukan wawancara mendalam (*depth interview*) untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.³¹

³⁰ Marija Dalbello, “Cultural dimension of digital library development. Part II: The Cultures of Innovation in Five European National,” *Library Quarterly*. Vol. 9. No. 1. 1 – 72.

³¹M. Solihin Arianto, *Aplication of The Standard and Best Practice of DLF (Digital Library Federation) To Digitize Library Materials in The Selected Malaysian Academic Libraries*. Thesis. (Departement of Library and Information Science, Faculty of Information and Communication Technology, International Islamic University Malaysia, 2006), 156.

Dalam pembahasan penelitian ini ada beberapa poin dari hasil dari penelitian ini. *Pertama*, ketiga perpustakaan perguruan tinggi Malaysia tersebut menyediakan nomor yang berbeda dari jenis koleksi yang didigitalkan dan mereka menganggap bahwa tesis atau disertasi merupakan salah satu koleksi paling penting untuk didigitalisasikan yang paling dominan dalam upaya penyimpanan koleksi kelembagaan, terlebih membantu mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. *Kedua*, subjek yang didigitalkan oleh ketiga perpustakaan perguruan tinggi tersebut berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Jumlah subjek yang didigitalisasikan sejalan dengan jumlah program studi yang ditawarkan oleh pihak universitas. *Ketiga*, masing-masing perpustakaan perguruan tinggi tersebut membawa perbedaan standar dan praktik tanpa menunjuk pada beberapa standardan praktik yang disetujui oleh lembaga atau organisasi tertentu. Keempat, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara ketiga perpustakaan Perguruan Tinggi Malaysia tersebut mengenai standar untuk mendigitalisasi koleksi perpustakaan.

Kajian *keenam*, tesis yang berjudul *Implementasi Perpustakaan Digital: Studi Komparasi Antar Perpustakaan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* yang dilakukan oleh Siti Nurkamilah (2012).³² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lamanya pembangunan perpustakaan digital pada masing-masing perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengetahui pemahaman konsep perpustakaan digital pada masing-masing perpustakaan, mengetahui implementasi perpustakaan digital yang dijalankan, dan mengetahui harapan-harapan yang menjadi target dalam pembangunan perpustakaan digital di perpustakaan Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

³²Siti Nurkamilah, "Implementasi Perpustakaan Digital: Studi Komparasi antar Perpustakaan Universitas Negeri di Jawa Timur." *Tesis*. (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), 132-135.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan teknik triangulasi pada sumber datanya serta analisis interaktif dari Miles dan Hubberman dalam analisis datanya. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dari segi lamanya pembangunan perpustakaan digital, Perpustakaan A menempati usia paling lama, kemudian perpustakaan C, dan terakhir perpustakaan B; (2) dari pemahaman konsep perpustakaan digital diketahui bahwa perpustakaan A dan C memahami konsep yang hampir sama dan menunjukkan kesesuaian, sedangkan B tidak menunjukkan kesesuaian; (3) dalam implementasi perpustakaan digital berbagai hal yang diperhatikan dan mengalami perbedaan dalam implementasinya menyangkut masalah sumberdaya manusia, aplikasi perpustakaan, aksesibilitas informasi, dan regulasi dalam implementasi perpustakaan digital; dan (4) harapan masing-masing perpustakaan terhadap pengembangan perpustakaan digital sangat berbeda-beda terhadap ketiga perpustakaan tersebut.

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan perpustakaan digital dapat dilakukan dari berbagai pendekatan dan obyek yang beragam. Strategi pengembangan perpustakaan digital dari keenam penelitian sebelumnya terdiri dari berbagai pendekatan (a) pendekatan nilai multikultural, (b) pendekatan ukuran budaya, (c) peran teknologi sebagai fenomena kekuasaan, (d) pendekatan dalam inovasi budaya, (e) standar perpustakaan digital dan (f) konsep pembangunan perpustakaan digital dipandang dalam perspektif manajemen. Kemudian posisi penelitian ini sebagai strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi dengan pendekatan keragaman budaya (multikultural). Pendekatan keragaman budaya dalam pengembangan perpustakaan digital menggunakan indikator nilai multikultural seperti nilai demokrasi, humanisme, keadilan, kebersamaan dan toleransi. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian lapangan yang berorientasi pada pengembangan teknologi dan budaya. Namun dalam penelitian ini lebih penguatan dalam nilai manajemen, teknologi dan nilai budaya berbasis religiusitas Islam multikultural.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teori dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan perspektif teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Perspektif teori dapat membantu dalam memilih dan memahami aspek-aspek masalah yang diteliti. Teori merupakan suatu set pernyataan (*a set of statement*) yang menjelaskan serangkaian hal atau persoalan. Menurut Bogdan dan Biklen, kerangka teori atau disebut paradigma adalah kumpulan dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama atau konsep atau reposisi yang mengarahkan cara berfikir dalam penelitian. Paradigma dalam penelitian ini disusun untuk menemukan pokok masalah tentang sesuatu dengan pokok masalah yang diteliti sesuai dengan topik masalah.³³

Penelitian merupakan kegiatan intelektual yang menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan yang perlu dilakukan secara berkesinambungan. Ilmu pengetahuan semakin berkembang melalui penemuan jawaban dan tercapainya konsensus terhadap bukti-bukti empiris suatu gejala dan didukung dengan teori yang tepat.³⁴ Fungsi teori dalam penelitian ini adalah sebagai kerangka dasar untuk mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, serta mencari dan kemudian menemukan hukum-hukum baru dan interelasi antar hukum-hukum tersebut. Kerangka teori yang digunakan untuk mengelaborasi, menjelaskan, memprediksi, menginterpretasikan, dan menentukan konsep baru meliputi teori-teori perpustakaan secara umum sebagai *grand theory* dan konsep pengembangan perpustakaan digital sebagai teori spesifiknya.

Gambaran strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi di penelitian ini dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan tiga pendekatan, antara lain

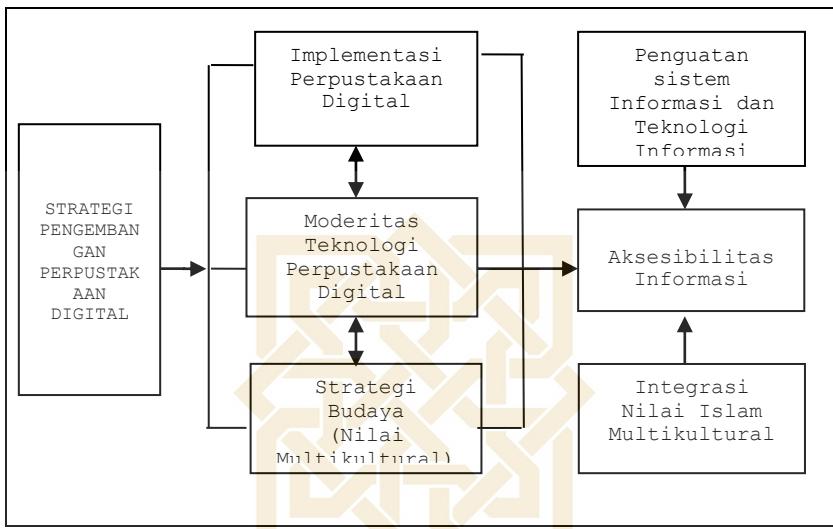
³³ R.C. Bogdan & Biklen, S.K, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon, 1992), 112-113.

³⁴ Lilik Aslichati, *Materi Pokok Metode Penelitian Sosial: 1-9 ; ISIP4216* / Lilik Aslichati, H.I Bambang, Prasetyo, Prasetya Irawan, cet. 8, ed. 1 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 34-35.

pendekatan manajemen, teknologi, dan pendekatan budaya sebagaimana digambarkan sebagai berikut :

Gambar 02

Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi



Sumber : Sintesis Peneliti

Dasar strategi pengembangan perpustakaan digital yang tampak pada gambar tersebut beranjak dari dua teori. Teori Pendit (2007) dan Sarasevic (2001) mendasari pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas. Pendit dalam mengembangkan perpustakaan digital meliputi 3 (tiga) aspek antara lain aspek organisasional, aspek mekanisasi, otomatisasi dan komunikasi informasi, dan aspek legalitas informasi.³⁵ Kemudian menurut Saracevic (2001) dalam pengembangan perpustakaan digital terbangun dari 3 (tiga) aspek antara lain aspek yang dipusatkan pengguna (*user centered*), aspek antar muka sistem (*interface*) dan sistem (*system centered*). Kemudian untuk membahas pengembangan teknologi informasi pada perpustakaan digital, studi ini

³⁵ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 7-8.

menggunakan teori Teed dan Large (2005) bahwa dalam membangun aksesibilitas informasi diperlukan penyediaan infrastruktur teknologi informasi, sistem temu balik informasi, mengorganisasi dan metadata, menyediakan kata kunci (*keyword*), membangun jaringan informasi. Pengembangan teknologi informasi juga menyangkut lingkungan berbagai jenis lembaga dalam ekosistem digital termasuk museum, perpustakaan nasional maupun perpustakaan umum, lembaga riset maupun pendidikan³⁶

Kemudian teori untuk membahas strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi berbasis nilai-nilai multikultural didasarkan pada teori yang dikemukakan Banks (1993), Golnick (1998) dan Sachedina (2001). Teori tersebut mendasari integrasi nilai multikultural sebuah keniscayaan bagi umat manusia. Namun, hal itu tidak hanya berhenti sampai pada tataran percaya atas keragaman alamiah tersebut, melainkan manusia harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan orang lain. Untuk membahas tema ini juga mengadopsi teori yang menjelaskan bahwa nilai-nilai multikultural adalah pemahaman, pengakuan, dan penerapan tentang pentingnya nilai-nilai pluralisme, demokrasi, dan keadilan dalam bersikap dan berhubungan dengan orang lain yang mempunyai latar belakang kultural berbeda seperti; agama, ras, etnis, bahasa, asal suku bangsa, perbedaan kemampuan/disabilitas, umur, kelas sosial, dan lain-lain.³⁷

Implementasi nilai-nilai Islam multikultural yang berkembang mempengaruhi keberhasilan tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan sejumlah strategi. Strategi-strategi tersebut sebagai berikut. (a) memahami perbedaan kemampuan seseorang dalam melakukan penelusuran sistem temu balik informasi perpustakaan

³⁶ Lucy A. Tedd dan Andrew Large, *Digital Library: Principles and Practice in a Global Environment*, (Munchen: K.G. Saur, 2005), 29 – 34.

³⁷ James A. Banks and Cherry A. McGee Banks, (Ed). (1993). “Multicultural Education: Issues and Perspectives”, (Boston: Allyn and Bacon, 1993), 25-30.

digital. (b) memahami infrastruktur teknologi perpustakaan digital yang beraneka ragam, (c) memahami secara profesional dalam organisasi informasi dan metadata. (d) berinteraksi dengan standar jaringan informasi dengan lancar, (e) membangun kerjasama berbagi sumber daya perpustakaan digital (*resource sharing*).

Kemudian untuk memahami integrasi nilai Islam multikultural terhadap pengembangan perpustakaan digital dalam rangka membangun aksesibilitas informasi diarahkan membangun sikap dan tindakan sebagai berikut: (a) memahami keanekaragaman budaya dalam merancang dan mendesain perpustakaan digital; (b) menghargai koleksi perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang beraneka ragam; (c) mengembangkan sumber daya manusia secara profesional. (d) berinteraksi dengan teknologi informasi dengan lancar; (e) membangun kesadaran kritis terhadap regulasi kebijakan akses perpustakaan digital.

Pandangan Islam tentang multikultural sebagaimana konsep multikultural yang telah dibahas sebelumnya telah dibahas oleh Abd Al- Latif Ibrahim, Abdul Aziz Sachedina, Khalid Abu Al-Fadl dan Muhammad Imarah. Menurut Sachedina, multikultural merupakan konsep pemberian maaf bagi umat manusia (*forgiveness toward humankind*).³⁸ Konsep-konsep multikultural lain yang telah dibahas oleh al-Faddl adalah konsep toleransi dan demokrasi dalam Islam.³⁹ Sementara itu, konsep terkait isu multikulturalisme telah dibahas oleh Imarah, yakni konsep *al-ta ‘addudiyat* (plurarisme) dan *al-tanawwu* (keragaman).⁴⁰

Perpustakaan merupakan produk budaya sekaligus representasi dari berbagai budaya nusantara yang melakukan tugas dan perannya dalam menyediakan informasi, mengelola informasi, serta

³⁸ Abdul Aziz Sachedina, *The Islamic Roots of Democratic Pluralism*. (New York: Oxford University Press, 2001), 102 – 131.

³⁹ Khalid Abu Al – Fadl, *The Place of Tolerance in Islam*. Terjemahan Heru Prasetya. (Bandung: Arasy, 2002), 79.

⁴⁰ Muhammda Imarah, *Al-Islam wa al-Tarajih Addudiyat: Al-Ikhtilaf wa al-Tanawwu ‘fi Ltar al-Wihdat* terjemahan Abdul Hayyie Al Kattanie (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 31, 88, 145 dan 22.

mendiseminasikan informasi kepada pemustaka yang beragam. Pengembangan koleksi dan informasi baik tercetak, tertulis, terekam maupun digital pada dasarnya merupakan ekspresi kebudayaan. Pembangunan perpustakaan digital merupakan integrasi terhadap keragaman budaya baik dalam konteks koleksi yang dihimpun, diorganisasikan, serta keberagaman masyarakat.⁴¹

Berbagai jenis sumber informasi dan variasi informasi yang beragam pada perpustakaan yang menyediakan berbagai jenis karya tulis, karya cetak, karya rekam dan karya digital mengharuskan aksesibilitas informasi perpustakaan digital yang semakin canggih dan profesional. Kondisi tersebut memungkinkan layanan perpustakaan untuk membangun layanan perpustakaan dan jasa informasi yang beragam. Sebagaimana disebut Frohmann⁴² dalam bukunya berjudul *Deflating Information from Science Studies to Documentations* bahwa sebagai upaya mengembangkan keunggulan kompetitif dalam ranah ilmu-ilmu informasi dan pengetahuan yang didokumentasikan dan didiseminasi sebagai bentuk literasi teknologi dan ilmu pengetahuan (*science*) pada bidang perpustakaan digital diarahkan pada upaya membangun aksesibilitas informasi.

Menurut Rubin⁴³ dalam era informasi, perpustakaan dihadapkan pada permasalahan media informasi dan aksesibilitas informasi yang mengarah pada kompetensi peran perpustakaan konvensional yang akan tergantikan tugas-tugas kerumah tanggaannya. Kemajuan teknologi informasi internet terjadi transformasi perpustakaan dan berbagai sumber daya elektronik (*e-resources*) berimbang pada kegiatan pengembangan koleksi sumber informasi, organisasi informasi, pelestarian, layanan jasa sumber informasi, dan kebijakan perpustakaan dalam menganggarkan serta mempersiapkan sumber informasi elektronik (digital). Trend kemajuan zaman tersebut

⁴¹ *Multicultural Communities: Guidelines for Library Services*. 3rd Edition 2009. (IFLA Multicultural Library Manifesto), 12 -13.

⁴² Bernd Peter Frohman, *Deflating Information From Science Studies to Documentation*. (London: University of Toronto Press, [s.l].), 159 – 161.

⁴³ Richard E. Rubin, *Foundations of Library and Information Science*. 4th. (United States: American Library Association, 2016), 175.

menuntut kesiapan para profesionalisasi pustakawan dalam mempersiapkan dan mengorganisasi informasi.

Dalam dinamikanya, sebagai organisasi yang tumbuh (*growing organism*), perpustakaan bukan saja sebagai gudang buku, tetapi berkembang sesuai tuntutan dan kebutuhan perkembangan sosial masyarakat. Dalam masyarakat yang beranekaragam budaya, tugas perpustakaan menjadi sangat strategis dalam menghimpun, mengelola, mengolah, melestarikan koleksi, mendayagunakan koleksi perpustakaan, dan melayankan kepada pemustaka yang beraneka ragam budaya (*m multicultural*).

1. Pengembangan Perpustakaan Digital

Perpustakaan merupakan produk budaya sekaligus representasi dari berbagai budaya nusantara yang melakukan tugas dan perannya dalam menyediakan informasi, mengelola informasi, serta mendiseminasi informasi kepada pemustaka yang beragam. Pengembangan koleksi dan informasi baik tercetak, tertulis, terekam dan digital maupun tulisan-tulisan pada dasarnya merupakan ekspresi kebudayaan. Pembangunan perpustakaan digital merupakan integrasi terhadap keragaman budaya baik dalam konteks koleksi yang dihimpun, diorganisasikan, serta keberagaman masyarakat.

Transformasi perpustakaan pada abad 21 telah diramalkan oleh para pakar, yaitu terkait perubahan konsep kepustakaan mulai dari tugas-tugas perpustakaan hingga sumber daya koleksi dan jasa layanan perpustakaan yang diberikan oleh perpustakaan digital. Prinsip dan konsep dalam perpustakaan digital lingkungan global sebagaimana dijelaskan oleh Teed bahwa adanya peran teknologi, manajemen keterampilan, organisasi akses, *users* dan *services*, *interfaces design* dan *searching*, dan *browsing* dan isu kekayaan intelektual (*intellectual property*) dalam sikap pengetahuan (*knowledge attitudes*).⁴⁴

⁴⁴, Lucy A. Teed dan Andrew Large, *Digital Libraries : Principles and Practice in a Global Environment* (Munchen: K.G Saur, 2005), 163 – 2014.

Pada dasarnya perpustakaan digital sama saja dengan perpustakaan biasa. Perbedaannya adalah perpustakaan konvensional menggunakan koleksi berbasis tercetak, sedangkan perpustakaan digital memakai prosedur kerja berbasis komputer dan sumber daya digital. Secara definitif, perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk komputerisasi sebagai bentuk alternatif, suplemen atau pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro material yang saat didominasi koleksi perpustakaan.

Berikut ini dijelaskan definisi perpustakaan digital. Borgman dalam Teed:⁴⁵ menyebutkan bahwa:

“Digital libraries are set of electronic resources and associated technical capabilities for creating, searching and using information. In this sense they are an extension and enhancement of information storage and retrieval systems that manipulate digital data in any medium (text, images, sounds ...) and exist in distributed networks.

Dalam pendapat di atas disebutkan bahwa perpustakaan digital merupakan kumpulan koleksi sumber elektronik (*e-resources*) yang memungkinkan aktivitas untuk penciptaan, penelusuran, dan akses sumber elektronik. Dalam upaya pengembangannya bahwa dalam penyimpanan, penelusuran informasi, serta memanipulasi data dalam media teks, gambar, suara atau gambar dapat didistribusikan melalui jaringan (*networks*).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital adalah perpustakaan yang memiliki sebagian besar atau sebagian koleksinya dalam bentuk digital dan dapat diakses secara *online* melalui jaringan. Dalam konteks manajemen, perpustakaan digital melaksanakan tugas dalam menghimpun, mengelola, melestarikan, dan melayankan koleksi

⁴⁵ *Ibid.*, 16.

kepada masyarakat dengan berbasis pada koleksi digital yang dapat diakses secara *online* melalui jaringan. Berkaitan dengan konsep perpustakaan digital tersebut, maka dapat dipahami perpustakaan digital berkaitan dengan bagaimana mendigitalisasikan obyek/bahan dan menyediakannya secara *online*, bagaimana memasukkan informasi baru yang belum memiliki bentuk penyajian secara nyata seperti layaknya koleksi perpustakaan, dan bagaimana menemukan bahan-bahan dalam perpustakaan digital.

Perpustakaan digital memiliki perbedaan dengan perpustakaan tradisional, perpustakaan hibrida, dan perpustakaan virtual. Perpustakaan tradisional adalah perpustakaan yang bertugas untuk menghimpun, mengelola, melestarikan, dan melayangkan koleksi dalam bentuk tercetak (*printed*) dan bersifat manual, sedangkan perpustakaan digital perpustakaan yang menyimpan koleksi baik sebagian besar maupun sebagian terdiri koleksi digital yang dapat diakses secara *online* melalui jaringan. Adapun perpustakaan hibrida adalah perpustakaan yang menyimpan, mengelola, dan melayangkan koleksi tercetak dan koleksi elektronik secara duanya untuk kepentingan pemustaka. Sementara itu, perpustakaan virtual adalah perpustakaan yang semua koleksinya digital dan hanya dapat diakses secara *online* melalui jaringan.

Menurut Saleh⁴⁶ bahwa tujuan perpustakaan digital adalah sebagai berikut. (a) mempercepat pengembangan secara sistematis terhadap kekayaan koleksi, penyimpanan, dan pengorganisasian informasi dan ilmu pengetahuan dalam bentuk digital ; (b) meningkatkan efisiensi dan lebih ekonomis pemencaran informasi ke berbagai sektor masyarakat; (c) mendorong upaya kerjasama dalam penanaman modal sumber informasi, riset, komputerisasi dan jaringan komunikasi; (d) memperkuat komunikasi dan kolaborasi di antara riset, bisnis, pemerintahan,dan komunitas

⁴⁶ Abdul Rahman Saleh, *Pengembangan Perpustakaan Digital* (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2014), 56-61.

pendidikan; (e) mengambil peran sebagai generasi pemimpin dunia dan pemencaran ilmu pengetahuan di wilayah-wilayah penting yang strategis; (f) berkontribusi dalam memberi kesempatan belajar sepanjang hayat.

Dalam konsep, aksesibilitas informasi menyangkut empat dimensi yaitu aksesibilitas inti, aksesibilitas informasi, kehandalan sistem, dan kemudahan memahami bahasa kontrol. Konsep tersebut tidak berhenti hanya sampai pada tersedianya koleksi digital yang melimpah, akan tetapi hal ini dapat terwujud apabila pemustaka dapat mengakses koleksi yang disediakan dengan utuh dan nyaman. Dengan demikian, dapat digarisbawahi bahwa aksesibilitas koleksi digital merupakan usaha untuk dapat memberikan kemudahan pemustaka guna mendapatkan informasi digital secara penuh, utuh, mudah, cepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam lingkungan perpustakaan sebagaimana disebut Siregar⁴⁷ menjelaskan bahwa karakteristik perpustakaan digital yakni sebagai berikut. (a) akses terhadap perpustakaan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta dapat diakses dari mana dan kapan saja ; (b) koleksi dalam bentuk elektronik akan terus meningkat dan koleksi dalam bentuk cetak akan menurun; (c) koleksi dapat berbentuk teks, gambar, atau suara; (d) penggunaan informasi elektronik akan terus meningkat dan penggunaan bahan tercetak akan menurun; (e) pengeluaran anggaran informasi akan beralih dari kepemilikan kepada pelanggan dan lisensi; (f) pendanaan untuk peralatan dan infrastruktur akan meningkat; (g) penggunaan bangunan akan beralih dari ruang koleksi ke akan meningkat; (h) pekerjaan, pelatihan, dan rekrutmen akan berubah.

⁴⁷ A.R. Siregar, *Perpustakaan Digital: Implikasinya terhadap terhadap Perpustakaan di Indonesia*. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2008), 8 -10.

Keberagaman sumber informasi dan variasi informasi pada perpustakaan konvensional dengan berbagai jenis karya tulis, karya cetak, karya rekam, dan karya digital mengharuskan aksesibilitas informasi perpustakaan digital yang semakin canggih dan profesional. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa secanggih apa pun teknologi modern tanpa diimbangi pada nilai-nilai budaya yang memungkinkan interaksi organisasi perpustakaan dan masyarakat antara lain dengan kemudahan, kecepatan, kenyamanan dan keamanan dalam mendapatkan akses informasi, maka indikator keberhasilan pengguna belum tercapai.

Menurut Saracevic⁴⁸ bahwa dalam pengembangan perpustakaan digital, untuk membangun aksesibilitas informasi, maka perpustakaan: (a) perlu menyediakan koleksi semua jenis pustaka sesuai asas pendirian perpustakaan; (b) mengorganisasikan sumber informasi sesuai dengan metadata terstruktur yang memungkinkan pertukaran data dan mudah diakses secara cepat, tepat dan akurat; (c) melestarikan koleksi sebagai sumber informasi baik dari pelestarian fisik maupun informasi; (d) melayankan koleksi perpustakaan dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi; dan (e) merumuskan kebijakan akses legalitas informasi.

Dalam konsep pengembangan perpustakaan digital pada sebuah masyarakat modern, perpustakaan memerlukan pengaturan tentang hak dan kewajiban dalam cara penyajian, penyimpanan, penyebaran, dan penggunaan informasi dalam kegiatan pendidikan tinggi: upaya pengembangan perpustakaan digital tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴⁸ Saracevic, "Digital Library Evaluation...", 350.

Gambar 03
Implementasi Pengembangan Perpustakaan Digital



Sumber : Sistesis Peneliti

Pengembangan perpustakaan digital perlu didukung dengan organisasi dan manajemen yang baik dan konseptual. Ilmu manajemen sebagian besar digunakan dalam bidang ekonomi dan bisnis. Namun demikian, bukan berarti bahwa manajemen tidak dapat ditarik kedalam disiplin ilmu lain. Agar penerapan perpustakaan digital dapat berjalan dengan baik, maka disinilah manajemen berperan. Manajemen perpustakaan digital dapat terlaksana sebagaimana mestinya jika diimbangi dengan pemahaman konsep perpustakaan digital yang memadai.

Dalam pengembangan perpustakaan digital baik secara teknis maupun non teknis sebagaimana disampaikan dalam Pendit⁴⁹ dalam pengembangan perpustakaan digital terdapat 3 (tiga) aspek penting yang perlu diperhatikan. Pertama, aspek organisasional.

⁴⁹ Pendit, *Perpustakaan Digital ...*, 7-8.

Dalam pengembangan perpustakaan digital, aspek organisasi merupakan infrastruktur penting dan strategis untuk mendapatkan perhatian. Aspek ini mencakup permasalahan tata kehidupan perguruan tinggi sebagai masyarakat pengguna jasa perpustakaan dan persoalan pengaturan sumber daya informasi dan pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks manajemen perpustakaan secara keseluruhan. Pada aspek ini dibahas mengenai kesinambungan dan perubahan yang diperlukan oleh sebuah perpustakaan jika hendak memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, dalam aspek ini juga disinggung tentang organisasi informasi itu sendiri, yang mengalami perubahan mendasar sejak digunakannya komputer sebagai alat bantu penyimpanan dan penemuan kembali informasi. Kemudian dalam konteks implementasinya, pengembangan perpustakaan digital pada aspek organisasi mencakup organisasi sebuah lembaga informasi, sumber daya informasi, sumber daya manusia, manajemen, dan anggaran pengembangan perpustakaan digital.

Kedua, aspek mekanisasi, otomatisasi, dan komunikasi informasi. Dalam pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi, pengelolaan perpustakaan digital pada aspek mekanisasi, otomatisasi dan komunikasi informasi merupakan komponen kunci dan sangat menentukan sukses atau tidaknya dalam tahap implementasi atau pelaksanaan perpustakaan digital. Aspek ini meliputi infrastruktur teknologi informasi, metadata, sistem temu kembali informasi, jaringan telekomunikasi, internet dan *web*, dan teknik digitalisasi. Pada aspek ini ciri-ciri dasar masing-masing teknologi dan bagaimana memanfaatkan ciri-ciri tersebut bagi pengelolaan organisasi perpustakaan yang baru. Ada kesan yang timbul di kalangan pustakawan bahwa mekanisasi dan otomatisasi kegiatan perpustakaan adalah fenomena baru, padahal pada tiap hal yang baru yang diperkenalkan oleh sebuah teknologi selalu dapat ditemukan tradisi lama. Mekanisasi pengindeksan (*indexing*) misalnya tidak dapat dilepaskan dari pemikiran lama tentang perwakilan dokumen (*document surrogate*). Fenomena mesin pencari (*search engine*) yang begitu popular yakni aplikasi

Google, sebenarnya adalah hal yang sudah lama ditekuni para pustakawan ketika pencarian secara *online* mulai popular pada tahun 70-an.

Ketiga, aspek legalitas. Dalam pengembangan perpustakaan digital, aspek hukum dan etika dalam informasi menjadi sangat penting pada era informasi. Aspek legalitas menyangkut etika dalam digitalisasi, transaksi elektronik, hak cipta (*intellectual property*) dan plagiarisme. Sampai saat ini masih banyak perdebatan yang terjadi di berbagai kalangan masyarakat tentang bagaimana sebaiknya mengatur penggunaan teknologi digital agar tidak menimbulkan kebingungan dan kerancuan tentang hak serta kewajiban orang. Sebagai sebuah masyarakat modern, perpustakaan memerlukan pengaturan tentang hak dan kewajiban dalam cara menyajikan, menyimpan, menyebarkan, dan menggunakan informasi dalam kegiatan pendidikan tinggi. Perpustakaan juga masih bekerja dengan prinsip-prinsip legal dan etika yang didasarkan pada tradisi cetak. Manakala teknologi digital membawa ciri-ciri baru kedunia kepustakawan, maka adalah tugas pustakawan untuk memahami aturan-aturan baru yang diperlukan agar kegiatan perpustakaan tetap pada koridor hukum yang berlaku di sebuah masyarakat.

Pembangunan perpustakaan digital bagi masyarakat tidak akan lepas dari keinginan untuk saling berbagi. Dalam hal ini, perpustakaan berusaha untuk berbagi informasi kepada para pemustaka yang membutuhkan. Oleh karena itu, pembangunan perpustakaan digital perlu disesuaikan dengan kondisi pemustaka yang dilayani. Idealnya, sebelum mendesain dan mengaplikasikan sesuatu yang baru, termasuk perpustakaan digital, terlebih dahulu dilakukan analisa terhadap kebutuhan pemustaka.⁵⁰ Hal ini dilakukan terutama untuk mengetahui informasi apa yang mereka butuhkan ketika berkunjung ke perpustakaan digital. Selain itu, hasil analisis nantinya akan memengaruhi desain model perpustakaan digital yang akan diimplementasikan. Oleh karena

⁵⁰ Tedd dan Large, *Digital Library...*, 191.

itu, dalam implementasinya, sebaiknya perpustakaan digital menyediakan ruang yang akan memberikan kesempatan bagi pemustaka untuk saling berbagi informasi, termasuk bagaimana pengembangan perpustakaan digital ke depan.

Pengembangan perpustakaan digital di perguruan tinggi perlu dibina dengan organisasi dan manajemen yang baik dan konseptual. Ilmu manajemen sebagian besar digunakan dalam bidang ekonomi dan bisnis. Namun demikian bukan berarti bahwa manajemen tidak dapat ditarik kedalam disiplin ilmu lain. Agar penerapan perpustakaan digital dapat berjalan dengan baik, maka saat inilah manajemen berperan. Manajemen perpustakaan digital dapat terlaksana sebagaimana mestinya jika diimbangi dengan pemahaman konsep perpustakaan digital yang sesuai.⁵¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi perpustakaan digital diperlukan strategi pengembangan perpustakaan digital berbasis nilai-nilai Islam *multicultural*, yakni dalam rangka atau tujuan sebagai berikut: (a) memahami keanekaragaman budaya dalam merancang dan mendesain perpustakaan digital; (b) menghargai koleksi perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang beraneka ragam; (c) mengembangkan sumber daya manusia secara profesional; (d) berinteraksi dengan teknologi informasi dengan lancar; dan (e) membangun kesadaran kritis terhadap regulasi kebijakan akses perpustakaan digital.

2. Modernitas Teknologi Perpustakaan Digital

Kemajuan teknologi informasi dapat diwujudkan dalam bentuk digital (elektronis) sehingga koleksi perpustakaan semakin mudah untuk dibuat (*create*), disimpan (*store*), dan disebarluaskan (*disseminate*). Kumpulan dari berbagai informasi dalam bentuk digital disebut koleksi digital. Proses pembuatan, penyimpanan, penyediaan, dan penyebarluasan koleksi digital biasanya dilakukan perpustakaan digital (*digital library*) yang terhubung dengan

⁵¹Ibid., 22.

jaringan komputer. Perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menciptakan dan menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk berkas (*file*) elektronik, dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer.

Perpustakaan digital membentuk suatu jaringan raksasa yang berupaya menghimpun keragaman sumberdaya informasi digital. Agar sumber daya koleksi digital yang beragam tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal, maka proses pengembangan koleksi digital itu sangatlah penting. Cakupan isi koleksi digital yang dimiliki suatu perpustakaan digital terdiri atas data dan metadata yang menggambarkan beberapa aspek dari data dan metadata tersebut yang saling berkaitan atau berhubungan satu sama lain, baik di lingkungan internal maupun eksternal.

Menurut Deegan⁵² bahwa dalam upaya mengembangkan perpustakaan digital tidak terlepas dari infrastruktur teknologi informasi sebagai fungsi kunci dalam membangun aksesibilitas informasi dan infrastruktur teknologi informasi merupakan aspek penting dalam membangun aksesibilitas informasi pada lembaga informasi, termasuk perpustakaan dapat diukur teknologi, sistem temu balik informasi, sistem internet, dan jaringan. Kemudian Taylor (1999)⁵³ menjelaskan sejumlah hal penting dalam rangka membangun aksesibilitas informasi pada lembaga informasi termasuk perpustakaan yakni dengan menyediakan: (a) sarana penelusuran (*retrieval tools*), (b) memilih metadata yang interoperabilitas dan mengembangkan organisasi informasi

Mencermati trend kemajuan teknologi informasi di era informasi dan amanah undang-undang, perpustakaan sebenarnya dituntut juga untuk membangun masyarakat informasi. Menurut Campbell dalam Hartono (2017) bahwa ada peran mendasar bagi lembaga pendidikan tinggi untuk mengimplementasikan

⁵² Deegan dan Tanner, *Digital Futures...*, 23.

⁵³ Alene G. Taylor, *The Organization of Information*. (Englewood, Colorado: Libraries Unlimited, 1999), 17-57.

perpustakaan digital berbasis budaya untuk membangun komunitas masyarakat informasi melalui perubahan ikon dan peran membangun perpustakaan digital baik dalam misi baru akses belajar (*learning access*), membuat metadata, membangun layanan referensi *online* dan literasi informasi untuk membangun aksesibilitas informasi.⁵⁴

Dalam upaya untuk membangun aksesibilitas informasi berdasarkan teori Teed dan Large⁵⁵ menyebutkan minimal memenuhi 5 (lima) aspek penting antara lain sebagai berikut: (a) perpustakaan perlu menyediakan infrastruktur teknologi informasi, (b) mengembangkan sistem temu balik informasi, (c) mengembangkan jaringan informasi dan media internet yang memadai, (d) membangun kerjasama jaringan informasi, (e) untuk membangun perpustakaan transformasional diperlukan sumber daya manusia yang profesional, teknologi informasi dan kebijakan kerjasama jaringan informasi yang memadai baik kebijakan nasional maupun internasional.

3. Integrasi Nilai Islam Multikultural dalam Pengembangan Perpustakaan Digital

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “multikulturalisme” mengandung pengertian keadaan dari sebuah masyarakat yang ditandai dengan menggunakan lebih dari satu kebiasaan. Keragaman budaya atau multikulturalisme adalah sebuah ideologi dan sebuah alat untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya.⁵⁶

Menurut Baidhawy⁵⁷ menjelaskan bahwa “multikulturalisme” pada dasarnya adalah pandangan dunia yang kemudian dapat

⁵⁴Hartono. *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital: Konsep, Dinamika dan Transformasi*. (Jakarta: Sagung Seto, 2017), 389.

⁵⁵ Tedd dan Large, *Digital Library ...*, 85-185.

⁵⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed.Cet.3. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2005), 762.

⁵⁷ Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: Erlangga, 2005), 4.

diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan terhadap realitas keagamaan, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Multikulturalisme dapat juga dipahami sebagai pandangan dunia yang kemudian diwujudkan dalam kesadaran politik. Multikulturalisme sebagaimana diuraikan di atas dapat diuraikan bahwa nilai Islam multikultural mampu berintegrasi pada sebuah aktivitas bagi lembaga pendidikan, sumber informasi, sarana pendidikan, transformasi nilai-nilai, agen perubahan bangsa.

Implementasi Islam memandang dalam perkembangan ilmu pengetahuan dicapai pada abad keemasan atau *The golden Age of Islam*. Salah satu indikator dari kemajuan tersebut adalah pencapaian umat Islam dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan telah berkembang menjadi institusi akademis yang menjadi pusat kajian, Di samping perannya sebagai gerbang dan tempat pelestarian ilmu pengetahuan.⁵⁸ Dalam Islam, secara normatif dapat dikatakan bahwa pengetahuan nilai multikultural bukan merupakan sesuatu yang sama sekali baru.

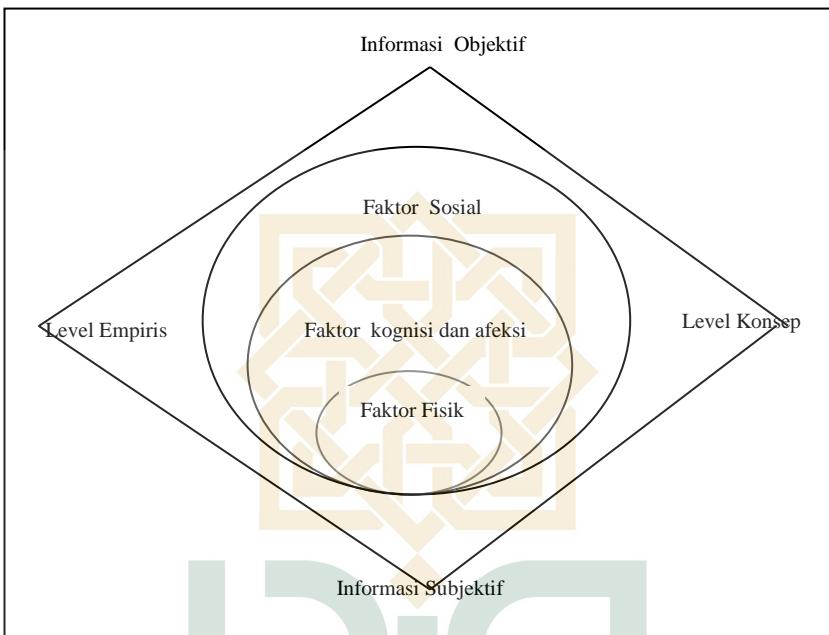
Dalam pandangan di atas dapat dijelaskan bahwa semua hal yang berkaitan dengan masalah informasi dilihat dari pola pikir dan perilaku manusia dengan pendekatan yang bersifat holistik atau menyeluruh. Inovasi tidak hanya dilihat dari sudut rasionalitas, tetapi juga dari sudut manusia yang berada dalam sistem budaya yang muncul dalam interaksi antara mereka dan juga antara mereka dengan lingkungannya.

Kompleksitas aspek sosial dalam perspektif budaya dalam mengembangkan perpustakaan muncul dari penggunaan berbagai pendekatan fenomenologi dan hermeneutika dengan teknik interpretasi. Dengan latar belakang tersebut dapat digambarkan

⁵⁸ Agus Rifai, *Perpustakaan Islam. Konsep dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam dan Masa Klasik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 1-2.

sebuah model kompleksitas manusia dalam lingkungan informasi, yakni sebagai berikut :

Gambar 04
Model Kompleksitas Manusia dalam Lingkungan Informasi⁵⁹



Gambar 04 menunjukkan proses pemecahan masalah informasi sebagaimana digambarkan dari siklus yang dimulai dari interaksi terus menerus antara faktor fisik, faktor kognisi, dan afeksi serta faktor sosial. Faktor fisik menyangkut koleksi, perabotan, dan gedung, sedangkan faktor kognisi dan konasi meliputi bagaimana memahami dan mensintesiskan informasi kebingungan, kepercayaan, dan sebagainya. Adapun faktor sosial mencakup perilaku dan sistem perspektif budaya yang menyertainya. Ketika proses berputar di bawah informasi bersifat subjektif dan sebaliknya semakin ke arah atas, informasi yang

⁵⁹Laksmi, *Tinjauan Kultural terhadap Kepustakawan...*, 4.

dihasilkan bersifat objektif. Proses tersebut dipengaruhi oleh pengalaman (*empirical level*) dan pengetahuan (*conceptual level*) individu yang bersangkutan.⁶⁰

Perpustakaan merupakan lambang peradaban dan budaya sebuah bangsa. Bangsa yang memiliki peradaban yang besar tentu berbanding lurus dengan kemajuan perpustakaan. Hal ini perlu dipahami bahwa karena perpustakaan merupakan akumulasi ilmu pengetahuan yang dapat dihimpun, diolah, diberdayakan, dan disebarluaskan kepada masyarakat. Kehadiran perpustakaan kepada masyarakat menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara perpustakaan dan keanekaragaman masyarakatnya. Dalam konteks heterogenitas, koleksi dan penggunaanya perpustakaan sebagai lembaga informasi sebagai wahana yang mencerminkan peradaban dan kesesuaian budaya nusantara.

Dalam pengembangan perpustakaan digital dan aksesibilitas informasi berhubungan dengan masyarakat informasi. Bagi masyarakat yang memiliki kebiasaan atau terbiasa menggunakan teknologi akan lebih mudah mendapatkan informasi dengan mudah, cepat, dan akurat. Dalam perspektif budaya, teknologi bukan sekedar kumpulan mesin, melainkan suatu proses sosial yang memproduksi alat, perilaku sosial yang terlibat dalam penggunaan alat, dan mendefinisikan makna alat dalam konteks perspektif budaya.

Pengembangan perpustakaan digital sebagaimana dalam konsep pemikiran di atas menunjukkan juga bahwa Di samping pada aspek manajemen, teknologi, dan legalitas informasi, ada kontribusi pada unsur strategi, akses dan nilai-nilai Islam multikultural sebagai aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan digital. Menurut Ostrov menjelaskan bahwa terdapat nilai budaya organisasi pada lembaga perpustakaan dan merupakan pola intrinsik, sedangkan ekstrinsik berupa nilai sikap

⁶⁰ *Ibid.*, 8.

dan tingkah laku yang sangat penting dalam mengantisipasi dalam perubahan organisasi (*organizational change*).⁶¹

Dalam teori budaya, bahwa budaya merupakan nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam perpustakaan sehingga lahirlah konsep-konsep yang siap diimplementasikan untuk keberhasilan tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan. Dalam masyarakat yang beranekaragam budaya, tugas perpustakaan menjadi sangat strategis dalam menghimpun, mengelola, mengolah, melestarikan koleksi, mendayagunakan koleksi perpustakaan, serta melayankan kepada pemustaka yang beraneka ragam budaya. Modernitas perpustakaan pada era informasi bukan saja dihadapkan pada masalah manajemen dan teknologi informasi, tetapi juga dihadapkan pada permasalahan hukum, sosial, dan budaya. Masalah keragaman budaya dalam perpustakaan merupakan isu sentral dalam pengembangan perpustakaan digital baik dalam pemahaman terhadap strategi pengembangan, aksesibilitas, maupun nilai Islam multikultural.

Dalam perpustakaan, wujud budaya tersebut dituangkan dalam konsep atau gagasan sehingga memunculkan suatu ide yang dapat menjadi norma dalam berperilaku baik sebagai pustakawan, staf administrasi, maupun pemustaka. Norma ini akan mengikat setiap aktivitas kerja dalam perpustakaan yang membutuhkan sikap saling berinteraksi untuk meraih keberhasilan tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan.

Nilai-nilai multikultural merupakan nilai yang penting untuk diterapkan di lingkungan perguruan tinggi karena perguruan tinggi merupakan miniatur kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang majemuk baik dari sisi ras, gender, suku, agama, dan kelas sosial. Diakui atau tidak, kenyataannya bangsa ini telah mengalami kejadian yang memilukan dan menyedihkan di mana nilai-nilai kemanusian telah dikesampingkan hanya karena perbedaan-perbedaan suku, ras, agama, bahasa, dan sosial.

⁶¹ Ostrov, *Library Culture in Electronic Age ...*, 24-26.

Dalam perspektif Islam, nilai multikultural dapat dijelaskan dengan tiga prinsip, antara lain akidah, akhlak/moral, dan ibadah. Ibadah terbagi dalam syariah, sama dan muamalah. Multikultural merupakan wilayah bagian dari ibadah dan muamalah. Islam multikultural mencakup implementasi dari nilai modernisasi (*tawazuh*), keseimbangan (*tawazun*), dan toleransi (*tasamuh*). Sementara itu, Gollnick dan Chinn, menjelaskan bahwa nilai-nilai multikultural adalah pemahaman, pengakuan, dan penerapan pentingnya nilai-nilai pluralisme, demokrasi, dan keadilan dalam bersikap dan berhubungan dengan orang lain yang mempunyai latar belakang kultural berbeda seperti perbedaan agama, ras, etnis, bahasa, asal suku bangsa, perbedaan kemampuan/disabilitas, umur, kelas sosial, dan lain-lain.⁶²

Dalam pandangan Ostrov⁶³ sebagaimana dikutip sebelumnya bahwa nilai kultural dapat juga diimplementasikan pada aspek manajemen sumber daya manusia dan dapat dijabarkan pada interaksi sosial. Kemudian dalam Wilson, Keith⁶⁴ menjelaskan bahwa nilai keragaman budaya atau multikultural bersumber dari tiga karakteristik antara lain: (1) berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan, (2) berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian, dan (3) mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman budaya. Nilai-nilai multikultural sebagaimana dalam Banks, menjelaskan adalah nilai-nilai yang dibangun atas kesadaran bahwa keragaman adalah sebuah keniscayaan bagi umat manusia. Tidak hanya berhenti sampai dalam tataran percaya atas keragaman alamiah pada manusia, tetapi menurut Banks, juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam penelitian nilai keragaman budaya pada pemahaman dari Banks, Gollnick dan Chinn, bahwa sebagai landasan dasar dan

⁶² Gollnick and Chinn, *Multicultural Education in...*, 24-25.

⁶³ *Ibid.*, 47.

⁶⁴ James A Banks and Cherry A. McGee Banks, *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, 2nd. Ed (Boston : Allyn and Bacon, 1993), 25-30.

teoritis dalam menyimpulkan makna nilai-nilai multikultural dalam pengembangan perpustakaan digital.⁶⁵

Dalam pandangan Islam, sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, teori multikultural telah dibahas seperti oleh Abd Al-Latif Ibrahim, Abdul Aziz Sachedina, Khalid Abu Al-Fadl, dan Muhammad Imarah. Menurut Sachedina, multikultural merupakan konsep pemberian maaf bagi umat manusia (*forgiveness toward humankind*).⁶⁶ Konsep-konsep multikultural lain yang telah dibahas oleh al-Fadl adalah konsep toleransi dan demokrasi dalam Islam.⁶⁷ Sementara itu, konsep terkait isu multikulturalisme seperti konsep *al-ta 'addudiyat* (pruralisme) dan *al-tanawwu* (keragaman) dalam Islam.⁶⁸

Integrasi nilai Islam multikultural dalam pengembangan perpustakaan digital dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Demokrasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demokrasi mengandung pengertian (a) bentuk atau sistem pemerintah yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; atau (b) gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan dan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.⁶⁹ Dalam konteks yang lebih luas pengembangan perpustakaan digital bahwa nilai demokrasi didasarkan sebuah kebebasan dalam menyediakan dan mengakses informasi secara terbuka (*open access*). Menurut Abdullah⁷⁰ bahwa prinsip demokrasi mengandung makna berintegrasi dalam

⁶⁵Gollnick and Chinn, *Multicultural Education...*, 24-25.

⁶⁶Sachedina, *The Islamic Roots...*, 102 – 131.

⁶⁷Khalid Abu Al – Fadl, *The Place of Tolerance in Islam*. Terjemahan Heru Prasetya. (Bandung: Arasy, 2002), 19 -79.

⁶⁸ Muhammda Imarah, *Al-Islam wa al- Tga Addudiyat: Al-Ikhtilaf wa al-Tanawwu 'fi Ltar al-Wihdat*, terj. Abdul Hayyie Al Kattanie. (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), 31, 88, 145 dan 221.

⁶⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 249.

⁷⁰ Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren ...*, 109 – 125.

nilai demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital, ketiganya merupakan prinsip yang mendasari nilai multikultural baik pada level ide, proses, maupun gerakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan perpustakaan digital berbasis nilai multikultural yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan ternyata kompatibel dengan doktrin-doktrin Islam yang mengandung prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Islam memberikan landasan moral dan etik bahwa setiap orang memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil baik dalam soal ucapan, sikap, maupun perbuatan. Perlakuan adil berkaitan dengan interaksi sosial antar etnis dengan orang Arab dengan non Arab. Dengan kata lain, Islam tidak mengajarkan doktrin rasisme, yang menempatkan suatu kelompok superior atas kelompok lain karena faktor ras atau etnik.

Doktrin Islam tentang prinsip demokrasi (*al-musyawarah*), kesetaraan (*al-musawawah*), dan keadilan (*al-'adl*) telah diperaktikkan oleh Rasulullah saw. untuk mengelola keragaman kelompok masyarakat di Medinah. Pada saat pertama kali memasuki kota Madinah, Nabi saw. misalnya membuat perjanjian tertulis yang populer dengan sebutan Piagam Madinah. Piagam Madinah menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. memiliki kepedulian tinggi terhadap persoalan demokrasi, kesetaraan, dan keadilan antaretnis, antar ras dan antar agama. Selain itu, dua pasal Piagam Madinah juga mengandung pesan moral bahwa Nabi Muhammad saw. menolak adanya diskriminasi, hegemoni, dan dominasi dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, dari perspektif modern, dua pasal pada Piagam Madinah tersebut dapat menjadi inspirasi untuk membangun masyarakat multikultural.⁷¹

Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital, nilai demokrasi merupakan nilai Islam yang sangat mempengaruhi

⁷¹Aly, *Pendidikan Islam Multikultural...*, 112-113.

keberhasilan tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan digital. Nilai Islam multikultural mampu mengembangkan demokrasi, kebebasan, dan keterbukaan akses (*open access*). Wiji Suwarmo⁷² menjelaskan bahwa *open access* (disingkat OA) pada perpustakaan digital merupakan tuntutan kebutuhan informasi yang dibutuhkan civitas akademika dan ilmuwan. Tugas perpustakaan digital untuk menyimpan karya-karya tulis baik berjenis *preprint* maupun *postprint*. Bersamaan dengan itu, perpustakaan digital juga menyediakan akses direktori tentang jurnal-jurnal yang bisa diakses secara gratis. Permasalahan dalam open access (OA) itu sendiri terkait masalah hak cipta.

Dalam pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi, implementasi nilai-nilai demokrasi diarahkan sebagai berikut: (a) demokrasi dalam memahami keanekaragaman budaya melalui penyediaan informasi dan pengembangan koleksi pada perpustakaan digital; (b) kebebasan dalam rancang bangun dan desain perpustakaan digital; (c) keberagaman dalam mengorganisasi informasi koleksi digital; dan (d) keterbukaan dalam melayankan informasi (*open access*) dalam segmen-semen layanan perpustakaan digital.

Konsep nilai demokrasi dalam pengembangan perpustakaan digital berbasis nilai multikultural sebagaimana dalam pembahasan di atas berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan. Dalam Islam nilai ini memberikan landasan moral dan etik bahwa setiap orang memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil, baik dalam soal ucapan, sikap maupun perbuatan. Dalam kaitannya ini pengembangan perpustakaan berbasis nilai multikultural akan menjamin semua masyarakat memperoleh perhatian dan perlakuan yang sama dalam mendapatkan informasi tanpa membedakan latar belakang warna kulit, etnik, agama, bahasa dan budaya.⁷³

⁷² Wiji Suwarno. *Library Life Style: Trend dan Ide Kepustakawan*. (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kita, 2016), 163-166.

⁷³ Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* ..., 112-113.

Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital bahwa nilai demokrasi merupakan nilai Islam yang sangat mempengaruhi keberhasilan tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan digital. Nilai Islam multikultural mampu mengembangkan demokrasi melalui penyediaan informasi, pengembangan koleksi yang beragam, membangun layanan dan keterbukaan akses (*open access*).

b. Nilai Humanisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), humanisme adalah aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik.⁷⁴ Dalam membahas teori humanisme diperlukan orientasi hidup yang universal. Orientasi hidup yang universal ini merupakan titik orientasi bagi pengembangan perpustakaan digital berbasis multikultural yang unsurnya menyangkut nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian.

Dalam Aloni (1999) dijelaskan bahwa orientasi kemanusiaan (*humanity*) dipahami sebagai nilai yang menempatkan peningkatan pengembangan manusia, keberadaannya, dan martabatnya sebagai pemikiran dan tindakan manusia yang tertinggi. Sebagai manusia bermartabat, Nimrod Aloni menyebut adanya tiga prinsip dalam kemanusiaan yaitu (a) otonomi, rasional dan penghargaan untuk semua orang; (b) kesetaraan dan kebersamaan; serta (c) komitmen untuk membantu semua orang dalam pengembangan potensinya. Jika prinsip pertama bersifat filosofis, sementara prinsip kedua bersifat sosio-politis, maka prinsip ketiga bersifat pedagogis.⁷⁵

Orientasi kemanusiaan dalam multikultural ini relevan dengan konsep *hablum minal-nas*. Konsep ini, menurut Abdulaziz Scahchedina, menjelaskan untuk menempatkan manusia pada dua

⁷⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed. 3/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 412.

⁷⁵Nimrod Aloni, *Encyclopedia of Humanistic Education 1999*” dalam http://www.vusst.hr/Encyclopedia/humanistic_education.html.

posisi. Posisi pertama adalah bahwa manusia merupakan makhluk terbaik (*ahsamutaqwiwm*) di antara makhluk-makhluk Allah di muka bumi ini. Adapun posisi kedua adalah bahwa manusia harus tunduk kepada hukum Allah yang dikenal dengan kesatuan kemanusiaan (*the unity of humankind*).⁷⁶ Kedua posisi manusia tersebut melahirkan doktrin Islam tentang pentingnya memelihara kelangsungan hidup manusia. Doktrin ini, menurut Hassan Hanafi⁷⁷ menyebutkan ada lima tujuan asasi yaitu (1) pemeliharaan kehidupan manusia sebagai tolok ukur utama ; (2) pemeliharaan akal manusia sebagai tolok ukur utama; (3) perjuangan untuk kebenaran pengetahuan; (4) menjunjung tinggi harkat manusia dan kehormatan masyarakat; dan (5) pemeliharaan kesejahteraan individu dan kelompok. Kelima tujuan asasi di atas merupakan etika universal yang dapat dijadikan dasar dalam membangun hubungan yang baik sesama manusia (*hablum minal-nas*) dalam rangka memelihara kelangsungan hidup manusia di muka bumi. Hubungan baik sesama manusia dalam perspektif Islam tidak terbatas pada sesama ras, etnik, bahasa, budaya, atau agama, melainkan juga dalam konteks yang lebih luas, yaitu antara sesama manusia yang berlainan ras, etnik, bahasa, budaya, dan agama.

Dalam perspektif Islam, humanisme memiliki dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Humanisme ini bertolak dari faham *teo-antroposentrisme*. Dimensi vertikal (*hablun min Allah*) berupa hubungan baik kepada Allah dengan cara mengabdi pada kekuasaan tertinggi untuk membangun hati yang baik guna mencegah kesombongan. Dimensi vertikal ini mengharuskan manusia mengabdi kepada Allah. Sementara itu, dimensi horizontal (*hablun min al-nas*) berupa hubungan baik kepada sesama manusia dan alam semesta sehingga muncul nilai keadilan, kasih sayang, dan nilai lain sebagai akhlak mulia.

⁷⁶ Sachedina, *The Islamic Roots ...*, 101-105.

⁷⁷ Hassan Hanafi, *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer*, terjemahan oleh Ahmad Najib. (Yogyakarta: Jendela, 2001), 101 – 105.

Nilai-nilai kemanusiaan dalam humanisme Islam memiliki kesamaan dengan humanisme Barat karena sumbernya memang sama. Akan tetapi, menurut Moussa, humanisme Barat itu berutang budi terhadap prinsip kebebasan (*liberty*), persaudaraan (*fraternity*), dan persamaan (*equality*) dalam Islam. Lebih dari itu, Iqbal menyatakan ketiga prinsip tersebut merupakan inti ajaran Islam. Dalam bukunya, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, dinyatakan bahwa intisari tauhid adalah persamaan, solidaritas, dan kebebasan. Konsep Tauhid berimplikasi kepada upaya mewujudkan persamaan. Adanya persamaan itu akan menumbuhkan solidaritas atau persaudaraan. Selanjutnya, solidaritas menuntut pemberian kebebasan kepada manusia dalam hidupnya. Kebebasan, persaudaraan, dan persamaan inilah yang menjadi nilai humanisme Islam.⁷⁸

Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital, nilai humanisme merupakan nilai Islam yang sangat mempengaruhi keberhasilan tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan digital, antara lain sebagai berikut: (a) memahami keanekaragaman budaya manusia melalui penyediaan infrastruktur baik gedung, fasilitas teknologi informasi perpustakaan digital; (b) memahami sistem temu balik informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang beraneka ragam; (c) komitmen dalam mengembangkan sistem metadata yang tepat bagi masyarakat yang beragam; (d) mengembangkan sistem informasi dan teknologi informasi dengan lancar guna membangun interoperabilitas antara perpustakaan; dan (e) menyediakan sistem internet yang memadai dalam berbagi sumber daya perpustakaan digital.

Konsep nilai humanisme sebagaimana dalam pembahasan di atas menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Dalam membahas teori humanisme diperlukan orientasi hidup yang universal. Di antara orientasi hidup yang universal ini merupakan titik orientasi bagi

⁷⁸ Hanafi, *Agama, Kekerasan...,* 101 – 105.

pengembangan perpustakaan digital berbasis multikultural yang unsurnya menyangkut nilai kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian. Dalam kaitannya ini pengembangan perpustakaan berbasis humanisme akan menjamin masyarakat memperoleh perhatian dan pelayanan yang sama dalam mendapatkan informasi tanpa membedakan latar belakang warna kulit, etnik, agama, bahasa dan budaya.⁷⁹

Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital bahwa nilai humanisme merupakan nilai Islam yang sangat mempengaruhi keberhasilan tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan digital antara lain dalam modernitas infrastruktur teknologi, mengembangkan sistem temu balik informasi, sistem internet yang memadai dan berbagi sumber daya perpustakaan digital.

c. Nilai Keadilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keadilan adalah perbuatan, perlakuan, dan sebagainya dalam mempertahankan haknya.⁸⁰ Dalam konteks nilai multikultural, keadilan merupakan aspek penting dalam perlakuan dan kesempatan yang sama dalam mendapatkan hak dan peluang untuk mencapai kompetensi keilmuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat mereka. Dengan demikian, dengan kaitannya dengan pengembangan perpustakaan digital, nilai keadilan akan menjamin masyarakat untuk memperoleh perhatian yang sama tanpa membedakan latar belakang, warna kulit, etnik, agama, bahasa ataupun budaya peserta didik.

Dalam wacana pengembangan nilai multikultural sebagai salah satu isu yang mencuat ke permukaan di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan sebagai ruang transformasi budaya hendaknya selalu mengedepankan wawasan multikultural, bukan

⁷⁹ Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren...*, 114-115.

⁸⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia. ed.cet. 3/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 8.

monokultural, untuk memperbaiki kekurangan dan kegagalan, serta membongkar praktik-praktik diskriminatif dalam proses pendidikan. Dalam doktrin Islam, umat Islam tidak boleh membeda-bedakan etnis, ras, dan lain sebagainya. Bahkan, umat Islam diperintahkan untuk berlaku adil dalam menegakkan kebenaran tanpa melihat latar belakang agama, ras, dan sebagainya.

Keadilan adalah sikap dan tindakan proporsional, yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya tanpa melampaui batas, dan ini tetap menjadi cita-cita dan tuntutan universal umat manusia. Keadilan adalah nilai yang selalu didambakan dan diperjuangkan kehadirannya. Keadilan harus diejawantahkan dalam semua keadaan, baik dalam perbuatan ataupun dalam perkataan karena keadilan adalah kebijakan utama umat manusia yang keberadaannya mutlak diperlakukan sepanjang sejarahnya.

Menurut Siti Nurul Atiqoh, menjelaskan bahwa keadilan sebagai salah satu nilai multikultural menjadi syarat mutlak dalam hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Besarnya tuntutan akan keadilan yang akhir-akhir ini mengemuka sebenarnya merupakan tuntutan normatif. Tuntutan tersebut muncul pada semua tingkatan kehidupan sosial. Keadilan dapat dilihat dari berbagai sudut. Pada tingkatan moral, keadilan menjadi nilai yang sangat operasional di dalam masyarakat masalahnya menjadi sangat kompleks dan sulit serta tidak mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Pada tingkat individu, keadilan juga sulit diformulasikan. Makin sulit menemukan orang yang benar-benar memegang keadilan sebagai nilai kehidupan dan moralitas yang dijunjung tinggi.⁸¹

Nurcholis Madjid mengklasifikasi keadilan dalam beberapa bagian, sebagaimana disitir dari pendapat Murtadha Mutahari yakni sebagai berikut. *Pertama*, keadilan mengandung pengertian

⁸¹ Siti Nurul Atiqoh, *Keadilan sebagai salah satu nilai multikultural dalam Islam*” UIN Sunan Kalijaga. (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009), 149.

pertimbangan atau keadaan seimbang (*mawzun, balanced*), tidak pincang. Jika misalnya suatu masyarakat ingin mampu bertahan dan mantap, ia harus berada dalam keseimbangan (*muta'adil*); dalam arti bahwa bagian-bagiannya harus berada dalam ukuran hubungan satu dengan makna persamaan (*masawah, egalite*) dan tiadanya diskriminasi dalam bentuk apapun. *Kedua*, keadilan mengandung pengertian kesamaan yang sama terhadap orang-orang yang mempunyai hak yang sama karena kemampuan, tugas, dan fungsi yang sama pula. *Ketiga*, keadilan bermakna sebagai pemberian perhatian kepada hak-hak pribadi dan penunaian hak kepada siapa saja yang berhak (*I'tha'u kulli dizi haqqin haqahu*). Maka, dari pengertian ini, perampasan hak dari orang yang berhak dan pelanggaran hak oleh yang tak berhak adalah kezaliman. Akhirnya, dapatlah dengan logis dirumuskan bagaimanakah sesungguhnya keadilan yang berpihak pada kemaslahatan sosial di mana keadilan sosial merupakan cita-cita luhur kemanusiaan universal termasuk bangsa Indonesia.⁸²

Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital dapat disimpulkan bahwa nilai keadilan merupakan nilai yang mempengaruhi keberhasilan tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan digital, antara lain (a) membangun rasa keadilan dalam pengembangan koleksi masyarakat yang dilayani; (b) keadilan dalam memahami legalitas informasi tentang implementasi undang-undang kekayaan intelektual atau hak cipta; (c) keadilan dalam menghargai keragaman koleksi perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang beraneka ragam; (d) keadilan dalam berinteraksi dengan teknologi informasi dengan tidak terjadi pelanggaran plagiarisme; dan (e) keadilan dalam membangun kesadaran kritis terhadap regulasi kebijakan akses perpustakaan digital.

⁸² Nurcholis Madjid. *Menuju Masyarakat Madani*, (Jakarta: Paramadina, 1998), 52.

d. Nilai Kerja Sama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerjasama adalah kegiatan atau usaha (perniagaan dan sebagainya) yang ditangani oleh dua orang atau lebih.⁸³ Kebersamaan dipahami sebagai sikap seseorang terhadap orang lain atau sikap seseorang terhadap orang lain atau komunitas. Berkaitan dengan nilai kebersamaan, nilai ini penting dibangun berdasarkan budaya keragaman yang kita miliki tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural bisa dijadikan sebagai salah satu sarana bangsa Indonesia dalam mengelola keragaman tersebut dengan baik sehingga tercipta generasi-generasi unggul yang memiliki *sense* dalam menghadapi perubahan nilai-nilai akibat perubahan global.

Dalam perspektif Islam, nilai kebersamaan adalah salah satu yang menjadi titik orientasi seperti tampak dengan konsep saling mengenal (*ta’aruf*) dan saling menolong (*ta’awun*).⁸⁴ Ini dijadikan landasan etik untuk membangun hubungan sosial yang baik dalam masyarakat majemuk. Caranya adalah dengan hidup bersama saling tolong menolong dalam kebaikan dan kedamaian. Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital sebagaimana dalam doktrin Islam ini menjadi inspirasi bagi UNESCO untuk mengembangkan layanan perpustakaan dan informasi secara bebas, mengembangkan koleksi, mengorganisasi informasi, dan mengembangkan layanan perpustakaan serta pembelajaran bersama (*learning together*) dalam arti, kemampuan untuk hidup

⁸³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. cet. 3/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 554.

⁸⁴ Al-Qur'an Surat Al-Hujurat (49) ayat 13 dan Al-Maidah (5) ayat 2.QS Al-Maidah (5) : 2 menyebutkan “*Hai orang-orang yang beriman dan janganlah sekali kali kebencianmu kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksayanya.*”

bersama dengan orang lain yang berbeda-beda suku, etnik, bahasa, budaya dan agama.

Menurut Liza Rositasari⁸⁵ menjelaskan bahwa perbedaan itu fitrah dan sinergi itu indah. Ungkapan ini menunjukkan bahwa pluralisme adalah suatu keniscayaan. Islam secara dogmatik sarat dengan nilai pluralisme. Konsep tauhid (keesaan Tuhan) dalam Islam merupakan hal yang fundamental bagi landasan pluralisme. Dalam konsep tauhid, hanya Allah Yang Esa. Konsep ini menegaskan adanya keesaan di luar diri-Nya. Hal tersebut berarti bahwa tidak ada ketunggalan di alam dan masyarakat, yang ada hanya kemajemukan atau pluralitas.

Di samping itu, Al-Qur'an sebagai sumber rujukan yang autentik menegaskan bahwa pluralisme dalam Islam tidak pernah menghendaki manusia menjadi umat yang satu yang diatur oleh satu konvensi atau satu gagasan. Manusia memang berbeda baik dalam ras, bahasa, keyakinan, dan lainnya. Dalam hal ini, Nurcholis Madjid, sebagaimana dikutip oleh M. Syafi'i Anwar, menjelaskan bahwa pluralitas atau kemajemukan adalah kenyataan yang telah menjadi kehendak Tuhan, yang dinyatakan dalam QS. Al-Hujurat: 13. Oleh karena itu, yang terpenting adalah bagaimana umat Islam mengembangkan dimensi pluralitas itu sehingga menerima pluralisme, yakni sistem nilai yang memandang secara positif optimis kemajemukan, dengan menerimanya sebagai kenyataan dan berbuat baik atas dasar kenyataan itu.

Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital dapat disimpulkan bahwa nilai kebersamaan yang merupakan nilai Islam multikultural dapat dikembangkan dan mempengaruhi keberhasilan tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan digital. Dalam pengembangan perpustakaan digital dalam rangka membangun aksesibilitas informasi, implementasi nilai kebersamaan atau

⁸⁵ Lisa Rositasari. *Keadilan sebagai salah satu nilai multikultural dalam Islam*” UIN Sunan Kalijaga. (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009), 212.

kerjasama diarahkan pada berbagai maksud dan tujuan, antara lain: (a) kebersamaan dalam memahami keanekaragaman budaya melalui penyediaan informasi pada perpustakaan digital; (b) kebersamaan dalam menghargai keragaman koleksi perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang beraneka ragam; (c) kebersamaan dalam mengembangkan kerjasama antar perpustakaan; (d) kebersamaan dalam berinteraksi dengan teknologi informasi melalui jaringan informasi dengan lancar; (e) kebersamaan dalam membangun kesadaran kritis terhadap regulasi kebijakan akses dan legalitas informasi perpustakaan digital; dan (f) kebersamaan dalam membangun kerjasama berbagi sumber daya perpustakaan digital.

Konsep kebersamaan dipahami sebagai sikap seseorang terhadap orang lain atau sikap seseorang terhadap orang lain atau komunitas. Berkaitan dengan nilai kebersamaan bahwa itu penting dibangun kebersamaan berdasarkan budaya keragaman yang kita miliki tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural bisa dijadikan sebagai salah satu sarana bangsa Indonesia dalam mengelola keragaman tersebut dengan baik sehingga tercipta generasi —generasi unggul yang memiliki sense dalam menghadapi perubahan nilai-nilai akibat perubahan global. Dalam kaitannya ini pengembangan kebersamaan dalam manajemen SDM akan menjamin masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang sama dalam mendapatkan informasi tanpa membedakan latar belakang warna kulit, etnik, agama, bahasa dan budaya.⁸⁶

Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital bahwa kebersamaan merupakan nilai Islam keanekaragaman budaya (*multikultural*) yang berkembang mempengaruhi keberhasilan tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan digital antara lain dalam manajemen sumber daya manusia, meningkatkan kompetensi, mengembangkan tata kelola sumber informasi dan mengembangkan kerjasama dan jaringan informasi dalam strategi

⁸⁶Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren...*, 115 – 116.

pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi bagi *stackholder* dan masyarakat.

e. Nilai Toleransi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi adalah suatu sifat atau sikap toleran. Toleran adalah sikap yang saling menghargai, membiarkan, dan membolehkan pendirian terhadap pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.⁸⁷

Lailatu Rahmah⁸⁸ menyampaikan bahwa toleransi dalam bahasa Arab disebut “*al-tasamuh*”, dan kata kerjanya adalah “*tasaamaha*”; dalam bahasa Belanda adalah “*toleratie*” dan kata kerjanya adalah “*toleran*”; dalam bahasa Inggris adalah “*tolerance*” dan kata kerjanya adalah “*tolerate*”. Secara bahasa, toleransi bermakna sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Tujuan dibangunnya sikap toleran dalam masyarakat multikultural adalah untuk mewujudkan dialog dan perjumpaan multikultural yang elegan dan kreatif, untuk kemajuan agama, spiritual, rasional, moral dan politik dalam evolusi kebudayaan dan terciptanya kerukunan dan harmoni antar kelompok dalam masyarakat multikultural.

Dalam membangun nilai multikultural, toleransi atau sikap toleran merupakan salah satu sikap yang harus dikembangkan dalam masyarakat, terutama masyarakat multikultural, di samping nilai-nilai yang lain yakni keadilan, saling menghormati, inklusif, demokratis, dan egaliter. Hal tersebut dimaksudkan untuk membentuk masyarakat madani (*civil society*) yang bercirikan adanya hubungan harmonis, menjauhkan sikap yang kaku apalagi

⁸⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia. ed.cet.3/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 8.

⁸⁸ Lailatu Rahmah. *Toleransi, Wujud Nilai Multikultural* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009), 172.

menunjukkan sikap-sikap pertentangan, menahan diri dan meletakkan sesuatu pada proporsinya dalam masyarakat yang majemuk baik dalam agama, ras, etnis, maupun bahasa. Perkembangan kondisi sosial kontemporer menunjukkan bahwa masyarakat modern mempunyai kedudukan yang cukup kuat dalam berhadapan dengan pemerintah sehingga protes masyarakat semakin tidak bisa diabaikan oleh pemerintah. Penyelesaian yang menampung aspirasi rakyat adalah cara terbaik menemukan jalan keluar. Hal ini didasarkan pada inti dari toleransi yakni partisipasi masyarakat yang saling menghargai, menghormati, dan bersifat terbuka (inklusif). Sikap toleransi seperti inilah yang harus dibangun oleh seluruh kekuatan masyarakat, tidak hanya individu.

Terhadap toleransi yang menjadi prinsip masyarakat madani ini, sesungguhnya orang-orang muslim, sebagaimana tampak jelas dari ajaran agamanya (yang murni), mengemban tugas sebagai “mediator” atau penengah antarberbagai kelompok umat manusia. Mereka juga diharapkan untuk menjadi saksi yang adil dalam hubungan antar kelompok itu. Inilah yang menyebabkan bahwa kaum muslimin klasik sedemikian terbuka dan inklusif sikapnya sehingga dalam bertindak selaku pemegang kekuasaan mereka selalu bersikap membimbing terhadap golongan-golongan lain.

Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital dapat disimpulkan bahwa toleransi berupa sikap mengakui, menerima, dan menghargai merupakan nilai Islam multikultural dan dapat diarahkan untuk mempengaruhi keberhasilan tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan digital, antara lain: (a) membangun toleransi dalam menghargai keanekaragaman dalam masyarakat yang dilayani; (b) toleransi mengakui dalam mengembangkan koleksi; (c) saling menghargai dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang beraneka ragam melalui kerjasama; (d) saling memahami dalam mengembangkan akses informasi kepada masyarakat; (e) saling berbagi dalam berinteraksi berbagi sumber informasi menggunakan teknologi informasi dengan lancar; dan (f) toleransi dalam bersikap membangun kesadaran kritis terhadap regulasi kebijakan akses perpustakaan digital.

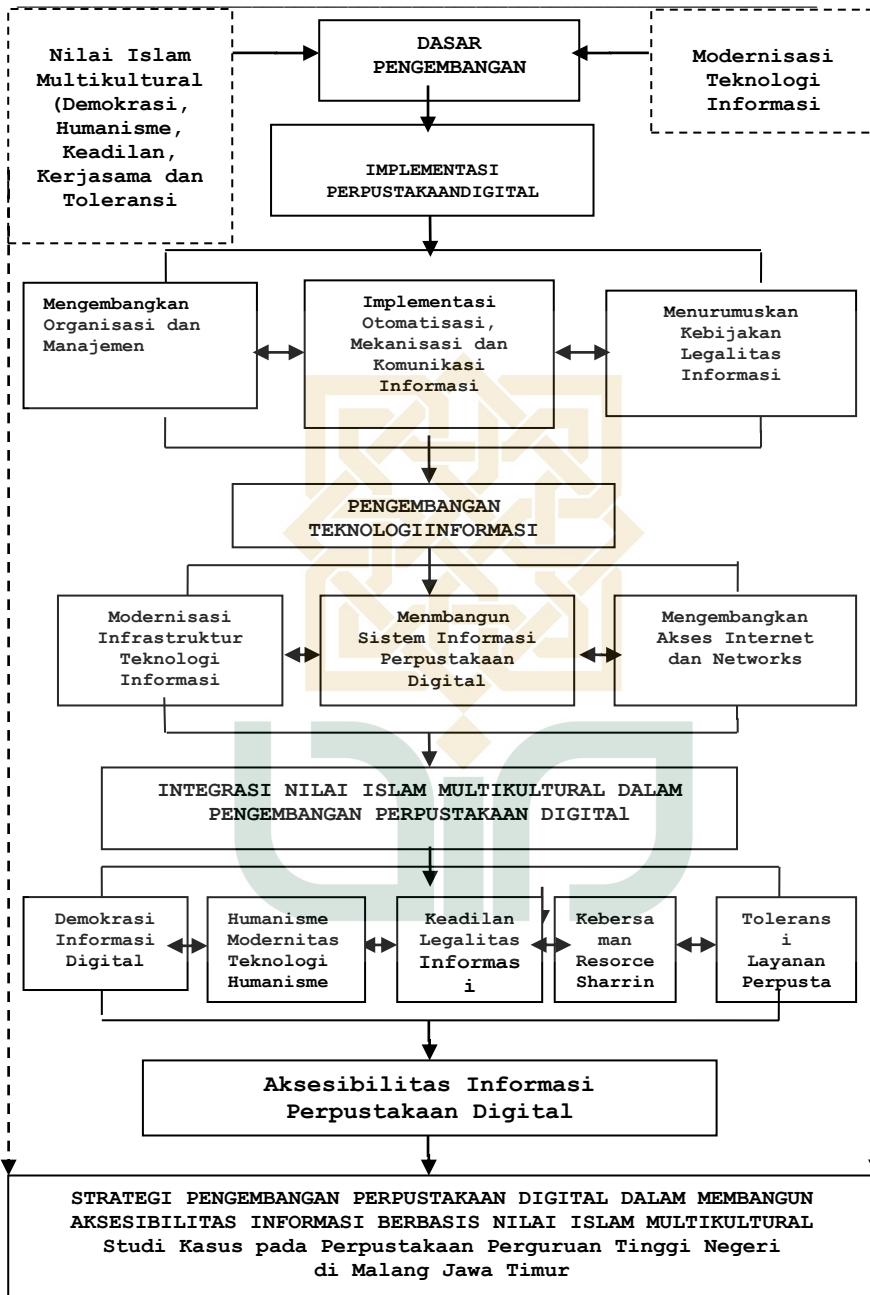
Konsep toleransi dalam membangun nilai multikultural bahwa toleransi merupakan sikap yang harus dikembangkan dalam masyarakat, saling menghormati, inklusif, demokratis dan egaliter. Hal tersebut dimaksudkan untuk membentuk masyarakat madani (*civil society*) yang membangun hubungan harmonis, menjauhkan sikap yang kaku, apalagi menunjukkan sikap-sikap pertentangan, harus menahan diri dan meletakkan sesuatu pada proporsinya dalam masyarakat yang majemuk baik dalam agama, ras, etnis maupun bahasa. Dalam kaitannya ini pengembangan toleransi dalam pengembangan kerjasama dan jaringan informasi akan menjamin masyarakat untuk memperoleh perhatian dan pelayanan yang sama dalam mendapatkan informasi tanpa membedakan latar belakang warna kulit, etnik, agama, bahasa dan budaya.⁸⁹

Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital bahwa toleransi dalam membangun toleransi dalam bersikap mengakui, menerima dan menghargai merupakan nilai Islam keanekaragaman budaya (multikultural) yang berkembang mempengaruhi keberhasilan tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan digital antara lain (a) membangun toleransi dalam menghargai keanekaragaman dalam masyarakat yang dilayani (b) toleransi dalam bekerjasama dalam membangun jaringan informasi, (c) saling kerjasama dalam memahami dalam mengembangkan akses informasi kepada masyarakat (d) saling berbagi dalam berinteraksi berbagi sumber informasi menggunakan teknologi informasi dengan lancar.

Bertolak dari kajian pustaka dan tinjauan teori di atas dapat disimpulkan kerangka berpikir terhadap strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi berbasis nilai Islam multikultural, sebagaimana dijelaskan pada gambar berikut ini :

⁸⁹ Aly. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren...*, 118-120.

Gambar 05
Kerangka Berpikir Penelitian



Dalam kerangka berfikir penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan organisasi yang tumbuh dan berkembang yang mampu menyesuaikan perubahan zaman. Dinamika perpustakaan yang berkembang dalam era informasi memunculkan perpustakaan digital. Modernitas perpustakaan digital memiliki arti penting dalam membangun aksesibilitas informasi bagi masyarakat untuk mendapatkan akses informasi. Membangun aksesibilitas informasi merupakan komitmen kepustakawan dalam membangun “*open access*” berbasis keragaman budaya (multikultural).

Dalam penelitian ini dirancang tiga pendekatan dalam pengembangan perpustakaan digital sebagai berikut: *pertama*, pendekatan atau teori dari Saracevic (2001) dan Pendit (2007), yang mendasari teori dalam pengembangan perpustakaan digital yang dapat dilakukan melalui pendekatan antara lain: (a) organisasi dan manajemen; (b) mekanisasi, otomatisasi dan komunikasi informasi; dan (c) strategi dalam kebijakan akses dan legalitas informasi.⁹⁰ Kedua, teori Teed dan Large (2005) yang mendasari dalam pengembangan teknologi informasi dalam membangun aksesibilitas informasi sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan infrastruktur teknologi informasi, sistem temu balik informasi, mengorganisasi dan metadata, menyediakan kata kunci, membangun jaringan informasi. Ketiga, terkait isu penting dalam penelitian ini integrasi nilai Islam multikultural dalam pengembangan perpustakaan digital dengan teori yang dikemukakan James A Banks (1993) yaitu nilai-nilai yang dibangun atas kesadaran bahwa keragaman adalah sebuah keniscayaan bagi umat manusia. Selain itu, juga mengadopsi teori menurut Gollnick dan Chinn (1998) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam multikultural adalah pemahaman, pengakuan, dan penerapan pentingnya nilai demokrasi, humanisme, keadilan, kebersamaan dan toleransi kepada orang lain dalam bersikap dan

⁹⁰ Saracevic, “Digital Library...”,350.

⁹⁰ Tedd dan Large, *Digital Library : Principles...*, 225-267.

berhubungan dengan orang lain yang mempunyai latar belakang kultural berbeda (seperti agama, ras, etnis, bahasa, asal suku bangsa, perbedaan kemampuan/disabilitas, umur, kelas sosial, dan lain-lain).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan perpustakaan digital pada perguruan tinggi di Indonesia bukan saja ditentukan pada masalah teknologi informasi semata namun juga ditentukan masalah non teknis seperti tata kelola, regulasi dan nilai budaya. Pengembangan perpustakaan digital terbangun dari aspek implementasi manajemen, seperti perancangan, pengembangan koleksi, orgaisasi informasi, pelestarian koleksi dan pelayanan serta regulasi akses perpustakaan digital. Pengembangan teknologi informasi, seperti infrastruktur, sistem penelusuran, metadata, sisten networks dan kerjasama berbagi sumber daya (*resource sharring*) dan implementasi dalam nilai nilai multikultural seperti nilai demokrasi, humanisme, keadilan, kebersamaan, dan toleransi. Demikian pula nilai keragaman budaya merupakan unsur penting dalam memahami interaksi sosial masyarakat menyangkut perbedaan ras, agama, gender, kemampuan, umur dan kelas sosial juga diperhatikan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini bersifat kualitatif, yakni dalam rangka memahami fenomena mengenai apa yang akan dialami subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok dalam hal ini terhadap obyek penelitian dan seluruh unsurnya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik karena masalah yang dibahas memerlukan

pengungkapan deskriptif komprehensif untuk memahami makna peristiwa dan kaitannya orang-orang pada situasi tertentu. Penelitian ini dilakukan secara alami (natural), yaitu wajar dalam keadaan yang sebenarnya seperti apa yang terjadi di lokasi penelitian tanpa adanya manipulasi dalam *setting* penelitiannya. Kemudian dalam penelitian ini memiliki karakteristik, (a) berlangsung dalam latar belakng alamiah, (b) penulis sendiri merupakan instrument atau alat pengumpul data utama dan (c) analisis datanya menggunakan induktif.⁹¹

Penelitian ini merupakan perpaduan dari penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*), dengan data primer berasal dari apa yang diperoleh dari obyek penelitian dan data sekunder berasal dari bahan-bahan pustaka yang mendukung penelitian, terutama yang berkaitan dengan kajian-kajian teoritis dari topik penelitian. Karena itu, penelitian ini sebagian besar bersumber dari data yang terdapat di ketiga perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi obyek penelitian. Data diambil secara umum terlebih dahulu, kemudian dipilah, dipilih, diseleksi, dan direduksi, hanya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian agar tidak terjadi bias dalam pembahasan dan sebagai upaya meningkatkan efektivitas penelitian.

1. Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek tiga perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang di mana ketiga perpustakaan perguruan tinggi tersebut mengembangkan perpustakaan digital. Ketiga perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang tersebut yaitu (1) Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya (UB) yang berlokasi di Jalan Veteran Malang, yang merupakan perguruan tinggi berbasis pada multidisipliner; (2) Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM) yang berlokasi di Jalan Semarang Nomor 5 Malang dan merupakan perpustakaan dari perguruan tinggi dengan basis ilmu

⁹¹Lexcy Z. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

kependidikan; dan (3) Perpustakaan Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim berlokasi di Gajayana, Malang dan merupakan perpustakaan dari perguruan tinggi dengan basis keislaman. Ketiga perpustakaan perguruan tinggi di Malang tersebut sama-sama mengimplementasikan perpustakaan digital dan sedang mengembangkan perpustakaan digital sehingga peneliti dalam menetapkan pertimbangan untuk memilih 3 (tiga) lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan selama enam bulan yakni sejak awal Januari 2018 sampai 30 Mei 2018. Tempat penelitian dilakukan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang, Jawa Timur yakni Perpustakaan Universitas Brawijaya (UB), Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM), dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap strategi pengembangan perpustakaan digital pada perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang, Jawa Timur. Pendekatan penelitian sangat dimungkinkan untuk dilakukan dengan penelitian yang mendalam guna mengungkap dan membongkar segala hal terkait pengembangan perpustakaan digital dalam aspek manajemen, teknologi, dan legalitas informasi melalui metode penelitian dasar untuk kepustakawan. Kriteria umum dalam penelitian dasar (*basic research*) dalam bidang kepustakawan meliputi bersifat umum yang dirancang dan dilakukan penelitian (*universality*), bersifat repeatable (*replication*), memudahkan dalam pengawasan (*controlling*) dan dapat mengukur (*measurement*)⁹²

⁹² Ronald R. Powell, *Basic Research Methods for Librarians*. Ed. 3 (London: Ablex Publishing Corporation, 1997), 15.

Menurut Arikunto⁹³, subjek adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Sedangkan objek penelitian adalah pokok bahasan penelitian yang diamati oleh peneliti atau variabel penelitian. Subjek penelitian adalah informan yang lebih mengetahui permasalahan yang ingin diteliti dan dapat memberikan informasi tentang penelitian ini. Subjek penelitian digunakan untuk menentukan siapa saja yang akan diteliti sebagai informan.

Menurut Nyoman Kutha Ratna⁹⁴ menjelaskan bahwa dalam penelitian objek penelitian terbagi menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material merupakan suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan atau hal yang diselidiki dan dipandang oleh suatu disiplin ilmu yang mencakup apa yang baik dan hal yang konkret ataupun yang abstrak. Adapun objek formal tidak terbatas pada yang mampu pada indrawi saja, melainkan seluruh hakikat sesuatu yang nyata maupun abstrak.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara purposif, yakni salah satu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁹⁵ Sebagaimana informan yang terpilih merupakan orang-orang kunci (*key person*) dan sumber atas fenomena yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah informan-informan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait pokok-pokok masalah yang akan dicari jawabannya. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yang mana teknik pengambilan data dan informasi dari informan dilakukan dengan pertimbangan tertentu seperti memilih orang yang dianggap paling tahu segala sesuatu yang penulis harapkan atau karena informan tersebut sebagai pihak yang memiliki

⁹³ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 23-24.

⁹⁴Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 12-13.

⁹⁵Sugiyono, *Metod Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2008), 300.

penguasaan terhadap yang tengah penulis teliti dan ini akan memudahkan penulis menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti secara mendalam.

Beberapa informan dalam penelitian ini antara lain:

a. Unsur pimpinan perpustakaan.

Hal tersebut lebih banyak berhubungan dengan aspek manajerial perpustakaan digital. Dalam penelitian ditetapkan informan adalah Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya (UB), Kepala Pusat Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM) dan Kepala Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang.

b. Kepala Bagian/Divisi Perpustakaan Digital.

Informan ini dipilih karena informan tersebut adalah informan ahli dalam bidang alih media atau digitalisasi koleksi di perpustakaan. Dalam penelitian ditetapkan informan adalah Kepala Bidang TI Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya (UB), Koordinator TI/Programmer Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM) dan Koordinator TI /Programmer Perpustakaan UIN Negeri Malang.

c. Pustakawan/pengelola koleksi digital di perpustakaan.

Informan ini dipilih karena informan inilah yang menangani pengembangan koleksi digital. Dalam penelitian ditetapkan informan adalah Pustakawan Madya Universitas Brawijaya (UB), Pustakawan Universitas Negeri Malang (UM) dan Pustakawan Perpustakaan UIN Malang.

d. Masyarakat pengguna/pemustaka/mahasiswa dari para pengguna perpustakaan digital yang telah menggunakan jasa perpustakaan digital.

Dalam penelitian ini ditetapkan informan adalah Mahasiswa Universitas Brawijaya (UB), Mahasiswa Univeritas Negeri Malang (UM) dan Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Informan di atas merupakan kunci pokok yang sangat penting dalam melakukan analisis dan pembahasan. Dalam hal ini, penulis akan melihat deskripsi identitas informan dalam penelitian, yang akan penulis masukan dalam tabel informan. Agar *privacy* tetap terjaga, penulis menggunakan nama kedua untuk menyamarkan seluruh nama informan sebagaimana dalam data.

3. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan, permasalahan penelitian ini terbatas atau dibatasi pada objek penelitian yang dilakukan yakni pada tiga perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang di antaranya Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya, Perpustakaan Universitas Negeri Malang, dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Batasan penelitian pada 3 (tiga) perpustakaan perguruan tersebut dengan pertimbangan antara lain *pertama*, bahwa ketiga perpustakaan perguruan tinggi tersebut telah komitment mengembangkan perpustakaan digital, *kedua* berdasarkan hasil survei merekomendasikan terhadap perpustakaan tersebut telah mengimplementasikan perpustakaan digital, dan *ketiga* perpustakaan telah memenuhi syarat dalam keberhasilannya dalam keikutsertaannya dalam kerjasama dan jaringan perpustakaan di Indonesia.

Penelitian ini mengkaji pengembangan perpustakaan digital. Batasan istilah perpustakaan digital adalah perpustakaan yang koleksinya sebagian maupun sebagian besar dalam bentuk digital yang dapat diakses secara *online* melalui jaringan komputer (*networks*). Penelitian ini dibatasi pada tema tentang strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi berbasis nilai Islam multikultural dengan studi kasus pada tiga perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Konsep pengumpulan data dipahami sebagai upaya dalam pengumpulan data penelitian yang relevan tersebut diperlukan beberapa metode yang sesuai dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, *interview*, dan metode dokumentasi.⁹⁶

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi juga dilakukan jika masih belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki dan berfungsi sebagai eksplorasi.⁹⁷ Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi serta gambaran empirik tentang data yang diperlukan yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung dengan mendatangi lokasi ketiga perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang, Jawa Timur yang menjadi objek penelitian.

b. Wawancara Mendalam (*in Depth Interview*)

Menurut Kuntjaraningrat⁹⁸ bahwa metode wawancara (*in depth interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode wawancara mendalam mencakup cara yang digunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, yaitu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan, dengan bercakap-cakap (berhadapan muka) dengan orang tersebut. Ada 2 (dua) macam wawancara yang pada dasarnya berbeda sifatnya, yaitu (1) wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu dan (2) wawancara untuk mendapatkan keterangan tentang diri

⁹⁶ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1996), 30.

⁹⁷ S. Nasution, *Metodologi Research : Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 186.

⁹⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta : Gramedia, 1981), 162 -163.

pribadi, pendirian, atau pandangan dari individu yang diwawancara untuk keperluan komparatif. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) yang berisi garis besar pokok-pokok materi wawancara sehingga wawancara dapat berjalan lancar. Agar mendapatkan hasil yang baik, penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansinya dengan tujuan penelitian dengan mempelajari bahan bacaan berupa buku referensi serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian berupa gambar, grafik dan foto-foto dokumentasi.

5. Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keserasian dan ketepatan serta tingkat kepercayaan data yang terkumpul. Pelaksanaan teknik pemeriksaan dengan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif didasarkan beberapa kriteria. Upaya pencarian data dari obyek penelitian harus cermat dan valid. Agar data yang diperoleh selama proses penelitian benar-benar valid dan benar, menurut Noeng Muhamadji, perlu dilakukan uji keabsahan data dengan cara: pertama, memperpanjang tinggal dan interaksi dengan responden, kedua, melakukan observasi lebih tekun, dan ketiga, menguji secara trianggulasi.⁹⁹

Pengertian dari memperpanjang tinggal dengan responden adalah usaha menggali data dengan cara meningkatkan itensitas interaksi dengan sumber data penelitian. Hal ini berguna untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin

⁹⁹Noeng Muhamadji, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi IV. (Yogyakarta : Rake Sarasina, 2002), 172.

mengotori data. Observasi lebih tekun dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur relevan dengan persoalan yang dicari, kemudian memusatkannya pada hal-hal yang lebih rinci dan spesifik. Sementara itu, uji triangkulasi yaitu teknik pemeriksaan dan keabsahan data dengan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Langkah uji tersebut dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara; membandingkan data hasil kajian dokumen dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil kajian dokumen dengan hasil observasi.¹⁰⁰

6. Analisa Data

Menurut Bodgan dan Taylor, analisis data adalah proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan pada hipotesis kerja itu. Dari dua definisi tersebut, Moleong menyintesiskan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat diuraikan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Berdasarkan karakter penelitian ini, maka dalam mengolah dan menganalisis data-data yang diperoleh dan yang telah dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan penelitian, penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut.

a. Metode Deskriptif Analisis

Dengan metode ini berarti penulis berusaha mengumpulkan, menyusun, menganalisis,kemudian menafsirkan data yang sudah terkumpul. Dalam kaitannya dengan penelitian ini,

¹⁰⁰Muh. Wasith Achadi, “Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berwawasan Budi Pekerti: Kajian pada Beberapa Sekolah Negeri Kabupaten Purworejo”, *Disertasi*. (Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 35-36.

analisis data difokuskan pada pokok masalah yang telah ditetapkan untuk kemudian dipaparkan dalam uraian naratif.

b. Metode Analisis Lintas Kasus

Metode ini digunakan dalam proses memadukan antarkasus. Hal ini juga untuk melihat tiga kasus yang terdapat pada obyek penelitian, yaitu ketiga perpustakaan perguruan tinggi Malang: (1) Perpustakaan Universitas Brawijaya, (2) Perpustakaan Universitas Negeri Malang, dan (3) Perpustakaan Universitas Islam Maulana M alik Ibrahim Malang. Metode ini diawali berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh pada kasus satu, kemudian disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi preposisi-proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori satu. Demikian selanjutnya, diteruskan pada kasus dua sampai kasus tiga sehingga analisis terakhir berguna menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif.¹⁰¹

c. Metode Berpikir Induktif dan Komparatif

Berpikir induktif yaitu membentuk pengetahuan umum dengan berangkat dari kejadian-kejadian, fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa khusus, sedangkan berpikir komparatif yaitu membandingkan atau mencari kesamaan atau perbedaan atas dua obyek atau lebih yang *comparable* untuk dicari sebab atau dasar-dasar perbedaan dan persamaan tersebut, kemudian diambil nilai generalisasinya.¹⁰²

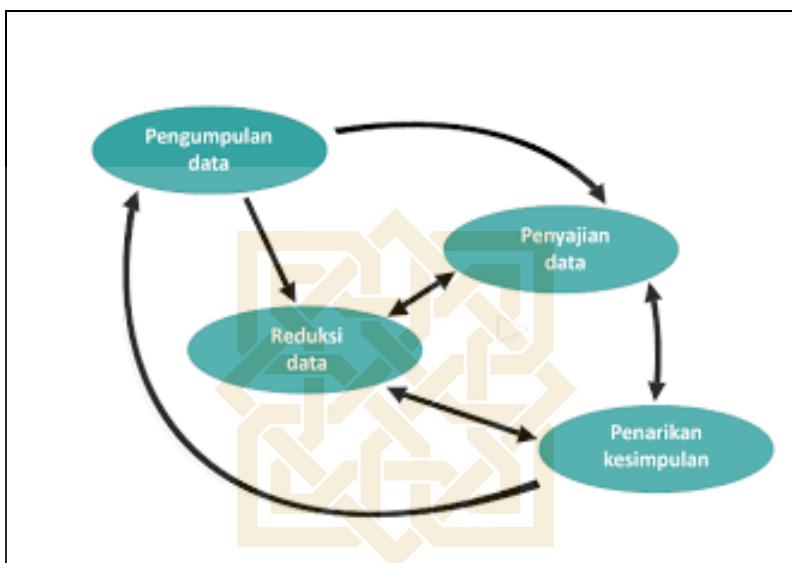
Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Idrus, penelitian dengan menggunakan analisis interaktif terdiri

¹⁰¹ Y.S Lincoln and Cuba.EGL, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill, CA: Sage Publication, 1985), 339 -351.

¹⁰²S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1988), 29-31.

dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰³

Gambar 06
Model Analisa Data Miles dan Huberman¹⁰⁴



Skema di atas dapat dijelaskan dalam masing-masing proses yakni sebagai berikut. Tahap pertama adalah tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati baik foto, dokumen, rekaman, dan wawancara. Tahap kedua adalah tahap reduksi data. Pada tahap ini, penulis melakukan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Tahap ketiga adalah tahap penyajian data. Kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan

¹⁰³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Erlangga, 2009), 61.

¹⁰⁴Mathew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI-Press, 2007), 15-20.

verifikasi dan kesimpulan, yakni dengan menampilkan data-data penelitian yang sudah direduksi. Tahap keempat adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kesimpulan-kesimpulan akan ditangani lebih longgar, tetapi terbuka dan skeptik, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mula-mula belum jelas namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, secara garis besar, sistematika pembahasannya terbagi dalam 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Secara terperinci, penulis membagi dalam 6 (enam) bab dengan sistematika berikut.

Bab pertama, adalah pendahuluan. Bab ini merupakan awal pembahasan yang di dalamnya membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan dari penelitian.

Bab kedua, membahas pengembangan perpustakaan digital di Indonesia. Bab ini menguraikan konsep, sejarah, dan perkembangan perpustakaan digital, serta komponen dan manajemen perpustakaan digital di Indonesia.

Bab ketiga, mendeskripsikan obyek penelitian dimana menyajikan profil lengkap perpustakaan digital dari tiga lembaga perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian. Profil ketiga lembaga perpustakaan tersebut diuraikan sesuai data dan fakta yang diperoleh selama penelitian dengan mengambil keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan topik penelitian.

Bab keempat, berisi uraian tentang strategi pengembangan perpustakaan digital berbasis nilai Islam multikultural yang membahas konsep strategi, strategi pengembangan perpustakaan digital dalam rancangan bangun perpustakaan digital, organisasi dan manajemen, pengembangan sumber daya digital, layanan perpustakaan digital, kebijakan akses dan legalitas informasi, dan nilai-nilai multikultural dalam pengembangan perpustakaan digital.

Bab kelima, menguraikan dan menganalisis tentang implementasi teknologi informasi dalam membangun aksesibilitas informasi berbasis nilai Islam multikultural yang membahas konsep teknologi perpustakaan digital, implementasi teknologi perpustakaan digital, infrastruktur, sistem temu balik informasi, *resource sharing* dan nilai-nilai Islam multikultural dalam implementasi teknologi informasi.

Bab keenam, membahas analisis dan mengelaborasi strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi berbasis nilai Islam multikultural yang membahas nilai Islam multikultural sebagai pendekatan dalam demokrasi informasi, nilai multikultural sebagai infrastruktur dalam membangun aksesibilitas informasi, nilai Islam multikultural dalam membangun layanan perpustakaan dan nilai multikultural sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan akses dan legalitas informasi perpustakaan digital.

Bab ketujuh, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi serta beberapa catatan akhir dari penulis dalam upaya pengembangan sekaligus berisi strategi pengembangan perpustakaan digital berbasis nilai Islam multikultural

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian uraian di atas disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan organisasi yang tumbuh dan berkembang (*growing organism*) yang mampu berdinamika dan menyesuaikan perkembangan zaman pada era informasi. Pengembangan perpustakaan digital tidak hanya bicara masalah teknis dan manajerial, namun juga membahas masalah nilai sosial budaya dan religiusitas. Melalui proses pengumpulan data, reduksi data sampai dengan penyajian data , sehingga dalam bab ini dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi berbasis nilai Islam multikultural di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, implementasi perpustakaan digital yang telah merumuskan dalam sejumlah perangkat konseptual untuk menjawab penelitian, antara lain bahwa implementasi perpustakaan digital pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang (UB, UM dan UIN) Malang Di samping memiliki kesamaan dalam implementasinya namun juga memiliki keragaman dalam implementasi perpustakaan digital. Implementasi perpustakaan digital pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang (UB,UM dan UIN) tersebut dalam penelitian dapat kita lihat dalam 7 (tujuh) aspek antara lain sebagai berikut : (a) perencanaan perpustakaan digital, (b) manajemen sumber daya manusia, (c) pengembangan koleksi, (d) organisasi informasi, (e) pelestarian digital, (f) pelayanan perpustakaan digital dan (g) legalitas informasi, yang mencakup pelaksanaan *cybercrime*, hak cipta dan plagiarisme.

Berdasarkan hasil analisis implementasikan perpustakaan digital pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang (UB,UM dan UIN) di atas terdapat kendala dalam implementasi

perpustakaan digital antara lain : *pertama*, masalah perencanaan perpustakaan digital, bahwa hampir seluruh perguruan tinggi negeri di Malang belum memiliki konsep dan desain rancang perpustakaan digital secara matang, *kedua*, aspek manajemen sumber daya manusia belum memadai, *ketiga* belum adanya kebijakan pengembangan koleksi digital yang beragam dan layanan yang bervariasi, *keempat*, belum memiliki kebijakan tertulis yang mengatur terhadap regulasi akses, penerapan hak cipta, plagiarisme dan masalah kejahatan dalam informasi (*cybercrime*).

Kedua, strategi yang dilakukan dalam implementasi perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Malang antara lain dengan membakukan "Pola Implementasi Manajemen" perpustakaan digital secara terpadu sebagai berikut : (a) Menyusun *grand design* berupa konsep dan perancangan perpustakaan digital yang tuangkan dalam program kerja dan rencana strategis perpustakaan digital, (b) melakukan pengembangan sumber daya manusia yang profesional melalui penguatan kualitas dan kuantitas SDM Di bidang teknologi informasi dan komunikasi, (c) mengembangkan koleksi perpustakaan digital yang beragam dan membangun layanan perpustakaan digital secara terbuka (*open access*), dan (d) menyusun kebijakan akses pengembangan perpustakaan digital.

Ketiga, Pengembangan teknologi perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang Jawa Timur hampir seluruh aspek pengembangan teknologi yang mencakup 5 (lima) aspek dalam pengembangan perpustakaan digital telah dilaksanakan antara lain : (a) aspek pengembangan infrastruktur teknologi informasi, mencakup *hardware*, *software* dan infrastruktur *networks*, (b) aspek sistem temu balik informasi yang mencakup sistem dan strategi penelusuran, (c) aspek standar metadata, (d) aspek jaringan informasi dan (e) aspek pengembangan berbagi sumber daya (*resource sharing*).

Berdasarkan hasil analisis telah ditemukan bahwa dari kelima aspek pengembangan teknologi perpustakaan digital pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang (UB,UM dan UIN)

Malang tersebut terdapat 3 (tiga) kendala dalam pengembangan teknologi informasi antara lain *pertama* belum optimalnya pengembangan infrastruktur teknologi perpustakaan digital baik *software dan hardware dan networks* hal ini ditandai dengan pengembangan infrastruktur teknologi informasi belum mengikuti arah perkembangan dari teknologi perpustakaan digital yang mutakhir. *Kedua* sistem temu balik informasi (*information retrieval*) belum memadai permasalahan sistem penelusuran baik dalam sistem penelusuran melalui boolean logik, kata kunci (*query*) maupun transactions. dan ketiga belum optimalnya pengembangan berbagi sumber daya (*resource sharring*) berkaitan dengan masalah komitmen dan kesiapan teknologi dalam membangun kerjasama perpustakaan.

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan teknologi perpustakaan digital dalam dengan mengembangkan "Pola Inovasi Teknologi " teknologi modern perpustakaan digital antara lain dilakukan sebagai berikut : (a) modernisasi teknologi informasi perpustakaan digital meliputi pembaruan sistem informasi hardware, software dan networks, (b) bimbingan literasi informasi digital dalam sistem temu balik informasi, (c) mengoptimalkan sistem *resource sharring* yang pernah digalang baik melalui kerjasama jaringan perpustakaan digital (*networks*).

Ketiga, integrasi Nilai Islam Multikultural dalam Pengembangan Perpustakaan Digital pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang didasarkan pada 5 (lima) aspek nilai Islam multikultural antara lain demokrasi, humanisme, keadilan, kebersamaan dan nilai toleransi. Berdasarkan hasil analisis telah disimpulkan bahwa dalam pengembangan teknologi perpustakaan digital berbasis nilai Islam multikultural pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang (UB,UM dan UIN) terdapat 5 (lima) nilai dalam integrasi pengembangan perpustakaan digital yang belum optimal antara lain : (a) masalah demokrasi informasi dalam membangun *open access* perpustakaan digital, (b) masalah humanisme dalam modernitas teknologi informasi, (c) masalah keadilan dalam legalitas informasi baik pada masalah kaidah etis, hak cipta, plagiarisme dan kejatahan

informasi (*cybercrime*), (d) masalah kebersamaan dalam menjajamen sumber daya manusia dan kerjasama perpustakaan melalui usaha berbagi sumber daya bersama (*resource sharring*) dan (e) masalah toleransi dalam membangun kualitas layanan perpustakaan digital bagi masyarakat pengguna perpustakaan.

Strategi pengembangan perpustakaan digital berbasis nilai multikultural pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang (UB, UM dan UIN Malang) antara lain dengan mengimplementasikan “Kerangka Strategi Integrasi Budaya ” Pengembangan Perpustakaan Digital dengan melakukan dengan berbagai kegiatan antara lain (a) mengembangkan demokrasi informasi melalui penyediaan akses informasi terbuka (*open access*) yang beragam dan upaya pengembangan koleksi sesuai azas pendirian perpustakaan dengan mengedepankan keberagaman pengguna, (b) mengembangkan modernitas teknologi informasi yang humanis dengan melakukan implementasi teknologi informasi yang menjangkau pada akses yang luas guna memenuhi kebutuhan informasi, (c) mengembangkan keadilan dalam legalitas informasi (d) Mengembangkan sumber daya manusia secara professional dan membangun kesadaran dalam mengembangkan kerjasama dan jaringan informasi melalui (*resource sharring*) dan (e) membangun kualitas layanan perpustakaan perpustakaan digital.

B. Saran- Saran dan Rekomendasi

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang yang telah mengembangkan perpustakaan digital yang dalam implementasinya tentu terdapat problematinya, maka dengan mengambil hasil membahasan dari penelitian ini menulis memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut :

Pertama, bagi Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan Kementerian Agama dari pusat sampai tingkat kabupaten/kota, agar benar-benar serius dalam mengimplementasikan pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi berbasis nilai Islam

multikultural. Karena terbukti bahwa, model strategi pengembangan perpustakaan digital dengan mengintegrasikan nilai Islam multikultural mampu mendukung pengembangan perpustakaan digital bagi perguruan tinggi yang lebih baik. Sebagai lembaga yang menaungi penyelenggaraan perpustakaan di perguruan tinggi di Indonesia bahwa perlu membuat kebijakan dan standar pengembangan perpustakaan digital pada perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Selain itu, tentunya dibutuhkan dukungan peningkatan sumber daya manusia, anggaran demi suksesnya program tersebut. Kerjasama tersebut harus sinergis dan harmonis demi terwujudnya generasi bangsa yang memiliki nilai multikultural Indonesia yang kuat. Bagaimanapun juga peranan dan pengaruh kedua institusi pemerintah yang mengurus pendidikan di Indonesia ini sangat besar dalam rangka menyelenggarakan pengembangan perpustakaan digital bagi mahasiswa harapan bangsa.

Kedua, Bagi para pimpinan kepala perpustakaan, devisi dan bidang perpustakaan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan perpustakaan digital berbasis nilai Islam multikultural, supaya terus menerus meningkatkan kualitas implementasi program perpustakaan digital. Antara dengan mengimpelementasi "*pola implementasi manajemen*" perpustakaan digital dengan penguatan pada konsep dan perancangan, pengembangan akses koleksi secara terbuka, manajemen sumber daya manusia profesional, dan penyusunan akses dan regulasi akses informasi. Kedua perlunya pengembangan teknologi perpustakaan digital melalui '*pola inovasi*' modernisasi infrastruktur hardware dan software dan pengembangan literasi informasi dan mengembangkan *resource sharring*, dan ketiga dengan integrasi nilai Islam multikultural sebagai pijakan dalam pengembangan perpustakaan digital dalam bentuk kerangka strategi (*strategic framework*) demokrasi, informasi, humanisme teknologi, keadilan dalam legalitas informasi, kebersamaan dalam jaringan informasi dan toleransi dalam pengembangan layanan perpustakaan digital. Strategi pengembangan perpustakaan digital berbasis nilai Islam multikultural dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pola, antara lain *pertama* pola internalisasi nilai-nilai multikultural kepada

stackholder lembaga perguruan tinggi, baik pustakawan dan dosen maupun mahasiswa melalui sosialisasi, bimbingan literasi informasi dan pendidikan pemakai (*user education*), *kedua* pola integrasi kedalam program kerja dan kurikulum perguruan tinggi perpustakaan dalam bentuk program kerja dan *ketiga* melalui strategi dengan pola sosialisasi nilai-nilai multikultural di berbagai media massa kepada para dosen, pustakawan, dan mahasiswa.

Ketiga, dosen bahwa strategi yang dilakukan dengan pematangan perencanaan yang melibatkan pustakawan, dosen, karyawan dan mahasiswa yang mengintegrasikan perkuliahan melalui program internaslisasi, sosialisasi dan literasi informasi perpustakaan digital, agama dan budaya. Bagi para dosen pada perguruan tinggi, bahwa penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi dalam rangka kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi melalui pengembangan perpustakaan berbasis digital, dimana penggunaan program kurikulum yang harus dipenuhi "*hidden curriculum*" adalah suatu yang mutlak jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Penguatan perpustakaan melalui tatakelola, teknologi dan aksesibilitas informasi akan berbanding lurus dengan mutu pendidikan. Adanya program bagi perpustakaan digital perguruan tinggi untuk mewujudkan misi mulia pengembangan perpustakaan digital berbasis nilai Islam keragaman budaya dalam penngembangan perpustakaan digital akan melahirkan generasi cerdas dan beriman, bertaqwah dan beraklak mulia seperti yang diamanahkan dalam tujuan pendidikan nasional dan amanah undang-undang perpustakaan.

Keempat, bagi para pemerhati dan ahli di bidang pendidikan Islam dan studi budaya (*cultural studies*) di Indonesia, hasil penelitian ini agar dijadikan salah satu pijakan asumsi, betapa masih rapuhnya pengembangan perpustakaan yang berorientasi pana aspek praktis dan mekanis yang selama ini diselenggarakan di Indonesia. Karena hal itu tidaklah sama pengembangan perpustakaan digital bagi negara maju sekalipun yang syarat dengan modernitas teknologi diukur dari budaya asing dan penyelenggaraan perpustakaan hanya sebagai pelengkap untuk memenuhi kewajiban undang-undang

semata. Maka segala upaya termasuk pengembangan perpustakaan digital pada perguruan tinggi khususnya dan perpustakaan pada jenis lainnya pada umumnya menjadi tantangan dan peluang "*jihad*" bagi para ahli kepustakawan, pendidikan, agama dan budaya.

Kelima, bagi pengembangan keilmuan Keislaman bahwa hasil penelitian terhadap nilai-nilai Keislaman ini dijadikan pijakan yang mendasari pengembangan perpustakaan digital bagi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia. Nilai demokrasi mampu mendasari kegiatan layanan perpustakaan secara terbuka (open access), Nilai humanisme yang syarat kemanusiaan dan kesetaraan melandasi modernitas layanan perpustakaan, nilai keadilan disadari sebagai pijakan akses dalam keadilan dan kebijakan akses perpustakaan digital, nilai kebersamaan mendasari upaya membangun kerjasama dan jaringan informasi perpustakaan digital dan toleransi melandasi upaya membangun kualitas layanan perpustakaan digital.

Demikian penelitian dan pembahasan penulis terhadap strategi pengembangan perpustakaan digital pada perpustakaan perguruan tinggi berbasis nilai Islam multikultural. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam bidang perpustakaan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keilmuan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan keislaman. Tentunya hasil dari penelitian ini masih terdapat kekurangan, dan sehingga pengembangan perpustakaan digital berbasis nilai Islam multikultural sebagai prioritas penting dan strategis pada perpustakaan perguruan tinggi di Malang khususnya dan perpustakaan lainnya di Indonesia yang diharapkan memenuhi harapan terhadap pemangku kepentingan (*stackehollder*) pendidikan perguruan tinggi di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

A. Monografi

- Abdullah, M. Amin. *Problem Metodologis Epistemologis Pendidikan Islam: Problem Religiositas Iptek.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abdul al-Latif Ibrahim. *Tasamuh al-Muslimin fi al Asr al-Hadir.* Riyad: Dar Ibn al-Jawzi, 1999.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011
- Achadi, Wasith, Muh. "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berwawasan Budi Pekerti: Kajian pada Beberapa Sekolah Negeri Kabupaten Purworejo." *Disertasi.* Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Afroda, Helmi. "Analisis Proses Pembangunan dan Pengembangan Perpustakaan Digital: Studi Kasus di Perpustakaan UII." *Tesis.* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian.* Jakarta : Rajawali, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Arms, W.Y. *Digital Libraries.* Cambridge, Massachusetts, 2001.
- Arianto, M. Solihin. "Aplication of The Standard and Best Practice of DLF Digital Library Federation to Digitize Library Materials in The Selected Malaysiaan Academic Libraries."

Thesis. Departement of Library and Information Science, Faculty of Information and Communication Technology, International Islamic University Malaysia, 2006.

Atiqoh, Siti Nurul. *Keadilan sebagai salah satu nilai multikultural dalam Islam*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Diterbitkan oleh Yogyakarta Idea Press, 2009.

Aziz, Safrudin. *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi bagi Pemustaka Difabel*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.

Bailey, D.R dan B.G Tierney, *Transforming Library Service Through Information Commons : Case Studies for Digital Age*. Chicago: AIA, 2008.

Baidhawy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta : Erlangga, 2005.

Banks, James A. *Multicultural Education: Issues and Perspective*. Boston: Allyn and Bacon, 1997.

Bogdan, R.C & Biklen, S.K. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 1992.

Borgman, Cristine. L. *Big Data, Little Data, No Data: Scholarship in the Networked World*. London: Cambridge, Massachusetts The Mit Press, 2015.

Bowker, John. *The Oxford Dictionary of World Religions*. Oxford University Press, 1997.

Bounfour, Ahmed. *Digital Futures, Digital Transformation: From Lean Production to Acceleration*. London: Springer, 2016.

Branka, Maja. *Multicultural Library*. [Warsawa]: Information Society Development Foundation, 2015.

- Briges, Karl, dkk. *Expectations of Librarians in the 21st Century* edited by Karl Briges. London: Greenwood Press, 2003.
- Busha, Charles H. *Research Methods in Librarianship: Techniques and Interpretation*. New York: Academic Press, 1980.
- Calhoun, Caren. *Exploring Digital Libraries: Foundations, Practice, Prospects*. London: Facet Publishing, 2014.
- Case, Donal O. *Looking For Information: A Survey Of Research On Information Seeking, Needs, And Behavior*. United Kingdom: Emerald, 2012
- Castells, Manual. "The Rise of the Networks Society." Volume 1. Series title, *The Information Age: Economy, Society and Culture*. Oxford: Blackwell, 1996.
- Chowdhury, G.G. and Sudatta Chowdhury. *Introduction to Digital Libraries* London: Facet Publishing, 2003.
- Chowdhury, GG. *Introduction to Modern Information Retrieval*. London: Library Assosiation Publishing Expections of Librarians in the 21st Century, Edited by Karla Briges. London: Greenwood Press, 1999.
- Cossette, A. *Humanism and Libraries: An Essay on Philosophy of Librarianship*. Minnesota: Library Juice Press, 2009.
- Deegan, Marilyn and Simon Tanner. *Digital Futures: Strategis for the Information Age*. London: Library Association Publishing, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. Jakarta: Departemen Agama, 1979.
- Duke, Lynda M. *College Libraries and Student Culture What We Now Know*. Chicago: American Library Association, 2012.

- Frohman, Bernd Peter. *Deflating Information From Science Studies to Documentation*. London: University of Toronto Press, 2004.
- Gates, Jean Key. *Guide to the Use of Libraries and Information Source*. New York: Mc.Graw-Hill, 1994.
- Gollnick, Donna M and Philip C. Chin. *Multicultural Education in Pluralistic Society*. New Jersey: Prentice Hall, 1998.
- Greenhalgh, Liz & Ken Worpole. *Libraries In A World Of Cultural Change*. London: UCL, 1995.
- Grensing dan Pophal. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Usaha kecil dan Menengah*. Jakarta: Ina Publikatama, 2007.
- Griffin. *An Architecture fo Collaborative Math and Science Digital Libraries: Master Thesis*. Blacksburg, VA.: Virginia Tech Department of Computer Science, 1999.
- Harrod's Librarian's Glossary and Reference Book: A Directory of Over 10.200 Term Organizations Projects*. England: Ashgate Publishing, 2005.
- Hanafi, Hassan, Ahmad Najib.; Anas Syahrul Alimi, *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer*. Yogyakarta, Jendela: 2001.
- Hartinah, Siti. *Materi Pokok Metode Penelitian Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Hartono. *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital: Konsep, Dinamika dan Transformasi*. Jakarta: Sagung Seto, 2017.
- Hendarwati, Tuty. “Pelestarian Koleksi Digital. Workshop Reprografi Digital UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Malang” *Proceedings*. Blitar UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, 2013.

- Hernandez, Hilda. *Multicultural Education: A Teacher's Guide to Linking Context, Proses and Content*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2010.
- Husaini, Adian. *Pluralisme Agama: Fatwa MUI yang tegas dan tidak kontroversial*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005.
- Husen, Torsten dan T. Neville Postlethwaite (Ed.), *The International Encyclopedia of Education*, Vol.7, England: Elsevier Science Ltd., 1994.
- Iskandar. *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Jakarta: Refika Aditama, 2016.
- Ismail, Faisal. *Sejarah Keperspektif Budayaan Islam: Periode Klasik (Abad VII – XIII M)*. Yogyakarta: Goyen Publishing, 2015.
- Johnson, Kay and Elaine Magusin. *Exploring the Digital Library: a Guide for Online Teaching and Learning*. San Francisco: John Wiley& Sons, 2015.
- Jouker, Jan, Bartjan J.W Panink dan Sari Wahyuni. *Metodologi Penelitian: Panduan untuk Master dan Phd. di bidang Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Khalid, Abu Al – Fadl. *The Place of Tolerance in Islam*. Terjemahan Heru Prasetya. Bandung: Arasy, 2002.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Kusmayadi, Eka. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Laksmi, Tamara Adriani Sosetyo-Salim, Ari Imansyah. *Manajemen Lembaga Informasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Penaku, 2011.

Laksmi. *Tinjauan Multikultural terhadap Kepustakawan: Inspirasi dari Sebuah Karya Umberto Eco.* Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Perspektif budaya, 2006.

Lawanda, Ike Iswary dkk. *Integrasi Pustakawan Menuju Masyarakat Informasi: Suatu Perspektif Sosial Budaya.* Jakarta: Sagung Seto, 2015.

Laugu, Nurdin. *Representasi Kuasa dalam Pengembangan Perpustakaan: Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Jawa Timur.* Jawa Timur: Gapermus Press, 2015.

Leckie, G.J. dan JE Buschman. *Information Technology and Librarianship: New Critical Approaches.* London: Libraries United, 2009.

Leckie, G.J. dkk. *Critical Theory for Library and Information Science: Exploring the Social from across the Disciplines.* Colorado: Libraries Unlimited, 2010.

Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Madjid, Nurcholis. *Menuju Masyarakat Madani.* Jakarta: Paramadina, 1998.

Meadow, Charles T. *Text Information Retrieval Systems.* New Yorks: Academic Press. Inc, 1992.

Masruri, Anis. *Sejarah Perpustakaan Islam.* Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2004.

Mauch, James E. dan Jack W. Birch. *Guide to The Successful Thesis and Dissertation: Handbook for Students and Faculty.*—4.ed.rev. New York: Marcel Dekker, 1998.

Miles, Mathew B. and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif,* terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI-Press, 2007.

Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi IV. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

Muhammad Imarah. *Al-Islam wa al-tga Addudiyat : Al-Ikhtilaf wa al-Tanawwu 'fi Lar al-Wihdat* terjemahan Abdul Hayyie Al Kattanie. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Multicultural Communities: Guidelines for Library Services. 3rd Ed. [USA]: IFLA Multicultural Library Manifesto, 2009.

Nugroho, Riant. *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Nurkamilah, Siti. "Implementasi Perpustakaan Digital: Studi Komparasi antar Perpustakaan Universitas Negeri di Yogyakarta." *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Papy, Fabrice, dkk. *Digital Libraries* /edited, by Fabrice Papy. London: John Wiley & Sons , 2008.

Parekh, Bikhu. *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. Massachucetts: Harvard University Press, 2002.

Pendit, Putu Laxman. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi suatu Pengantar Diskusi Epistemology dan Metodologi*. Jakarta: JIP – FS UI, 2003.

_____. *Perpustakaan Digital: Kesinambungan dan Dinamika*. Jakarta: Cita Karya Karsa, 2009.

_____. *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008.

_____. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.

- Powell, Ronald R. *Basic Research Methods for Librarians*. Ed. 3. London: Ablex Publishing Corporation, 1997.
- Pulungan, Suyuthi J. *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Medinah ditinjau dari Pandangan al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Fakultas Adab, 2007.
- Rahmah, Lailatuh. *Toleransi, Wujud Nilai Multikultural*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Rositasari, Liza. *Kerjasama: Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Islam*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.2009 Diterbitkan oleh Yogyakarta Idea Press, 2009.
- Sugiharti, Rahma. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Hermawan, Rachmad dan Zulfikar Zen. *Aksentuasi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Ranganathan, S.R. *The Five Laws of Library Science*. London: Edward Goldston, 1931.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- _____. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Reason, Freedom, and Democracy in Islam: Essential Writings of Abdolkarim Soroush/ translade, edited and with a Critical Introduction Mahmoud Sadri and Ahmad Sadri*. New York: Oxford University Press, 2000.

- Reid, Edna. *The internet and Digital Libraries: Implications For Libraries in The Asean Region*" Asian Libraries, 1996.
- Rifai, Agus. *Perpustakaan Islam. Konsep dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam dan Masa Klasik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rubin, Richard E. *Foundations of Library and Information Science*. 4th. United States: American Library Association, 2016.
- Rustanto, Bambang. *Masyarakat Multikultur di Indonesia*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sachedina, Abdul Aziz. *The Islamic Roots of Democratic Plularisme*. New York : Oxford University Press, 2001.
- Saffady, William. *Introduction to Automation for Librarian*. Ed. 4. Chicago : American Library Assosiation, 1999.
- Saleh, Abdurrahman. *Membangun Perpustakaan Digital Step by Step*. Jakarta: Sagung Seto, 2010.
- _____. *Pengembangan Perpustakaan Digital*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. *Krisis Budaya? Oasis Guru Besar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Shihab, M. Qurraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1993.
- Siregar, A Ridwan. *Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pemasaran Perpustakaan*. Medan: Perpustakaan USU, 1996.
- _____. *Perpustakaan Digital: Implikasinya terhadap Perpustakaan di Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2008.

Sardar, Ziauddin. *Information and the Twenty-First Century: Tantangan Dunia Islam Abad 21 Menjangkau Informasi*. Jakarta : Mizan, 1999.

Sidded, Khairul Anam. [et.al] *Multikulturalisme dalam Islam: Memahami Prinsip, Nilai dan Tujuan Multikulturalisme dalam Islam untuk Mencapai Kualitas Keterpilihan/ Editor. Mustanadi, M, Muafanah dan Siti Nurul Atiqoh*. Yogyakarta: IDEA Press, 2009.

Stueart, Robert D. and B Moran Barbara. *Library and Information Centre Management*. Englewood, Colorado: Libraries Unlimited, 1993.

Sudarsono, Blasius. *Antologi Kepustakawan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia dan Sagung Seto, 2006.

Sugiarti, Rahma. *Perkembangan Masyarakat Informasi Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014.

Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993

_____. *Senarai Pemikiran Sulistyo Basuki: Profesor Pertama Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia*. Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII), 2014.

Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. *Teknologi Informasi Perpustakaan : Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Sutarno. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Sagung Seto, 2006

_____, Perpustakaan dan Masyarakat. ed. rev. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto (Editor). *Teori – Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

- Suwarno, Wiji. *Library Life Style:Trend dan Ide Kepustakawanan*. Jawa Timur: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Taylor, Alene G. *The Organization of Information*. Englewood, Colorado: Libraries Unlimited, 1999.
- Tedd, Lucy A. dan Andrew Large. *Digital Library: Principles and Practice in a Global Environment*. Munchen: K.G. Saur, 2005.
- Thomson, James. *The End of Libraries*. London: Clive Bingley, 1982.
- United Nations Educational Scientific And Multicultural Organization. "Digital Libraries in Education, Science and Culture". Moscow: UNESCO Institute for Information Technologis in Education, 2007.
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program Pascasarjana. *Multikulturalisme dalam Islam : Memahami Nilai dan Tujuan Multikulturalisme dalam Islam untuk Mencapai Kelauitas Keterpilihan /Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta : Idea Press, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang *Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang *Informasi dan Transaksi Elektronik*. Jakarta: Keminfo, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang *Hak Cipta*. Jakarta: Pustaka Yustisia, 2007.
- Wahyuni, Sari. *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Wheery, Timothy Lee. *The Librarian Guide's to Intelectual Property in The Digital Age: Copyrights, patents, and trademarks*. Chicago: American Library Association, 2002.

Yahya, Muhammad, "Pendidikan Islam Pluralis dan Multikultural," *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 13 No. 2 Desember 2010.

Yin, Leng Theng. *Handbook of Research on Digital Libraries: Design, Development and Impact / editor, Yin-Leng Theng [et.al]*. New York: IGI Global, 2009.

Zoehdi, Muhammad. "Pengembangan Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya." *Tesis*. Universitas Gadjahmada, 2008.

B. Majalah/Jurnal

Borgman, Christine L. {et. Al]. "Evaluation Digital Libraries For Teaching and Learning in Undergraduate Education : A Case Study of The Alexandria Digital Earth Proto Type (ADEPT)"/Christine L. Borgman, Anne J. Gilliland-Swatlend, Gregory H. Leazer, Richard Mayer... et al. *Library trends* ; Fall 2000 ; 49, 2; Proquest Profesional Education.

Campbell, Jerry D. "Changing Cultural Icon: The Academic Library as a Virtual Destination," *Educause Review*. vol. 41. no. 1 (January /February 2006) : 16 – 31.

Dalbeloo, Marija. "Cultural dimension of digital library development. Part II : The Cultures of Innovation in Five European National." *Library Quarterly*. 2009.vol. 9. no. 1.

Fuhr, Norbert.[et.al]. 2007. "Evaluation of Digital Library." Springer Verlag, Berlin: *International Journal Digital Library* (2007) 8 : 21-38.

Gollnick, Donna M. and Philip C. Chinn. "Multicultural Education in A Pluralistic Society". Prentice Hall; New Jersey, 1998.

Hartono. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi : Studi Kasus pada

Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia.” *Jurnal Perpustakaan Unilib UII* Yogyakarta Vol. 8 No. 1 Oktober 2017.

Huntington, Damuel. P. “Benturan Antar. Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia”. *Qalam*. Yogyakarta : Qalam, 2000.

_____. ”Modernitas Perpustakaan sebagai Strategi dalam Membangun Multikulturalisme Aksesibilitas Informasi Berbasis Nasionalisme Indonesia”. *Buletin Perpustakaan Bung Karno* 2017. vol. 2.

Irianti, Pergola dan Titik Hermini. “Pengaruh Aksesibilitas dan Ketersediaan Jurnal Elektronik terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan.” *Majalah Visi Pustaka*. Vol. 15 No. 1 April 2013.

Kaars-Brown, Michelle dkk. “Organizational Cultures of Libraries as a Strategic Resources” dalam Michelle Kaars-Brown [et.al] *Library Trends*, Vol. 53 No. 1 Summer 2004. The Board of Trustess, University of Illinois, 2004.

Ostrov, Rona. “Library Culture in Electronic Age: A Case Study of Organizational Change.” *Proquest Dissertations & Thesis Global* : The Humanities and Social Sciences Collection, 1998.

Mahar, Fiqru. “Isu-Isu Strategis Pembangunan Perpustakaan Digital.” *Visi Majalah Pustaka* Vol. 14 No. 1 April 2012.

Menemy, David Mc. “Ranganathan’s Relevance in the 21stCentury.” *Library Review* 56 (2) (2007) : 97 – 1011.

Pertiwi, Sri Endah. ”Aksesibilitas Informasi E- Journal Repository.” *Majalah Visi Pustaka* Vol. 15 No. 2 Agustus 2013.

Potter, Stephen “Doing Postgraduate Research” / edited Stephen Potter. London : Sage Publication, 2006.

- Purwono.2003. "Perpustakaan Hibrida atau Alternatif Kenapa tidak ?" *Jurnal Media Pustakawan*.Vo. 10 No. 1.Maret 2003.
- Rodliyah, Ummiy. "Perpustakaan Digital dan Prospeknya Menuju Resource sharing." *Majalah Visi Pustaka*. Vol. 14 No. 1 April 2012.
- Saleh, Abdul Rahman. "Model Perpustakaan Digital di Indonesia Sebuah Usulan." *Jurnal Media Pustakawan*.Vo.10 No. 1.Maret 2003.
- Saracevic, Tefco. "Digital Library Evaluation Toward an Evolution of Concepts." *Library Trend*. Fall 2001 ; 49, 2 ; *Proquest Profesional Education*.
- Schlosser, Melanie. "Unless Otherwise Indicated: Survey of copyright statements on digital library collections", *College & Research Libraries*, Vol. 70 Issue 4 Juli 2009.
- Shiri, Ali. "User Evaluation of Searching and Thesaurus: Multilingual Thesaurus Enhanced Visual Intervaces for Digital Libraries." *The Canadian Journal of Information and Library Science*, 2013.37 (2).
- Sulistyo-Basuki. "Perpustakaan Digital Dilihat Dari Titik Pandang Kepustakawan Indonesia." *Jurnal Media Pustakawan*. Vol. 10 No. 1. Maret 2003.
- Tsakonas, Giannis [et.all]. "An Exploration of the Digital Library Evaluation Literature On An Ontological Representation," *Journal of The American Society for Information Science and Technology*, 2013.64 (9) : 1914 – 1926.
- Ying Zhang. "Developing a Holistic Model for Digital Library Evaluation." *Journal of The American Society for Information Science and Technology*, 2009. 61 (1) 88- 110.
- Zubaedi, "Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan", *Hermeneia*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2004, 33

Zulaikha, Sri Rohyanti. "Kontribusi Teori Ranganthan dalam Perkembangan Perpustakaan di Indonesia." *Makalah* disampaikan dalam Kuliah Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

C. Internet

Ashmore, Beth, Jeff Grogg and Julli E. Medford. 2012. "Digital Libraries and Access. New Jersey." *Information Today. Ebsco Database.* Waktu akses 7/4/2016 : 16.00 WIB

Erlin, Sudarwati. *Kebijakan Penanganan Penyandang Disabilitas Personel Kemahan dan TNI.* Majalah Wira. 24 Nov 2019 <https://www.kemhan.go.id/pusrehab/2016/11/24/artikel-kebijakan-penyandang-disabilitas.html>. Waktu Akses : 18/4/2019 : Jam 18.17

Fukerson and Diane M. Hersey. 2012. *Remote Access Technologies for Library Collection : Tools for Library Users and Managers.* PA : IGI Global. Waktu Akses. 6/4/2016 : 12.00

Guo,Chin-Ying [et.al]. 2013. "Multimedia Storage and Retrieval and Retrieval Innovations For Digital Libraries System." *Ebsco Journal Electronic.* Waktu Akses. 4/4/2016

Ja'far, Nashir. 2013. *Respon Islam Terhadap Multikulturalisme.* Diakses melalui [situshttp://nashir6768.multiply.com/journal/item/1?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://nashir6768.multiply.com/journal/item/1?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem) Akses 4/5/2017

Makhendum, Muhammad. 2018. *Tawassuth sebagai Jalan Harmoni.* [http://www.nu.or.id/post/read/78635/tawassuth-sebagai-jalan-harmoni.](http://www.nu.or.id/post/read/78635/tawassuth-sebagai-jalan-harmoni) 22/7/2018 : 14.00 (wib)

Nicholas Joint, 2007. "Digital Libraries and the Future of the Library Profesion." *Library Review.* Vo. 56 pp. 12-23.<http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/00242530710721989> Waktu Akses 7/4/2017

Rizky Isninda. 2014. *Perkembangan Perpustakaan Digital di Indonesia.*

http://rizkyisninda.blog.binusian.org/perkembangan-perpustakaan_digital-di-indonesia/Waktu Akses 27/06/2016 07 : 00 WIB.

Schatz, Bruce. 1996. *Building Large-Scale Digital Libraries. Digital Library Initiative.* <<http://www.Computer...pubs/computer/dli.html>.

(21/12/2016)

Western Washington University. 2011. *Understanding and Avoiding Plagiarism dalamError! Hyperlink reference not valid.* diakses pada 2 Juli 2017 pukul 12:54 WIB.

Wiegand, WA. *Tunnel Vision and Blind Spots : What the Past Tells Us about the Present, Reflection on The Twentieth-Century History of American Librarianship”.* *The Library Quarterly*, Vol.69. No. 1 Jan, 1 -32 <http://jstor.org/stable/4309267>, diakses pada tanggal 17 Mei 2018 14.14.

D. Terwawancara

1. Johan, AE. Noor, MSc, Ph.D. (Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya Malang) - (Kode JH)
2. Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd (Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang (UM) - (Kode JS).
3. Faizuddin Harliannsyah, MIM (Kepala Perpustakaan Pusat UIN Malang) – (Kode FZ)
4. Bapak Widi, MSi (Kepala Bidang TI Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya Malang) - (Kode WD)
5. M. Safii, MSi (Koordinator TI/Programmer Perpustakaan Universitas Negeri Malang) (Kode SF)

6. Alex, S.Kom (Koordinator TI/Programmer Perpustakaan UIN Malang) - (Kode AL)
7. Dra. Widya, MSi.(Pustakawan Perpustakaan UB) - (Kode WY)
8. Wahyu Setyawan (Pustakawan Perpustakaan UM) (Kode WS)
9. Mufid, SAg, SS., MHum (Kepala Devisi /Pustakawan Perpustakaan UIN Malang) - (Kode MF)
10. Harry B. Kusuma (Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Universitas Brawijaya Smt IX) - (Kode HB)
11. Acmad Muamar (Mahasiswa Jurusan Olah Raga Universitas Negeri Malang Smt. VIII) - (Kode AM)
12. Melly Santoso (Mahasiswa Jurusan Psikolog SMT VI UIN Malang) -(Kode MS)





LAMPIRAN - LAMPIRAN

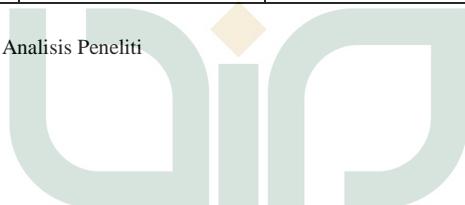
1. Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Unit Bahasan	Pokok-Pokok Wawancara
Profil Kelembagaan /Organisasional	Identitas Kelembagaan	Nama Perpustakaan
		Visi
		Misi
		Program Kerja
		Gedung /Ruang
		Komputer
		Program Aplikasi
		Sumber Daya Manusia
		Sumber Daya Koleksi Digital
		Anggaran
		Tata Kehidupan Kelembagaan
Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital	Rancang Bangun Perpustakaan Digital	Perancangan Perpustakaan Digital
		Konsep Perpustakaan Digital
		Desain Perpustakaan Digital
	Manajemen SDM	Jumlah SDM
		Kualifikasi Pendidikan
		Pengembangan SDM
		Konsorsium Perpustakaan Digital
	Pengembangan Sumber daya Digital	Jenis Sumber Daya Koleksi Digital
		Kebijakan Pengembangan Koleksi
		Strategi Pengembangan Koleksi Digital
		Organisasi Informasi
		Metadata
		Teknik Digitalisasi
		Sistem Pelestarian koleksi digital
	Desiminasi	Sistem Layanan Perpustakaan

	Layanan Perpustakaan Digital	Digital
		Jenis Layanan
		Strategi Layanan
	Kebijakan Akses dan Legalitas	Etika Informasi
		Hak Cipta
		Plagiarisme
Teknologi dan Aksesibilitas Informasi	Infrastruktur TI	Ketersediaan Hardware
		Aplikasi Perpustakaan Digital
		Spesifikasi Program Aplikasi
		Internet
	Sistem Temu Balik Informasi	Sistem Temu Balik Informasi
		Kata Kunci
		Fasilitas Boolean
	Standar Metadata	Standar jaringan Perpustakaan Digital
		Strategi pengembangan standar jaringan informasi
	Jaringan Internet	Sistem Jaringan Perpustakaan Digital\
		Jaringan internet
	<i>Resource sharing</i>	Kerjasama Perpustakaan
		Resource sharing
Nilai Islam Multikultural	Nilai Multikultural sebagai Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital	Pengembangan Konsep dan Desain Berbasis Nilai Islam Multikultural
		Manajemen SDM Berbasis Nilai Islam Multikultural
		Pengembangan Koleksi Berbasis Nilai Islam Multikultural
		Diseminasi Berbasis Nilai Islam Multikultural
		Kebijakan Akses Informasi Berbasis Nilai Islam Multikultural

	Infrastruktur Aksesibilitas Informasi	Infrastruktur TI Berbasis Nilai Islam Multikultural
		Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Nilai Islam Multikultural
		Organisasi Informasi dan Metadata Berbasis Nilai Islam Multikultural
		Pelestarian Koleksi Digital Berbasis Nilai Islam Multikultural
		Desiminasi dan Pelayanan Perpustakaan Digital Berbasis Nilai Islam Multikultural
		Resource sharing Berbasis Nilai Islam Multikultural
	Transformasi Nilai Islam Multikultural	Transformasi Nilai Islam Perpustakaan Digital Melalui Gerbang Multikultural
		Transformasi Nilai Islam Perpustakaan Digital Melalui Dialog Multikultural
		Transformasi Nilai Islam Perpustakaan Digital Melalui Apresiasi Nilai Multikultural

Sumber : Sintesis dan Analisis Peneliti



2. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana latar belakang implementasi pengembangan perpustakaan digital ?
2. Bagaimana ranawal perancangan perpustakaan digital ?
3. Bagaimana pengembangan sumber daya manusia (SDM) ?
4. Bagaimana strategi pengembangan koleksi sumber daya digital ?
5. Bagaimana organisasi informasi perpustakaan digital ?
6. Bagaimana preservasi koleksi digital ?
7. Bagaimana pengembangan dan inovasi layanan perpustakan digital ?
8. Apa sudah ada kebijakan akses untuk perpustakaan digital ?
9. Bagaimana strategi pengembangan perpustakaan digital terkait plagiarisme dan hak cipta ?
10. Bagaimana pengembangan kerjasama dan jaringan perpustakaan digital ?
11. Bagaimana pengembangan infrastruktur/ teknologi perpustakaan digital ?
12. Bagaimana anggaran perpustakaan digital ?
13. Bagaimana kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan berbasis multikultural ?
14. Bagaimana pengembangan infrastruktur teknologi berbasis multikultural?
15. Bagaimana pengembangan infrastruktur teknologi berbasis multikultural ?
16. Bagaimana kebijakan akses legalitas informasi berbasis multikultural?
17. Faktor faktor apa yang menjadi kendala dalam pengembangan perpustakaan digital ?
18. Bagaimana solusi /pemecahan masalah dalam pengembangan perpustakaan digital ?

3. Ringkasan Perbandingan Organisasi Perpustakaan Digital Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang Jawa Timur

No.	Aspek Implementasi	Universitas Brawijaya (UB)	Universitas Negeri Malang (UM)	Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
1	Sejarah	Berdiri 1963	Berdiri 1954	Berdiri [19- ?]
2	Visi	“Sebagai Pusat Desiminasi Sumber Ilmu Pengetahuan untuk Mendukung tercapainya UB Sebagai <i>World Class Entrepreneurial University</i> ”	“Pusat Rujukan dan Informasi Ilmiah (<i>Information Center and Center of Knowledge Access</i>)”	“Menjadikan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Berwibawa, Memiliki Keunggulan Kompetitif dan Komparatif, Berbasis Teknologi Informasi dan Bertandar Internasional untuk Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi”.
3	Misi	Misi : (1) Mengembangkan dan mengimplementasikan sistem perpustakaan berdasar manajemen mutu (<i>quality management</i>). (2) Meningkatkan kemampuan penyediaan berbagai sumber informasi bermutu dalam media cetak dan elektronik, bersifat lokal, nasional, maupun internasional. (3) Meningkatkan dan memaksimalkan pemanfaatan <i>Information and Communications Technology</i>	<i>Misi</i> :(a) Melaksanakan jasa Perpustakaan layanan peminjaman, layanan referensi, serta jasa layanan penelusuran informasi dengan bantuan teknologi informasi kepada semua sivitas akademika dengan menekankan pada prinsip kemudahan prosedur serta keterbaruan informasi yang diberikan untuk menunjang berbagai program yang ada di lingkungan UM	Misi : (a) menjadi mitra profesional bagi masyarakat akademis (<i>academic community</i>) dengan berperan sebagai penyedia dan penyebar informasi, (b) memberikan pelayanan proima dan inovatif dengan orientasi kepada kepuasan pengguna (<i>stage holder</i>) dan (c) menjadi pusat akses informasi bagi masyarakat global pada bidang ilmu yang menjadi fokus universitas.

		(ICT) sebagai penunjang penyelenggaraan sistem perpustakaan. (4) Menjadikan perpustakaan yang mampu memberi layanan excellence dan memuaskan stakeholders.	(b) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan koleksi perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyediaan jasa penelusuran informasi melalui dukungan TIK. (c) Melaksanakan penyebaran informasi tentang koleksi terbaru yang dimiliki perpustakaan dengan berbasis TIK, (d) Melaksanakan pengembangan sistem perpustakaan, tenaga perpustakaan dan kerjasama antar perpustakaan dan badan atau lembaga lain, dan (e) Melaksanakan kerjasama dengan perpustakaan dan berbagai lembaga baik dalam dan luar negeri untuk peningkatan dan kemudahan akses ke berbagai sumber informasi.	
4	Manajerial	Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala dibantu oleh 4 orang korbid (Koordinator Bidang) dan 1 Kasubag TU	Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala dibantu oleh 3 orang korbid (Koordinator Bidang) dan 1 Kasubag TU	Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala dibantu oleh 3 orang korbid (Koordinator Bidang) dan 1 Koor Perp Fakultas
5	Ketenagaan	65 orang	44 orang	26 orang
6	Koleksi	Jumlah Koleksi judul, 68.882 judul, 197.264 eks. E-book 138.391, E-journal 91.648	Jumlah koleksi 100.248 judul, 159.150 eks., 33 jurnal nasional, 681 prosiding, 64 CD proquest,	Jumlah koleksi 98.000 judul, 159.150 eks, 27 jurnal nasional, e-resources, e-jounal dan ebook

		Skripsi 55.752, tesis 5.038, disertasi 1.003	disertasi e-resources dan e-riset	
7	Anggaran	Anggaran dibiayai dari lembaga induk Universitas Brawijaya dan dilakukan bertahap.	Anggaran dibiayai dari lembaga induk Universitas Negeri Malang dan dilakukan bertahap.	Anggaran dibiayai dari lembaga induk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
8	Pelayanan	Peminjaman dan Pengembalian koleksi secara mandiri dan atau dibaca di tempat	Peminjaman dan Pengembalian koleksi secara mandiri dan atau dibaca di tempat	Peminjaman dan Pengembalian koleksi secara mandiri dan atau dibaca di tempat
9	Jumlah Anggota (Member) / jumlah mahasiswa	150.000 orang member dari jumlah keseluruhan 500.000 mahasiswa	120.000 orang member dari jumlah keseluruhan 500.000 mahasiswa	90.000 orang member dari jumlah keseluruhan 500.000 mahasiswa
10	Gedung	8.520 m ²	5.340 m ²	6.310 m ²
11	Automasi	Implementasi Intouch & Inlislite v.3 Diimplementasikan secara terintegrasi dengan modul aquisisi, entri data, modul sirkulasi, modul OPAC dan keanggotaan.	Implementasi Software “Sipadu”, dengan terintegrasi OPAC, sirkulasi, member dan entridata.	Implementasi Slims dan Senayan dengan terintegrasi aquisisi, entridata, sirkulasi, fasilitas OPAC dan fasilitas corner dan CD Corner.
12	Program Aplikasi	<i>Inlis Lite Versi 3</i>	<i>Sipadu</i>	<i>E-Print</i>
13	Website	www.digilib.ub.ac.id	www.lib.um.ac.id	www.digilib.uin.ac.id
14	Institutional Repository (IR)	http://repository.ub.ac.id	http://repository.um.ac.id	http://repository.uin.ac.id

15	Tata Kehidupan Organisasi Perpustakaan Digital	Perubahan trend teknologi informasi dan kesibukan dosen dan tuntutan tugas mahasiswa di UB.	Perubahan trend teknologi informasi dan kesibukan dosen dan tuntutan tugas mahasiswa UM Malang.	Perubahan pola hidup teknologi informasi dan kesibukan dosen dan tuntutan tugas mahasiswa di UIN Malang.
16	Sumber daya koleksi digital	Ketersediaan koleksi digital koleksi local content, E-book 138.391, E-journal 91.648 Skripsi 55.752, tesis 5.038, disertasi 1.003 Sumber Daya Koleksi berasal dari born digital, konversi, scan dan alih media.	Ketersediaan koleksi local content terdiri 33 jurnal nasional, 681 prosiding, 64 CD proquest, disertasi e-resources dan e-riset Sumber Daya Koleksi berasal dari born digital, konversi, scan dan alih media.	Ketersediaan koleksi muatan local 33 jurnal nasional, e-resources, e-joumal dan ebook dan e-thesis. Sumber Daya Koleksi berasal dari born digital, konversi, scan dan alih media.
17	SDM Menangani Perpustakaan Digital	Jumlah keseluruhan SDM 65 orang, termasuk Bidang TI, programmer, operator computer dan pustakawan. Manajemen SDM dengan memperhatikan kualifikasi SDM, pengembangan SDM dan manajemen SDM Perpustakaan UB.	Jumlah keseluruhan SDM 44 orang, termasuk Bidang TI, programmer, operator komputer dan pustakawan. Manajemen SDM dengan memperhatikan kualifikasi SDM, pengembangan SDM dan manajemen Perpustakaan UM.	Jumlah keseluruhan SDM 44 orang, termasuk Bidang TI, programmer, operator komputer dan pustakawan. Manajemen SDM dengan memperhatikan kualifikasi SDM, pengembangan SDM dan manajemen Perpustakaan UIN Malang.
18	Layanan Digital	Membuka layanan e-resources mayoritas bidang subjek disiplin ilmu umum	Membuka layanan e-resources mayoritas bidang subjek disiplin kependidikan	Membuka layanan e-resources mayoritas bidang subjek keislaman
19	Hardware	Mengadakan perangkat keras untuk komputer, server, jaringan dan komputer client baik didalam	Mengadakan perangkat keras untuk komputer, server, jaringan dan komputer client di Perpustakaan	Mengadakan perangkat keras untuk komputer, server, jaringan dan Komputer client di

		perpustakaan maupun di Terraz dan Gazebo.	maupun di Terraz	Perpustakaan.
20	Software	Inlis Lite Versi 3	Sipadu	E-Print dan Slims
21	Metadata	Menggunakan metadata “Indomarc”	Menggunakan metadata “Sipadu”	Menggunakan metadata “Dublin Core”
22	Jaringan Informasi (<i>Networks</i>)	Jaringan internet dan ekstranet yang dapat diakses di lingkungan UB	Jaringan internet dan ekstranet yang dapat diakses di lingkungan UM	Jaringan internet dan ekstranet yang dapat diakses di lingkungan UIN
23	Transformasi Digital	Melaksanakan seleksi , aquisisi, scanning, editing, uploading dan watermark yang diimplementasi di UB	Melaksanakan seleksi , aquisisi, scanning, editing, uploading dan watermark yang diimplementasi di UM	Melaksanakan seleksi , aquisisi, scanning, editing, uploading dan watermark yang diimplementasi di UIN
24	Kerjasama dan jaringan	FP2T <i>MIL (Malang Inter Library Loan)</i>	FKP2TN Portal Garuda <i>MIL(Malang Inter Library Loan)</i>	FP2TI, FPPTI dan <i>MIL (Malang Inter Library Loan)</i>
25	Corner	Gazebo, BKG Corner, Sampurna Corner	Café Pustaka disertai Wifi/hotspot	E-Thesis dan Arabic Corner dan Sudan Corner, BI Corner.
26	Fasilitas	Teknologi Berbasis RFID (<i>Radio Frequency Identification</i>) Jaringan internet dengan kabel dan wifi OPAC	Teknologi Berbasis RFID (<i>Radio Frequency Identification</i>) Jaringan internet dengan kabel dan wifi, OPAC	Teknologi Berbasis RFID (<i>Radio Frequency Identification</i>) Jaringan internet dengan kabel dan wifi, OPAC dan bookdrop
27	Inovasi	Brawijaya Knowledge Gerden <i>and Institutional Repository (IR)</i> <i>Mobile library</i>	Muatan Lokal (MULOC), Café Pustaka disertai Wifi/hotspot	E-Thesis, Arabic Corner , Sudan Corner dan <i>Institutional Repository (IR)</i> , bookdrop

Sumber Data : Dokumentasi Perpustakaan UB, UM dan UIN Malang.

4. Foto Dokumentasi



Foto 1 : Perpustakaan Digital Universitas Brawijaya

Sumber : www.lib.ub.ac.id/, diakses pada tanggal 22 Februari 2018

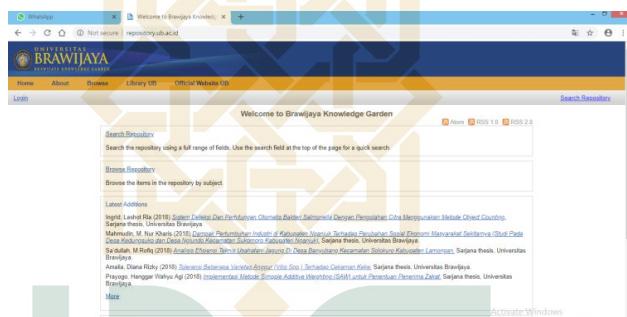


Foto 2 : Brawijaya Knowledge Garden (BKG)

Sumber : www.lib.ub.ac.id/, diakses pada tanggal 22 Februari 2018



Foto 3 : Gazebo Terraz Digital Universitas Brawijaya

Sumber : www.lib.ub.ac.id/ diakses pada tanggal 22 Februari 2018



Foto 4 : Perpustakaan Digital Universitas Negeri Malang
Sumber : Foto dokumentasi /



Foto 5 : Database Muatan Lokal (MULOK)
Sumber : www.lib.um.ac.id/, diakses pada tanggal 27 Februari 2018



Foto 6 : Terraz Digital Universitas Negeri Malang
Sumber : Foto Dukmentasi pNeliti



Foto 7 : Perpustakaan Universitas Islam Negeri Malang

Sumber : www.lib.uin.ac.id, diakses pada tanggal 22 Februari 2018

A screenshot of a computer screen displaying a web browser. The URL is 'etheses.uin-malang.ac.id'. The page title is 'theses' and the subtitle is 'Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang'. Below the title are links for 'Home', 'About', 'Statistics', and 'Browse'. A 'Login | Create Account' button is also visible. The main content area shows a search result for 'Search results for multicultural perspective muslim'. It displays 17 results, with the first few listed below. There are options to 'Export' results as 'ASCII Citation', 'EndNote', 'BibTeX', 'RIS', 'RSS 1.0', 'RSS 2.0', or 'Atom'. On the right side of the search results, there are icons for a CD/DVD and a document. At the bottom right of the screen, there is a watermark for 'Activate Windows' and a system status bar showing '8:48 AM' and '3/26/2018'.

Foto 8 : Database Perpustakaan Digital E-Theses

Sumber : www.lib.uin.ac.id, diakses pada tanggal 27 Februari 2018



Foto 9 : Corner Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Sumber : www.lib.uin.ac.id, diakses pada tanggal 27 Februari 2018

5. Surat Ijin Penelitian

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor : B-00028 /Un.02/DPPs/PG.01.1/12/2017

Lamp :

Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth. :

Kepala Perpustakaan
Universitas Brawijaya
di -
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa dalam rangka penyelesaian penulisan disertasi pada Program Doktor (S3), mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga :

Nama	: Drs. Hartono, S.S., M.Hum.
NIM	: 1530016006
Tempat/tgl. Lahir	: Madiun, 5 Desember 1962
Program / Prodi.	: Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII)
No. HP./E-mail	: 081314540322

akan melakukan penelitian untuk penulisan disertasi yang berjudul :

**STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS
INFORMASI BERBASIS NILAI-NILAI MULTIKULTURAL Studi Kasus pada Perpustakaan
Perguruan Tinggi Negeri di Malang Jawa Timur**

di bawah bimbingan Promotor Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. dan Dr. Nurdin Laugu, MA.

Untuk pengumpulan data dan kelancaran pelaksanaan penelitian mahasiswa tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan penelitian atau wawancara kepada yang bersangkutan, yang akan dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat permohonan ini.

Demikian atas perkenannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

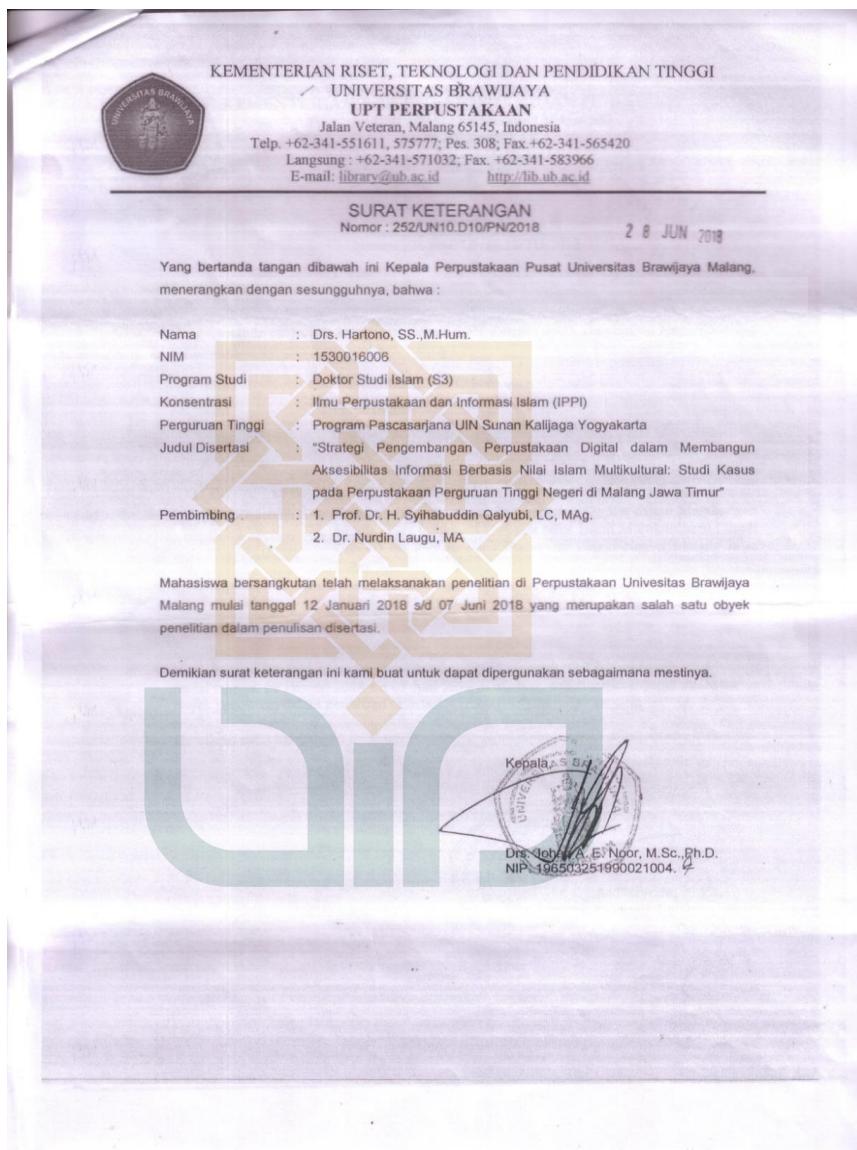
Yogyakarta, 5 Desember 2017

Direktur

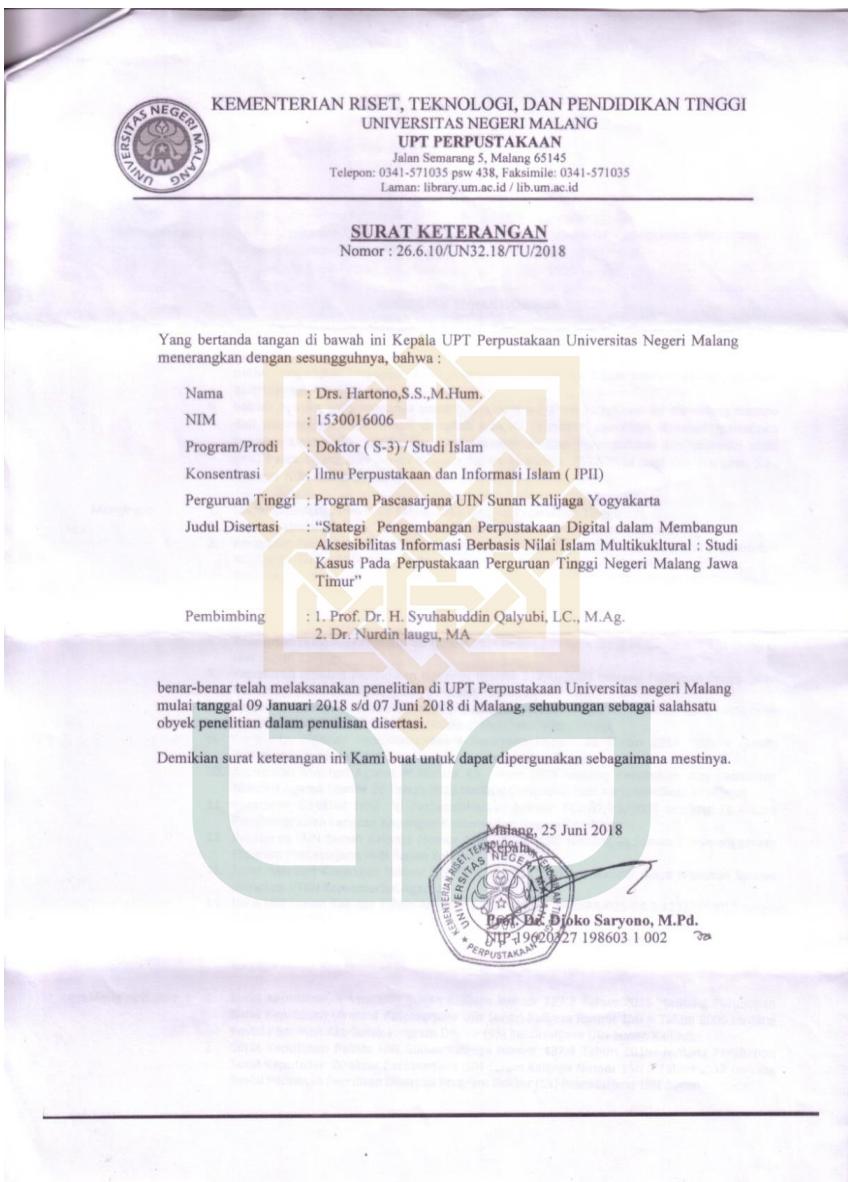
Prof. Noorhaldi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 1995 1 002



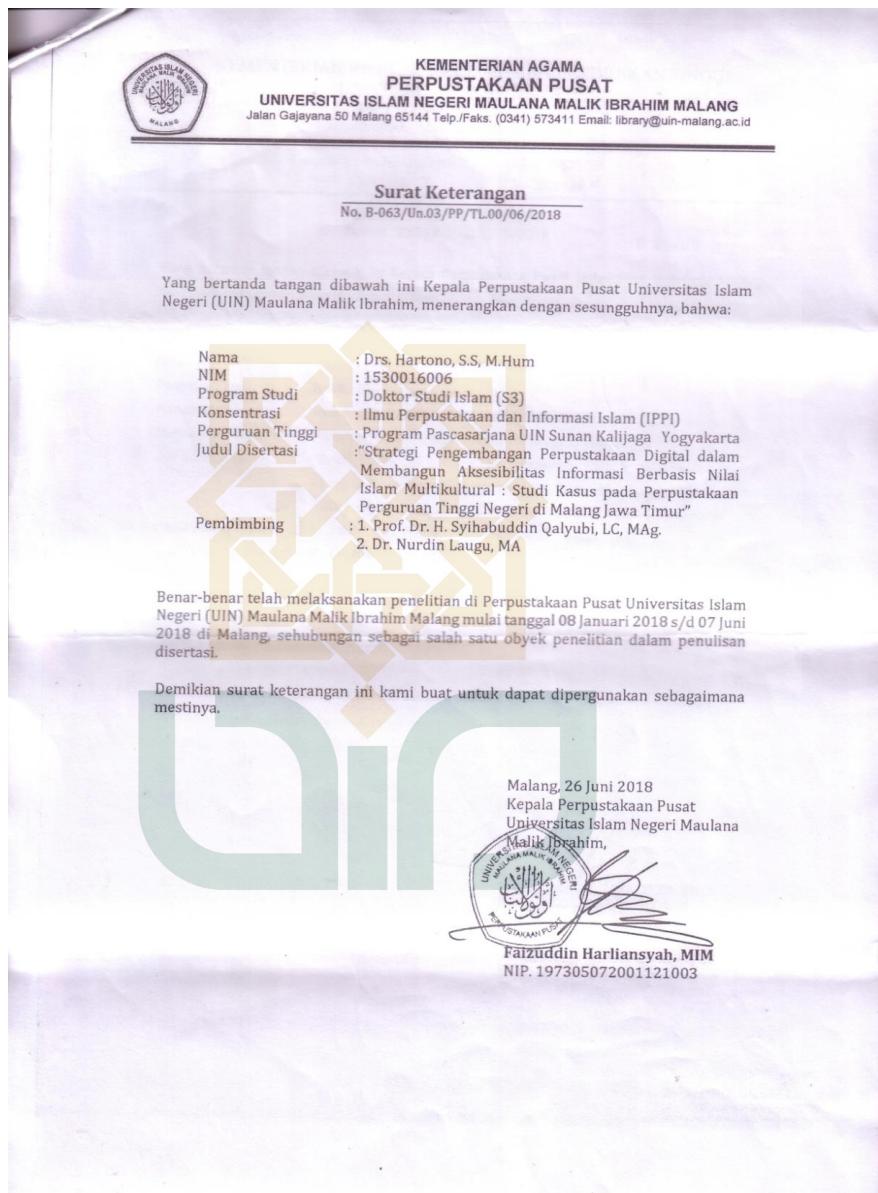
6. Surat Keterangan Penelitian Perpustakaan Universitas Brawijaya



7. Surat Keterangan Penelitian Perpustakaan Universitas Negeri Malang



8. Surat Keterangan Penelitian Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	:	Drs. Hartono, SS., M.Hum.
Tempat/Tgl.Lahir	:	Madiun, 5 Desember 1962
NIP.	:	19621205 199003 1 004
Pangkat/Gol.	:	Pembina Tk I (IV/b)
Ruang	:	
Jabatan	:	Pustakawan Ahli Madya Kepala Bidang Layanan Informasi dan Kerjasama Perpustakaan (Eks)
Alamat Rumah	:	Jalan Kepulauan Seribu No. 17 Sanan Wetan Kota Blitar Jawa Timur
Kantor	:	Perpustakaan Proklamator Bung Karno Perpustakaan Nasional RI.
Alamat Kantor	:	Jalan Kalasan No. 1 Kota Blitar Jawa Timur
	:	Universitas Brawijaya cq. Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Malang
No. HP	:	081314540322
E-mail	:	<u>hartono_hary@yahoo.co.id</u>
Nama Ayah	:	Parto Paiso Gunasastra (Alm.)
Nama Ibu	:	Sinem Pis (Alm.)
Istri	:	Murty Murtiati
Anak	:	1. Harry B. Kusuma 2. Sandrina TM. Hanifah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Bulakrejo Madiun, lulus tahun 1975
2. SMP Negeri Balerejo Madiun, lulus tahun 1978
3. SMA Negeri Caruban Madiun, lulus tahun 1982
4. S-1 Kependidikan dan Psikologi Pendidikan IKIP Negeri Surabaya, lulus tahun 1987
5. S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Perpustakaan (S1 Khusus), lulus tahun 1995
6. S-2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia Magister Ilmu Perpustakaan (S2), lulus tahun

2005

7. S-3 Studi Islam pada Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Prestasi dan Penghargaan

- | | |
|---|-------------|
| 1. Pustakawan Teladan Nasional | 2007 - 2007 |
| 2. Pustakawan Berprestasi Tingkat DKI Jakarta | 2006 - 2006 |
| 3. Koordinator /Konsultan Perpustakaan Bank Indonesia | 2007 - 2007 |
| 4. Koordinator /Konsultan Perpustakaan Kepresidenan SBY | 2006 - 2006 |
| 5. Menulis Buku Perpustakaan dan Informasi | 2010 - 2017 |
| 6. Ketua Panitia Manajemen Layanan ISO 9001 – 2009 Perpustakaan Bung Karno. | 2017 - 2018 |

D. Pengalaman Organisasi

- | | |
|--|-------------|
| 1. Koordinator Bimbingan Konseling (BK) Yayasan Masjid Panglima Besar Sudirman Cijantung Jakarta Timur | 1996 - 1990 |
| 2. Ketua Redaktur Jurnal /Buletin Bung Karno | 2009 - 2018 |
| 3. Dewan Penilai Perpustakaan Masjid Kota Blitar | 2012- 2015 |
| 4. Ketua KORPRI Perpustakaan Proklamator Bung Karno | 2010 - 2018 |
| 5. Anggota Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) | 2010 - 2018 |
| 6. Pengurus Pramuka Kwarcab Kota Blitar | 2014 - 2019 |

E. Pengalaman Pekerjaan

- | | |
|--|-------------|
| 1. Guru pada Yayasan Islam Masjid PB. Sudirman Jakarta Timur | 1986-1990 |
| 2. Guru SMA Negeri 60 Jakarta | 1987 - 1990 |
| 3. Pustakawan Perpustakaan Daerah Bali | 1990 - 1992 |
| 4. Pustakawan Perpustakaan Nasional RI cq Ditbinsisdal | 1992 - 1998 |

- | | | |
|----|---|-------------|
| 5. | Eselon III pada Perpustakaan Daerah Propinsi Timor Timur di Dilli | 1998 - 2000 |
| 6. | Pustakawan pada Perpustakaan Daerah DI. Yogyakarta | 2000 - 2002 |
| 7. | Pustakawan pada Perpustakaan Nasional RI (cq. Pustakawan Pengolahan Bahan Pustaka) | 2002 - 2008 |
| 8. | Eselon III pada Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar | 2008 - 2018 |
| 9. | Dosen Universitas Brawijaya Dosen Luar Biasa (LB) Bidang Studi Deskripsi Bibliografi, Perpustakaan Digital, Sumber Informasi dan Kerjasama Jaringan Informasi | 2012 - 2018 |
| 1 | Dosen Universitas Terbuka pada | 2012 - 2018 |
| 0. | UPB JJ Malang | |

F. Minat Keilmuan

Penulis telah berfokus pada penelitian dan praktek pada bidang perpustakaan dan informasi sejak tahun 2005. Minat penulis berupaya pengembangan kepustakawan di Indonesia melalui modernitas perpustakaan, perpustakaan digital, perpustakaan kepresidenan dan semua jenis perpustakaan melalui pendidikan dan pelatihan dan kajian perpustakaan, teknologi informasi dan sosial budaya serta Islam untuk mendorong transformasi perpustakaan modern berbasis teknologi informasi.

G. Pemateri/Narasumber/Moderator

- | | | |
|----|---|------|
| 1. | Workshop Pengolahan Bahan Pustaka Bagi Pengelola Perpustakaan Sekolah dan Rumah Ibadah di Pangkal Pinang (Bangka) | 2007 |
| 2 | Sosialisasi Tajuk Nama Pengarang Untuk Tajuk Nama Pengarang Indonesia di Menado | 2008 |
| 3. | Workshop <i>E- Library</i> dan Indomarc di Perpustakaan Nasional RI di Jakarta | 2008 |
| 4 | Bimtek Kosa Kata Indeks di UIN Suska Pekanbaru | 2010 |

- | | | |
|----|--|------|
| 5. | Bimbingan Teknis Literasi Perpustakaan di Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar | 2018 |
| 6. | Sosialisasi Perpustakaan Bung Karno di Propinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (Moderator) | 2018 |
| 7. | Pemasyarakatan Perpustakaan Bung Karno di Propinsi Kalimantan Utara di Tanjung Selor (Moderator) | 2018 |
| 8. | Sosialisasi Perpustakaan Bung Karno di Propinsi Papua di Jayapura (Moderator) | 2018 |
| 9. | Sosialisasi Perpustakaan Bung Karno di Propinsi Jawa Tengah di Semarang | 2019 |
| 10 | Bimbingan Teknis Perpustakaan sebagai Sarana Pendidikan Sepanjang Hayat di Makasar | 2019 |

H. Publikasi Akademik (Lima Tahun Terakhir)

1. Buku

- a. Buku Berjudul “Manajemen Perpustakaan Sekolah : Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional.” Penerbit : Yogyakarta : Arrus Media, 2015
- b. Buku Berjudul “Kompetensi Pustakawan Profesional” Penerbit Yogyajarta : Calpolis, 2016
- c. Buku Berjudul “Dasar-Dasar Organisasi Informasi” Penerbit Jakarta : Sagung Seto, 2016
- d. Buku Berjudul “Manajemen Sumber Informasi” Penerbit Yogyakarta : Calpolis, 2016
- e. Buku berjudul “Manajemen Perpustakaan Profesional” Penerbit Jakarta : Sangung Seto, 2016
- f. Buku Berjudul “Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital” Penerbit Jakarta : Sagung Seto, 2017
10. Buku Berjudul “Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan ” Penerbit Yogyakarta : Gavamedia, 2017
11. Buku Berjudul “Kompetensi Literasi Informasi” Penerbit Jakarta : Sagung Seto, 2019
12. Buku Berjudul “Manajemen Perpustakaan Elektronik” Penerbit Yogyakarta : Gava Media, 2019

2. Artikel

- a. Digital Library and its Transforming Values of Multicultural and Nationalism at Presidential Library of Bung Karno in Blitar East Java, Indonesia / Hartono & Nurdin. International Journal of Library Information Network and Knowledge. (Volume 4 issue 1, 2019)
- b. *Modernity of Presidential Library of Bung Karno as Strategy In Transformation of Multicultural and Nationalism Values : Case Study of Presidential Library of Bung Karno Blitar, East Java Indonesia* /Drs. Hartono, SS,MHum
(In present of IFLA WLIC 2018 World Library and Information Congress 84th IFLA General Conference and Assembly 24 – 30 August 2018, Kuala Lumpur, Malaysia)
- c. Artikel Jurnal “Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi : Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia” Jurnal Perpustakaan Unilib UII Yogyakarta Vol. 8 No. 1 Oktober 2017
- d. Artikel Jurnal Berjudul : “Modernitas Perpustakaan sebagai Strategi dalam Membangun Multikulturalisme Aksesibilitas Informasi Berbasis Nasionalisme Indonesia”. Penerbit Buletin Perpustakaan Bung Karno 2017 Vo. 2
- e. Artikel Jurnal Berjudul : “Representasi Demokrasi Informasi Subjek “Sukarno” sebagai Strategi Penguatan Nilai Multikultural Indonesia dalam Ekosistem Digital”. Penerbit Buletin Perpustakaan Bung Karno (Tahun X/Vol. 1/2018)
- f. Artikel Jurnal Berjudul : “Implementasi *Scholarly Comunication* sebagai Energi Internasionalisasi Sukarno dan melestarikan Nilai Kebangsaan Indonesia”. Penerbit Buletin Perpustakaan Bung Karno (Tahun X/Vol. 2/2018)

3. Makalah/ Kajian

- a. Kajian Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Sisi penting Kebijakan Pendidikan

- Islam di Indonesia dari Masa ke Masa / Drs. Hartono, SS,MHum (Karya Tulis : Didokumentasikan, 2016)
- b. Kajian Menyingkap Pemikiran Abdulkarim Soroush Terhadap Modernitas dan Demokrasi Islam : Kajian Filsafat Keislaman terhadap Pengetahuan, Kebebasan dan Demokrasi Kontribusinya dalam Masyarakat Islam dan Kepustakawan Indonesia / Drs. Hartono, SS,MHum (Karya Tulis : didokumentasikan, 2016)
 - c. Kajian Konsep Pemikiran Muhammad Arkound tentang Modernitas Islam : Sebuah Kritik Islamologi dalam Kontribusinya Pengembangan Kepustakawan / Drs. Hartono, SS,MHum (Karya Tulis : didokumentasikan, 2016)
 - d. Kajian Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman Kontribusinya dalam Upaya Membangun *Intellectual Profesional Keislaman*/ Drs. Hartono, SS,MHum (Karya Tulis : didokumentasikan, 2016)

Yogyakarta, Juli 2019

Drs. Hartono, SS, M.Hum.
NIM. 15300116006

